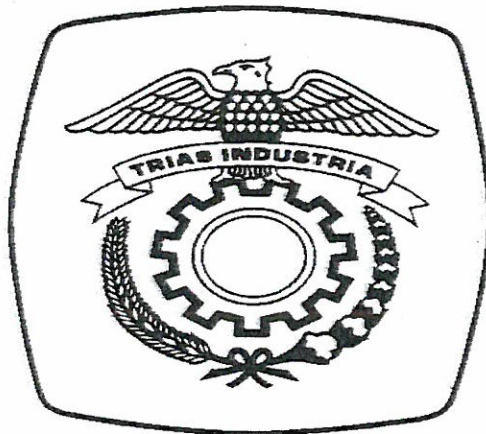


**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT
GOODYEAR INDONESIA Tbk.**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Penyelesaian
Program D- IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif d.h Manajemen
Bisnis Industri
Pada Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri
(STMI)**



**DISUSUN OLEH:
CINDY SHEILA SAPUTRI
1713134**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

**“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT GOODYEAR
INDONESIA Tbk.”**

DISUSUN OLEH

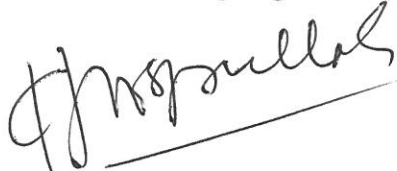
NAMA : CINDY SHEILA SAPUTRI
NIM : 1713134
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF
d.h. MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
Dan Dipertahankan dalam Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta
d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Jakarta, 16 November 2017

Menyetujui,

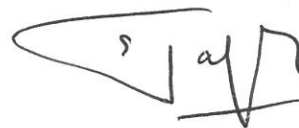
Dosen Pembimbing Tugas Akhir,



Drs. Achmad Zawawi, MA, MM

NIP. 195811171984031003

Assisten Pembimbing,



Sonny Taufan, M.H.

NIP. 195806111987031002

POLITEKNIK STMI JAKARTA

d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I

JAKARTA

2017

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :

**“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT GOODYEAR INDONESIA Tbk.”**

DISUSUN OLEH :

Nama : Cindy Sheila Saputri

NIM : 1713134

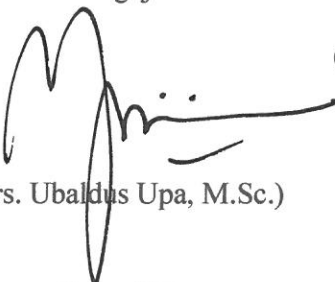
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif d.h.

Manajemen Bisnis Industri

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi
Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada hari Jumat tanggal 20 Oktober
2017.


Jakarta, 20 Oktober 2017

Penguji 1



(Drs. Ubaldus Upa, M.Sc.)

Penguji 3



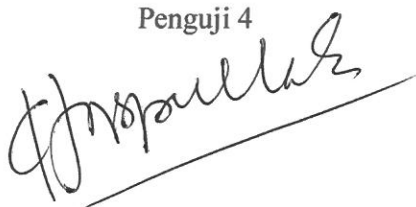
(Drs. Mulyono, M.M.)

Penguji 2



(Drs. P. Immanuel Bangun, M.M.)

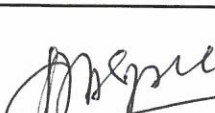


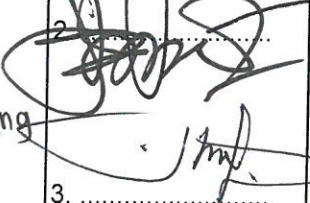
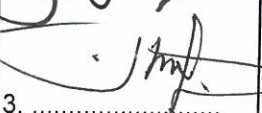
Penguji 4



(Drs. Achmad Zawawi, M.A., M.M.)

LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

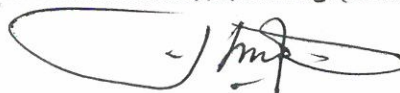
NAMA Cindy Sheila Saputri
 NIM 1713134
 JUDUL SKRIPSI Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar
 Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada
 PT Goodyear Indonesia Tbk.

NO	PENGUJI / PEMBIMBING	SARAN PERBAIKAN	TANDA-TANGAN
1	PEMBIMBING / ASISTEN : <u>Drs. Achmad Zuhawi, M.A., M.M.</u>		1. 
2	<u>Sonny Taufan, M.H.</u>		2. 
1	PENGUJI : <u>Drs. Ubaldus Upa, M.Sc.</u>	1. Proses Produksi 2. Permasalahan turun ?	1. 
2	<u>Drs. P. Immanuel Bangun, M.M.</u>	1. Abstrak Tambah Angka 2. Penulisan konsisten	2. 
3	<u>Drs. Mulyono, MM</u>	1. Abstrak Tambahkan Ruang Lingkup 2. Rumusan & tujuan 3. Visi & Misi Translate 4. Lengkapi teori	3. 
4		4.

Menyatakan materi tersebut telah diperbaiki dan memenuhi syarat untuk yudisium dan wisuda.

Jakarta, 10 November 2017.....

Mengetahui,
Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif



(Drs. Mulyono, MM)



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : CINDY SHEILA SAPUTRI
 NIM : 1713134
 Judul TA : "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT GOODYEAR INDONESIA Tbk."

Pembimbing : Drs. Achmad Zawawi, MA, MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
4-08-17	1 & 2	Pendahuluan & landasan teori	S
8-08-17		Revisi	
11-08-17	3	Metode Penelitian	S
15-08-17		Revisi	S
19-08-17	4 & 5	Pengumpulan & Pengolahan Data dan Pembahasan	S
17-08-17		Revisi	S
18-08-17		Revisi	S
20-08-17	6	Kesimpulan, Saran (Penutup)	S

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Drs. Mulyono, MM
NIP : 195309011983031001

Pembimbing

Drs. Achmad Zawawi, MA, MM
NIP : 195811171984031003



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : CINDY SHEILA SAPUTRI
 NIM : 1713134
 Judul TA : "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT GOODYEAR INDONESIA Tbk."

Asisten Pembimbing : SONNY TAUFAN, M.H.

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
07-08-17	1 & 2	Format Penulisan Pendahuluan (Bab 1 sampai Bab 2)	ST
10-08-17		Revisi Format Penulisan Bab 1 sampai bab 2	ST
18-08-17		Revisi Format Penulisan bab 3 (Metode Penelitian)	ST
17-08-17		Format Pengumpulan data / isi dari pengolahan data	ST
21-08-17		Isi dan Penjurusan urutan materi Pembahasan bab 5	ST
23-08-17		Revisi Format bab 5 dan 6	ST
29-08-17		Finishing bab 1 sampai bab 6.	ST

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Drs. Mulyono, MM
NIP : 195309011983031001

Asisten Pembimbing (Pembimbing II)

SONNY TAUFAN, M.H.
NIP : 195806111987031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Sheila Saputri
NIM : 1713134

Berstatus sebagai mahasiswa jurusan Program Studi Manajemen Bisnis Industri di POLITEKNIK STMI d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI, dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT GOODYEAR INDONESIA Tbk.”**

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literature hasil kuliah, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi sebagaimana semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka saya bersedia menerima sanksi atas apa yang telah saya lakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 29 agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan



Cindy Sheila Saputri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak, selain itu penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengetahui sinyal kebangkrutan perusahaan secara dini menggunakan analisis model Altman *Z-Score* dengan menganalisa data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi sebagai ukuran kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan pada PT Goodyear Indonesia Tbk., dengan periode penelitian tahun 2016 dan tahun pembanding 2012-2015. Penelitian ini membuahkan hasil dengan rincian bahwa dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan dengan metode *time series* dan *cross section*, dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa masalah terbesar yang dihadapi perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang rendah, selama lima periode terakhir, laba bersih perusahaan terus mengalami penurunan dengan tingkat penjualan yang dari tahun ke tahun juga terus mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata industri untuk tahun 2016, tingkat profitabilitas perusahaan masih berada jauh dibawah rata-rata industri yaitu 11,51% untuk *Gross Profit Margin* dengan rata-rata industri sebesar 16,88%, untuk *Net Profit Margin* 1,07% < 4,61%, kemudian untuk *Return On Investment* dan *Return On Equity* 1,47% dan 2,94% dengan rata-rata industri masing-masing 4,56% dan 6,73%. Kemudian dilakukan penelitian dengan metode analisis *Z-Score*, dengan hasil untuk tahun 2012 sebesar 2,66, tahun 2014 sebesar 2,342, tahun 2015 sebesar 1,868, tahun 2016 sebesar 2,419 hasil tersebut berada diantara angka 1,81 < *Z-Score* < 2,99 yang menyatakan bahwa perusahaan berada dalam zona abu-abu atau dengan kata lain perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang harus diperbaiki dengan cepat dan tepat, jika tidak, maka perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan. Sehingga proses penelitian ini bisa membantu perusahaan untuk mengetahui dan menghindari kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih dini dengan menggunakan analisis model *Z-Score* milik Altman.

Kata kunci: Perusahaan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Kebangkrutan, Model *Z-Score*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT GOODYEAR INDONESIA Tbk.,

Tugas Akhir yang telah Penulis susun ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian program Diploma IV program studi Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Otomotif di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) Jakarta.

Dengan ini Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada :

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT., selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta.
- Bapak Drs. Mulyono, MM., selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis industri (MBI).
- Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE., MM. Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Bisnis Industri (MBI) yang telah memberikan banyak motivasi.
- Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM., selaku pembimbing Tugas Akhir yang dengan segala kesetiaan ditengah kesibukan bersedia memberikan saran dan koreksi bagi penyempurnaan penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih yang tak terhingga untuk motivasi dan dorongan bagi Penulis.
- Bapak Sonny Taufan, M.H., selaku wakil pembimbing Tugas Akhir. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan dengan segala kesetiaan ditengah kesibukan bersedia memberikan saran dan koreksi bagi penyempurnaan penulisan Tugas Akhir ini.

- Kedua orang tua Penulis, yang telah begitu banyak memberikan kasih sayang dan pengorbanan, memberikan nasihat serta tidak pernah lupa untuk memanjatkan doanya, terima kasih kalian telah memberikan banyak pelajaran hidup, sungguh tanpa restu dan doa kalian, aku tidak akan bisa menjadi seperti saat ini, serta adik Penulis, alm. M.Duta Wijaya & Rizky Gilang Ramadhan, selaku motivator utama dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- Ade Ardiansyah selaku orang terdekat penulis yang telah memberikan doa dan kasih sayang, dorongan materil, dan moril dan selalu memberikan motivasi ketika telah sampai lelahku. Terima kasih engkau selalu ada walaupun jarak memisahkan kita.
- Meita, Egi, dan Restu serta sahabat-sahabat lain yang telah memberikan motivasi kepada penulis dan selalu menghibur disaat aku mulai lelah.
- Teman-teman seperjuangan 2013 yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
- Seluruh Staf Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) beserta dosen pengajar.
- Semua Pihak Yang telah berjasa dalam menyusun Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini di masa yang akan datang. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 28 September 2017

Cindy Sheila Saputri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR BIMBINGAN 1 TUGAS AKHIR	v
LEMBAR BIMBINGAN 2 TUGAS AKHIR	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH	3
1.3 PERUMUSAN MASALAH.....	5
1.4 TUJUAN PENELITIAN	5
1.5 PEMBatasan MASALAH	6
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8

2.1 PENGERTIAN MANAJEMEN	8
2.1.1 Fungsi Manajemen.....	8
2.1.2 Manajemen Keuangan	10
2.2 ANALISIS KINERJA KEUANGAN.....	10
2.3 LAPORAN KEUANGAN.....	12
2.3.1 Kegunaan Laporan Keuangan	13
2.3.2 Kelemahan Laporan Keuangan	14
2.3.3 Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.3.3.1 Langkah-langkah Analisis Laporan Keuangan	15
2.3.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.3.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.3.4 Bentuk dan Isi Laporan Keuangan	18
2.3.5 Sifat laporan Keuangan	28
2.3.6 Pihak-Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan	28
2.4 ANALISIS RASIO KEUANGAN	31
2.4.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	31
2.4.2 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	32
2.4.3 Standar Rasio Keuangan.....	32
2.4.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	33
2.4.5 Pemakaian Analisis Rasio Keuangan	34
2.4.6 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan	35

2.4.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	36
2.4.7.1 Rasio Likuiditas	36
2.4.7.2 Rasio Solvabilitas.....	37
2.4.7.3 Rasio Aktivitas	38
2.4.7.4 Rasio Profitabilitas	40
2.5 ANALISIS TIME SERIES & CROSS SECTION	42
2.5.1 Analisis Time Series	42
2.5.2 Analisis Cross Section	42
2.6 ANALISIS ALTMAN <i>Z-SCORE</i>	43
2.6.1 Kebangkrutan Perusahaan	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 JENIS DATA.....	50
3.2 SUMBER DATA.....	50
3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	51
3.4 METODE PENGOLAHAN DATA	51
3.5 ANALISIS DATA	52
3.6 KERANGKA BERPIKIR.....	57
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	58
4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	58
4.1.1 Profil Perusahaan.....	58
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	58

4.1.3 Sejarah Umum Perusahaan.....	60
4.1.4 Struktur Organisasi	61
4.1.5 Uraian Produk	63
4.2 BIDANG PRODUKSI.....	67
4.2.1 Proses Produksi	67
4.3 BIDANG KEUANGAN	70
4.3.1 Laporan Keuangan	70
4.3.1.1Laporan Laba-Rugi	70
4.3.1.2 Laporan Neraca	73
4.4 PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN	84
4.4.1 Perkembangan Neraca.....	84
4.4.2 Perkembangan Laba-Rugi	85
4.5 PERHITUNGAN RASIO.....	85
4.5.1 Rasio Likuiditas.....	85
4.5.2 Rasio Solvabilitas.....	87
4.5.3 Rasio Aktivitas	88
4.5.4 Rasio Profitabilitas	89
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	92
5.1 ANALISIS RASIO KEUANGAN	92
5.1.1 Analisis Rasio Likuiditas	102
5.1.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	107

5.1.3 Analisis Rasio Aktivitas	110
5.1.4 Analisis Rasio Profitabilitas	115
5.2 ANALISIS ALTMAN Z-SCORE.....	121
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	126
6.1 KESIMPULAN	126
6.1.1 Kinerja Keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk., Berdasarkan Analisis Rasio	127
6.1.2 Kinerja Keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk., Secara Keseluruhan Berdasarkan Altman Z-Score.....	128
6.2 SARAN.....	129
6.2.1 Permasalahan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan .	129
6.2.2 Permasalahan Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Altman Z-Score	131
DAFTAR PUSTAKA	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4-1 Struktur Organisasi PT Goodyear Indonesia Tbk.....	62
Gambar 5-1 Perkembangan Komponen Likuiditas Terhadap Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2012-2016.....	96
Gambar 5-2 Perkembangan Komponen Solvabilitas Terhadap Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2012-2012.....	97
Gambar 5-3 Perkembangan Komponen Terhadap Laporan Laba-Rugi PT Goodyear Indonesia Tbk	100
Gambar 5-4 Grafik Rasio Likuiditas.....	105
Gambar 5-5 Grafik Analisis Cross Section Current Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016.....	106
Gambar 5-6 Grafik Analisis Cross Section Cash Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016.....	106
Gambar 5-7 Grafik Analisis Cross Section Quick Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016.....	106
Gambar 5-8 Grafik Rasio Solvabilitas	109
Gambar 5-9 Gambar 5-5 Grafik Analisis Cross Section Total Debt to Equity Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016.....	109
Gambar 5-10 Grafik Analisis Cross Section Total Debt to Total Capital Asset Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016.....	110
Gambar 5-11 Grafik Rasio Aktivitas	113
Gambar 5-12 Grafik Analisis Cross Section Inventory Turnover Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016	113

Gambar 5-13 Grafik Analisis Cross Section Fixed Asset Turnover Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016	114
Gambar 5-14 Grafik Analisis Cross Section Total Asset Turnover Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016	114
Gambar 5-15 Grafik Rasio Profitabilitas	118
Gambar 5-16 Grafik Analisis Cross Section Gross Profit Margin Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016	119
Gambar 5-17 Grafik Analisis Cross Section Net Profit Margin Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016	119
Gambar 5-18 Grafik Analisis Cross Section Return On Investmen Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016	120
Gambar 5-19 Grafik Analisis Cross Section Return On Equity Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Contoh Laporan Neraca.....	22
Tabel 2-2 Contoh Laporan Laba-Rugi	25
Tabel 2-3 Contoh Laporan Perubahan Modal.....	26
Tabel 2-4 Contoh Laporan Arus Kas	27
Tabel 4-2 Laporan Laba-Rugi PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2012-2016.....	72
Tabel 4-3 Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tahun 2012	74
Tabel 4-4 Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tahun 2013	76
Tabel 4-5 Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tahun 2014	78
Tabel 4-6 Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tahun 2015	80
Tabel 4-7 Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tahun 2016	82
Tabel 5-1 Laporan Neraca Perbandingan PT Goodyear Indonesia Tbk	93
Tabel 5-2 Laporan Laba-Rugi Perbandingan PT Goodyear Indonesia Tbk	99
Tabel 5-3 Analisis Time Series & Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk	101
Tabel 5-4 Hasil Perhitungan <i>Z-Score</i> PT Goodyear Indonesia Tbk	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam manajemen suatu perusahaan, banyak cara yang dilakukan untuk melaporkan hasil kegiatan pada setiap aspek manajemennya. Salah satu sarana yang dapat digunakan adalah melalui laporan-laporan keuangan perusahaan seperti laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca. Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kegunaan umum lain dari laporan keuangan adalah mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian dan analisis lebih lanjut. Salah satu aplikasinya adalah memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress prediction*). Model kesulitan keuangan yang umumnya disebut model prediksi kebangkrutan (*bankruptcy prediction model*), memberikan trend dan perilaku beberapa rasio tertentu. Karakteristik rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan. Model ini mengasumsikan bahwa rasio keuangan menunjukkan adanya bukti kesulitan yang dapat dideteksi sejak dini sehingga kita bisa mengambil tindakan untuk menghindari risiko kerugian atau melakukan kapitalisasi atas informasi tersebut.

Setiap perusahaan pasti memiliki keinginan untuk bisa memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, mengeluarkan biaya sekecil-kecilnya dan mencapai tingkat penjualan yang maksimum. Perusahaan juga berusaha agar tetap berada dalam keadaan sehat, dalam artian, perusahaan dapat berkembang dengan baik atau meningkat kondisi keuangannya. Salah satu cara yang dapat ditempuh

perusahaan untuk mencapai keinginan tersebut adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun demi tercapainya kondisi keuangan yang sehat.

Untuk menilai baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu indikator sebagai tolak ukur dalam membandingkan kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya. Hal ini sangat penting untuk diketahui baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan agar perusahaan dapat tetap bertahan dalam menghadapi persaingan, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Semakin kuatnya persaingan dalam dunia bisnis, membuat perusahaan dituntut untuk dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Maka dari itu, setiap perusahaan sangat membutuhkan gambaran mengenai kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangannya. Untuk dapat melihat kinerja keuangan tersebut maka kita dapat menganalisis dan menginterpretasikan suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Saya bisa mengambil contoh bahwasannya dalam penelitian ini yaitu untuk perusahaan sektor aneka industri otomotif untuk produsen ban. Dunia otomotif semakin marak dan mengalami kemajuan. Semakin bertambahnya permintaan masyarakat terhadap kendaraan motor maupun mobil, maka semakin meningkat pula permintaan ban kendaraan bagi produsen ban. Keberadaan 14 produsen ban nasional termasuk didalamnya PT Goodyear Indonesia Tbk., Telah mampu memproduksi berbagai tipe dan ukuran ban mobil penumpang, truk, bus dan kendaraan berat dengan kapasitas produksi 77 juta ban mobil, truk, bus, serta 64 juta ban sepeda motor. (Harjanto, 2016).

PT Goodyear Indonesia Tbk., merupakan salah satu produsen ban pertama di Indonesia. PT Goodyear Indonesia Tbk., merupakan perusahaan manufaktur, eksportir dan penjualan ban, ban dalam, flap dan turunan karet lainnya. Merek dari produk perusahaan ban terbesar di dunia ini cukup disegani oleh para perusahaan pesaing sejenisnya. Mengingat PT Goodyear Indonesia Tbk., bukanlah

satu-satunya produsen ban yang ada pada saat ini, membuat PT Goodyear Indonesia Tbk., sangat perlu untuk bersikap kompetitif terhadap pesaing disekitarnya. PT Goodyear Indonesia Tbk., harus mampu berinovasi agar bisa memenangkan persaingan. Tidak hanya itu, hal terpenting yang harus dilakukan PT Goodyear Indonesia Tbk., adalah kegiatan mengontrol kinerja keuangan perusahaan nya agar dapat melihat apakah kegiatan usaha perusahaan selama ini sudah baik atautkah masih ada yang harus diperbaiki lagi guna untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan, sehingga jika sudah diketahui kinerja keuangan perusahaan, maka akan membantu pihak manajemen perusahaan dalam membuat keputusan dimasa yang akan datang.

Dan atas uraian diatas maka penulis memilih judul untuk penulisan tugas akhir ini yaitu “ ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT GOODYEAR INDONESIA Tbk.”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

PT Goodyear Indonesia Tbk., merupakan salah satu produsen ban pertama di Indonesia. PT Goodyear Indonesia Tbk., merupakan perusahaan manufaktur, eksportir dan penjualan ban, ban dalam, flap dan turunan karet lainnya. Merek dari produk perusahaan ban terbesar di dunia ini cukup disegani oleh para perusahaan pesaing sejenisnya. Adanya persaingan antara perusahaan sejenis ini tidak bisa dihindarkan. Persaingan bagi setiap perusahaan bisa membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah perusahaan akan semakin terpacu untuk menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kalah dalam menghadapi persaingan yang ada dapat menghambat laju perkembangan perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada kerugian yang besar bagi perusahaan bersangkutan bahkan dapat mengakibatkan perusahaan gulung tikar.

Dari lima tahun terakhir, dilihat dari laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk. Penjualan perusahaan terus mengalami penurunan. Penurunan

terbesar terjadi pada tahun 2013-2014 yang mencapai 13%, dan pada tahun 2015 PT Goodyear Indonesia Tbk., menghadapi permasalahan terkait tuduhan kartel harga ban yang melanggar Pasal 11 UU Nomor 5 Tahun 1999 Tentang larangan praktik monopoli dan persaingan tidak sehat. (Tribunnews, 2017). Hal ini menyebabkan perusahaan harus menahan pemasaran produknya.

Dan dilihat dari laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk., periode 2012 - 2016, nilai "*current liabilities*" terlalu besar diatas "*current assets*", dan jumlah kas dan setara kas perusahaan pun sangat rendah dibandingkan jumlah hutang lancarnya. Hal ini sangat dikhawatirkan bagi para kreditor yang akan menilai bahwa PT Goodyear Indonesia Tbk., berpotensi tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dan ini merupakan salah satu tanda tanda awal yang bisa menyebabkan potensi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan jika tidak dilakukan penelitian lebih lanjut dan perbaikan sebagai upaya pencegahan kegagalan perusahaan.

Dari penjelasan beberapa permasalahan diatas, khususnya jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan, saya dapat menyimpulkan bahwa, dalam lima tahun terakhir yaitu 2012 - 2016 kondisi keuangan perusahaan bisa dikatakan tidak sehat, khususnya dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih berhati hati dalam mengambil keputusan dimasa mendatang agar dapat tetap bertahan menghadapi persaingan.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk., pada tahun 2012 - 2016 dalam keadaan baik atau tidak berdasarkan teknik analisis rasio;
 - Rasio Likuiditas
 - Rasio Solvabilitas
 - Rasio Profitabilitas
 - Rasio Aktivitas

2. Apakah ada kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada PT Goodyear Indonesia Tbk., dari periode penelitian tahun 2012-2016 berdasarkan teknik analisis Altman *Z-Score* ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk., pada periode 2012-2016 berdasarkan rasio-rasio keuangan apakah dalam keadaan baik atau tidak.

2. Untuk mengetahui apakah ada kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada PT Goodyear Indonesia Tbk, secara keseluruhan berdasarkan teknik analisis Altman *Z-Score*.

1.5 PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini pembahasannya terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan pada PT Goodyear Indonesia Tbk.
2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data laporan keuangan antara lain; laporan neraca dan laporan laba rugi selama lima (5) periode terakhir yaitu dari tahun 2012-2016.
3. Penelitian ini menggunakan metode *time series analysis* dan *cross section analysis* serta teknik analisis rasio, analisis rasio yang digunakan antara lain; rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.
4. Selain analisis rasio, penelitian ini menggunakan analisis kebangkrutan dengan metode analisis Altman *Z-score* untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan.
5. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan, periode penelitian adalah tahun kegiatan 2016 dengan pembandingan tahun 2012 sampai tahun 2015.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis data dan sumber data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian.

BAB 4 : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan hasil pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB 5 : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil pengolahan data dengan menggunakan metode yang diterapkan.

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 PENGERTIAN MANAJEMEN

Pengertian manajemen menurut R. Terry (dalam Pengantar Bisnis, 98, 2005) merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2.1.1 Fungsi Manajemen

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan melakukan pengendalian kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Menurut (Amirullah Imam Hardjanto, 103-104, 2005) fungsi manajemen terbagi menjadi empat yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan perusahaan. Melalui perencanaan ini, maka seorang manajer akan mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melaksanakannya. Misalnya untuk menentukan tingkat penjualan dimasa yang akan datang.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan yang terlibat dalam proses pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu; (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, (3) menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit perusahaan.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

4. Pengendalian

Pengendalian (*controlling*) dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan perusahaan sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan yaitu; (1) menentukan standar prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah tercapai dengan standar prestasi, (4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut (Kustoro Budiarta, 234, 2009) manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan.

Menurut (Amirullah Imam Hardjanto, 106, 2005) tugas utama dari bidang keuangan adalah mencari sumber pendanaan dan mengalokasikan dana yang diperoleh kedalam kebutuhan financial perusahaan yaitu kebutuhan modal kerja dan kebutuhan modal tetap. Untuk memperoleh sumber dana, bidang keuangan bias mendapatkannya melalui penawaran saham (go public) dan penyertaan oleh pemilik (sumber internal). Sumber lainnya yaitu melalui pinjaman kredit kepada bank, atau melakukan kerja sama dengan pihak asing (patungan). Adapun tolak ukur dari keberhasilan kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuannya dalam mencapai tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang ditetapkan.

2.2 ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Pengertian kinerja menurut (Rudianto, 189, 2013) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi.

Kinerja keuangan menurut (Rudianto, 189, 2013) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Dari penjelasan tersebut dapat saya simpulkan bahwa pengertian kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dengan cara mengelola aset perusahaan secara efektif dalam upaya mewujudkan visi, misi, dan tujuan perusahaan pada periode tertentu.

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Irham Fahmi (2011:239) yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian di lakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada

dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditentukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.3 LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan atau yang biasa disebut *financial statement* berisikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut (Rudianto, 190, 2013) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

2.3.1 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut (Rudianto, 102, 2013) laporan keuangan memberikan banyak informasi yang berguna bagi para investor. Untuk yang pertama, dari laporan keuangan kita bisa mengetahui beberapa kondisi dari suatu perusahaan, misalnya, dengan melihat isi dari laporan keuangan suatu perusahaan, kita dapat melihat skala industri dari suatu perusahaan tersebut, apakah perusahaan itu termasuk dalam skala kecil, menengah, dan besar. Yang kedua, kita juga bisa melihat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Untuk yang ketiga, dari laporan keuangan kita juga bisa mengetahui dari mana sumber pendanaan perusahaan tersebut, apakah berasal dari modal sendiri untuk mendanai aset perusahaan, ataukah perusahaan tersebut lebih mengandalkan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dalam mendanai aset perusahaan. Kemudian dari laporan keuangan kita juga dapat menilai persentase dari aset tetap dan aset lancar perusahaan, yaitu dengan melihat apakah persentase aset lancar perusahaan lebih tinggi terhadap aset tetapnya. Selanjutnya yaitu terkait kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan, kita dapat melihat apakah jumlah kas yang ada bisa mencukupi kebutuhan operasi perusahaan atau bahkan perusahaan tersebut mengalami kekurangan kas untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan.

2.3.2 Kelemahan Laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dapat mencerminkan laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh seperti adanya kontrak penjualan yang telah disetujui, namun belum dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Kemudian, ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti prestasi manajer perusahaan.

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu.

Adapun keterbatasan atau kelemahan dari laporan keuangan menurut (Kasmir, 16, 2008) yaitu:

1. Pembuatan Laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data-data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat normalnya.

2.3.3 Analisis Laporan Keuangan

Menganalisa artinya mengurai, jadi menganalisa laporan keuangan artinya mengurai laporan keuangan dalam unsur-unsurnya, mengkaji unsur-unsur itu mengkaji hubungan antara unsur-unsur itu untuk menarik kesimpulan atau membuat tafsiran-tafsiran yang akan diambil, karena kepentingan masing-masing pihak berbeda-beda, maka alat analisa maupun ukuran yang digunakan dapat pula berbeda.

Analisis Laporan Keuangan menurut (Rudianto, 190, 2013) adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya.

Dari pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa, analisis laporan keuangan adalah kegiatan meneliti dan membandingkan unsur-unsur dalam laporan keuangan yang mengalami perubahan nilai serta mencari tahu penyebab dari perubahan tersebut.

Analisis laporan keuangan dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

2.3.3.1 Langkah-langkah Analisis Laporan Keuangan

Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (Irham Fahmi, 12, 2012) menegaskan tentang langkah-langkah analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Tentukan tujuan analisis.
2. Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.

3. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
4. Evaluasi laporan keuangan
 - a. Alat: laporan keuangan *common size*, rasio keuangan, analisis *trend*, analisis *structural*, dan perbandingan dengan industri pesaing.
 - b. Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal dan solvensi jangka panjang, profitabilitas, rasio pasar, dan analisa data segmen.
5. Ikhtisar temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

2.3.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisa adalah untuk mengambil keputusan perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Adapun beberapa manfaat dari adanya analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 68, 2008) yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang akan menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Guna mencapai hasil analisa yang maksimal dan yang sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak yang menggunakan, maka perlu adanya metode dan teknik yang digunakan dalam menyusun hasil analisa laporan keuangan.

Ada dua metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan menurut (Rudianto, 190, 2013), yaitu :

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah metode analisis laporan keuangan yang membandingkan suatu pos laporan keuangan dengan pos yang sama dari laporan keuangan tahun – tahun sebelumnya milik perusahaan yang sama. Dalam metode ini, terkadang analisis dilakukan dengan melihat kenaikan atau penurunan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan komparatif tersebut.

2. Analisis Vertikal

Dalam analisis vertikal ini pos-pos laporan keuangan dibandingkan dengan pos lainnya dari laporan keuangan tahun yang sama dari perusahaan yang sama. Dengan metode ini juga dimungkinkan untuk membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan maupun laporan keuangan secara keseluruhan milik suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dengan demikian kinerja perusahaan dibandingkan dengan kinerja perusahaan lain dalam industri yang sama di tahun yang sama.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 70, 2008) antara lain:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan (analisa komperatif)
2. *Trend* atau tendensi (analisa *trend*)
3. Analisis rasio
4. Analisis sumber dan penggunaan Dana
5. Analisis sumber dan penggunaan Kas
6. Analisis kredit
7. Analisis titik impas (*break even poin*)
8. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)
9. Laporan dengan persentase perkomponen (*common size statement*)

2.3.4 Bentuk dan Isi Laporan Keuangan

Menurut (Brigham dan Houston, 84, 2015) “dari berbagai laporan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya, laporan tahunan (*annual report*) mungkin laporan yang paling penting.” Laporan tahunan merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan bagi para pemegang sahamnya. Laporan tahunan memuat laporan keuangan dasar dan analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek dimasa depan. Terdapat dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan ini.

Pertama, bagian verbal disajikan sebagai surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi persahaan di tahun lalu, kemudian membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi dimasa mendatang

Kedua, laporan tahunan menyajikan empat laporan keuangan dasar, yaitu :

1. Neraca

Neraca menurut (Irham Fahmi, 29, 2011) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset, liabilities*,

dan *shareholders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan (*decision making*).

Dari pendapat tersebut dapat saya simpulkan bahwa, neraca merupakan informasi yang menunjukkan posisi kekayaan perusahaan yang dimana dari informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan bagi pihak tertentu.

Unsur-unsur dalam neraca biasanya dikelompokkan guna memudahkan analisa dan kelompok besar, susunan neraca menurut (Kasmir, 39-45, 2008) dapat dijelaskan seperti berikut:

a. Kelompok harta (aktiva)

- Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva yang lainnya. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari kas, kas di bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya yang mudah untuk dicairkan.

- Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. Aktiva Tetap Berwujud : tanah, bangunan, mesin, kendaraan.
2. Aktiva Tetap tidak Berwujud (merupakan hak yang dimiliki perusahaan : hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi, dan lainnya.

- Aktiva Lainnya

Adalah harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen aktiva lainnya yaitu : bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian.

b. Kelompok Utang

- Utang Lancar

Adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang adalah maksimal satu tahun. Komponen utang lancar : utang dagang, utang bank maksimal satu tahun, utang gaji, dan utang lancar lainnya.

- Utang Jangka Panjang

Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu utang lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang lebih panjang daripada utang lancar. Komponen utang jangka panjang : obligasi, hipotek, utang bank yang lebih dari satu tahun dan utang jangka panjang lainnya.

- Pendapatan Diterima Dimuka (*Unearned Revenue*)

Adalah penerimaan uang oleh perusahaan namun belum direalisasi barang atau jasanya. Artinya perusahaan sudah menerima pembayaran atas penjualan barang atau jasa, tetapi pengiriman atau pemberian barang atau jasa belum dilakukan oleh perusahaan.

c. Kelompok Modal

- Modal Setor

Adalah setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

- Agio / Disagio Saham

Pengertian Agio saham menurut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 10, 2011) Adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

- Laba Ditahan

Adalah laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Artinya ada keuntungan perusahaan yang belum dibagikan dividennya dan masih disimpan sampai waktu tertentu karena suatu alasan tertentu.

Tabel 2-1 Contoh Laporan Neraca

PT ROY AKASE Tbk.

NERACA

Per 31 Desember 2007

Aktiva			Passiva		
AKTIVA			UTANG & MODAL		
AKTIVA LANCAR			UTANG LANCAR		
Kas / Bank	Rp	XXX	Utang Dagang	Rp	XXX
Surat-Surat Berharga	Rp	XXX	Utang Bank 1 Tahun	Rp	XXX
Piutang Dagang	Rp	XXX	Total Utang Lancar	Rp	XXX
Total Aktiva Lancar	Rp	XXX	UTANG JANGKA PANJANG		
			Obligasi	Rp	XXX
AKTIVA TETAP			Total Utang Jangka anjang	Rp	XXX
Tanah	Rp	XXX			
Bangunan	Rp	XXX	MODAL		
Mesin-Mesin	Rp	XXX	Modal Pemegang Saham	RP	XXX
Peralatan	Rp	XXX	Jumlah Modal	RP	XXX
Total Aktiva Tetap	Rp	XXX			
AKTIVA LAINNYA	Rp	XXX			
TOTAL AKTIVA	Rp	XXX	TOTAL HUTANG & MODAL	RP	XXX

Sumber : (Kasmir, 38, 2008)

2. Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi menurut (Brigham dan Houston, 93, 2015) adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama satu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun.

Pengertian laporan laba rugi menurut James C. Van Horne (dalam Analisis Laporan Keuangan, 45, 2008) yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.

Dari pendapat para ahli diatas dapat saya simpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang menjelaskan mengenai pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu untuk melihat hasil akhir dari kegiatan suatu perusahaan.

Unsur-unsur laporan laba rugi secara umum menurut (Kasmir, 46, 2008) yaitu:

a. Penjualan

Pengertian penjualan menurut Siegel dan Shim (dalam Analisis Laporan Keuangan, 99, 2011) Merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan. Di sisi lain pengertian penjualan menurut Jumingan (dalam Analisis Laporan Keuangan, 99, 2011) merupakan penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa kepada pembeli, langganan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya.

b. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan menurut (Irham Fahmi, 99, 2011) adalah harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual.

c. Biaya Usaha

Adalah biaya yang meliputi dua kelompok biaya besar yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi umum, biaya-biaya ini timbul untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha jadi biaya pemasaran akan mendukung kegiatan pemasaran produk yang akan dijual.

d. Laba Kotor Operasional

Merupakan hasil pengurangan dari penjualan dengan harga pokok penjualan.

e. Depresiasi

Pengertian depresiasi menurut (Irham Fahmi, 100, 2011) adalah penurunan nilai yang terjadi secara berangsur-angsur dari waktu ke waktu. Penurunan nilai ini terjadi pada berbagai jenis barang, seperti gedung, kendaraan, peralatan kantor, dan berbagai inventaris lainnya.

- f. Pendapatan Bersih Operasi
- g. Pendapatan Lainnya
- h. Laba Sebelum Bunga dan Pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)

i. Bunga

Pengertian bunga menurut (Irham Fahmi, 101, 2011) merupakan balas jasa yang harus diberikan atas dasar kesepakatan dalam pinjaman yang diberikan. Dalam persoalan bunga biasanya dikenakan bagi mereka yang mengambil pinjaman atau keputusan kredit, seperti kredit perbankan.

j. Laba Sebelum Pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)

k. Pajak

Pengertian pajak menurut (Irham Fahmi, 101, 2011) merupakan pembayaran yang dibebankan oleh pemerintah atas penghasilan pengorangan, perusahaan, tanah, barang-barang pemberian atau sumber-sumber lainnya untuk memberikan pemasukan bagi barang umum (publik).

l. Laba Sesudah Bunga dan Pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*).

Merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi bunga dan pajak.

m. Laba per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Pengertian Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham menurut (Irham Fahmi, 138, 2011) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Tabel 2-2 Contoh Laporan Laba Rugi

PT Roy Akase Tbk.
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2007

1) Total Penjualan	Rp xxx
2) Harga Pokok Penjualan	<u>Rp xxx (-)</u>
Laba Kotor (a) (1-2)	Rp xxx
3) Biaya Operasi	
a. Biaya Umum&Adm	Rp xxx
b. Biaya Listrik	Rp xxx
c. Biaya lainnya	<u>Rp xxx (+)</u>
Total Biaya Operasi (b)	Rp xxx
4) Laba Kotor Operasi (c) (2-3)	Rp xxx
5) Penyusutan	<u>Rp xxx(-)</u>
6) Pendapatan Bersih Operasi(4-5)	Rp xxx
7) Pendapatan Lainnya	<u>Rp xxx(+)</u>
8) EBIT (d) (6+7)	Rp xxx
9) Biaya Bunga	<u>Rp xxx(-)</u>
11) EBT (e) (8-9)	Rp xxx
12) Pajak	<u>Rp xxx(-)</u>
13) EAIT (f) (11-12)	Rp xxx
10) Earning Per Share	Rp xxx

Sumber : (Kasmir, 48, 2008)

3. Laporan Perubahan Modal

Pengertian laporan perubahan modal menurut Ernalita Rahmah, S,Pd, dkk (dalam Akuntansi, 35, 2012) adalah bagian dari laporan keuangan yang menggambarkan perubahan atas ekuitas/modal suatu perusahaan pada suatu periode sebagai akibat adanya laba atau rugi yang dialami perusahaan,

Unsur-unsur laporan perubahan modal terdiri atas:

1. Modal awal
2. Saldo laba/rugi
3. Pengambilan dan penyetoran waktu

Tabel 2-3 Contoh Laporan Perubahan Modal

PT CEMERLANG
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 2010

Keterangan	Nilai
1. Modal 1 Januari 2010	xxx
Penambahan :	
2. Laba Tahun Berjalan	xxx
Pengurangan :	
3. Dividen	(xxx)
4. Modal 31 Desember 2010	xxx

Sumber : (Akuntansi, 35, 2012)

4. Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas menurut Ernalita Rahmah, S,Pd., dkk (dalam Akuntansi, 35, 2012) adalah laporan yang menjelaskan sumber-sumber kas masuk ke dalam perusahaan dan sumber-sumber kas keluar perusahaan. Laporan arus kas terdiri dari dua bagian yaitu, metode langsung (dari penjualan) dan metode tidak langsung (dari laba).

Tabel 2-4 Contoh Laporan Arus Kas

PT CEMERLANG

Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Per 31 Desember 2010

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Laba bulan Desember 2010

Penyesuaian:

Beban Penyusutan Desember 2010

Kenaikan (penurunan)

Piutang Usaha

Persediaan

Perlengkapan

Asuransi dibayar Dimuka

Sewa Dibayar Dimuka

Pajak Dibayar Dimuka

Utang Usaha

Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari Aktivitas Investasi

Biaya Peralatan

Total arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari Aktivitas Pendanaan

Bank Permata Loan

Modal Usaha

Dividend

Total arus kas dari aktivitas pendanaan

Total Kenaikan (penurunan) Kas

Saldo Kas pada Awal Periode

Saldo Kas pada Akhir Periode

Sumber : (Akuntansi, 35, 2012)

2.3.5 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan harus didasarkan pada sifat dari laporan keuangan itu sendiri.

Menurut (Kasmir, 12, 2008) sifat laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis artinya, bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun terakhir (periode sebelumnya).

Kemudian, bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.3.6 Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan

Menurut (Irham Fahmi, 15-21, 2012) ada beberapa pihak yang dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

- **Kreditur**

Adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*). Pada saat seorang debitur akan mengajukan permohonan untuk meminjam sejumlah dana kepada kreditur, maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan pihak debitur untuk diteliti sehingga dapat diberikan rekomendasi apakah usulan untuk pinjaman sudah layak untuk direalisasikan

dan jika layak berapa angka yang harus direalisasikan. Karena bagi pihak kreditur hal ini penting untuk melihat kemampuan debitur dalam melunasi pinjaman tepat pada waktunya.

- Investor

Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan, artinya seorang investor akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan. Karena seorang investor mempunyai tujuan agar dana yang diinvestasikannya selalu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang.

- Akuntan Publik

Adalah sekelompok orang yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit adalah laporan keuangan perusahaan, dan selanjutnya pada hasil audit akan dilaporkan dan diberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

- Karyawan Perusahaan

Karyawan perusahaan terlibat secara penuh di dalam suatu perusahaan. Dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat mereka bekerja. Dengan begitu posisi perusahaan yang tergambarkan di dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan dalam memosisikan keputusan dimasa depan. Misalnya kondisi perusahaan telah menunjukkan tanda-tanda kesulitan keuangan dan cenderung pailit, maka tindakan antisipasi pindah atau

mencari pekerjaan lain adalah solusi yang konstruktif yang bisa dilakukan.

- Bapepam

Badan Pengawas Pasar Modal berperan penting untuk meneliti dan mengawasi laporan keuangan suatu perusahaan yang akan *go public*. Bapepam juga memiliki hak untuk tidak menerima ataupun mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak lagi untuk *go public*.

- Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sector bisnis. Juga harus didasari bahwa terbentuknya angka-angka dalam laporan keuangan tidak bisa dipungkiri dari regulasi dan deregulasi yang telah digulirkan.

Adapun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu, *underwriter*, konsumen, pemasok, lembaga penilai (GCG, WALHI, majalah, televise, surat kabar), asosiasi perdagangan, pengadilan, akademis dan peneliti, pemda, pemerintah asing, dan organisasi internasional.

2.4 ANALISIS RASIO KEUANGAN

Pengertian rasio menurut James C Van Horne (dalam Analisis Laporan Keuangan, 104, 2008) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Pengertian rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (dalam Analisis Laporan Keuangan, 106, 2011) merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa rasio keuangan adalah hubungan antara satu jumlah angka dengan angka lainnya.

2.4.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut (Irham Fahmi, 109, 2011) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja atau prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.4.2 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (dalam Analisis Laporan Keuangan, 109, 2011) analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*).
5. Menstandarisasi size perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

2.4.3 Standar Rasio Keuangan

Dalam mengadakan analisa laporan keuangan dan interpretasi suatu kegiatan perusahaan, seorang analisis memerlukan adanya ukuran atau “standar rasio”. Jika standar rasio tidak ada dalam bentuk yang tetap, maka seorang analis dapat menyiapkan standar rasio dengan melakukan

langkah yang harus diambil, sebab pengertian rasio sebenarnya hanya alat yang dinyatakan dalam “*Arithmatical Terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

Sehingga dengan demikian dari hasil yang diperoleh seorang analis dapat terhindar dalam pedoman-pedoman kasar dalam melakukan analisa laporan keuangan, walaupun standar rasio hanya akan digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi seorang analis, sebaiknya jangan hanya berpegang pada term atas persentase historis dari perusahaan yang sedang dianalisa dan menghubungkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang mempunyai bidang usaha yang sama.

2.4.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Walaupun analisa rasio merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan kehati-hatian, karena rasio berasal dari data akuntansi/laporan keuangan, dimana pada saat menyusun laporan. Keuangan terjadi penafsiran-penafsiran data yang berbeda-beda, bahkan tidak terlepas adanya hasil manipulasi. Adapun kelemahan rasio keuangan menurut J. Fred Weston (dalam Analisis Laporan Keuangan, 117, 2008) adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
 - penilaian persediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.

3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman menyebabkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

2.4.5 Pemakaian Analisis Rasio Keuangan

Analisis yang sudah selesai dilakukan merupakan daftar analisis rasio yang panjang, dan daftar tersebut untuk menentukan apa yang harus diukur sesuai dengan rancangan dari setiap rasio. Apa yang tidak ditunjukkan oleh suatu rasio, akan ditunjukkan oleh rasio lain. Menurut pendapat saya dari beberapa teori pada poin-poin yang sudah dibahas sebelumnya, untuk melakukan analisis rasio, angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisa dengan memeperbandingan angka rasio tersebut dengan standar rasio yang telah ada atau dengan:

- a. Membandingkan analisa rasio sekarang dengan analisis rasio dari waktu-waktu yang lalu.
- b. Menghitung analisis rasio yang dibutuhkan untuk masing-masing perusahaan industri.

- c. Membandingkan rasio dari suatu perusahaan dengan rasio semacam yang berasal dari perusahaan sejenis dalam kurun waktu bersamaan.
- d. Membandingkan dengan hasil perhitungan rata-rata yang diperolehnya.

Setelah semua angka rasio keuangan yang dibutuhkan sudah selesai dihitung, maka suatu analisa rasio tersebut harus dibandingkan dengan sesuatu agar dapat memberikan arti yang sesungguhnya. Ada dua jenis dasar analisis rasio keuangan untuk melakukan perbandingan menurut Farah Margareta (dalam Analisis Laporan Keuangan, 113, 2011) yaitu:

1. Analisis Horizontal / *trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat tren dari rasio-rasio selama kurun waktu tertentu;
2. Analisis Vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan sejenis dari perusahaan lain atau industri sejenis lain dalam waktu yang sama.

2.4.6 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang (dalam Analisis Laporan Keuangan, 108, 2011), “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”

Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing.

2.4.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Berikut jenis-jenis rasio keuangan menurut (Irham Fahmi, 121, 2011) yaitu:

2.4.7.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Rasio likuiditas secara umum ada 3 (tiga) yaitu:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini menurut (Irham Fahmi, 121, 2011) yaitu:

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Sering disebut juga dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini menurut (Irham Fahmi, 126, 2011) yaitu:

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Cash)–Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang paling likuid diantara rasio-rasio yang ada, sebab rasio ini hanya meperbandingkan pos-pos lancar yang terdapat dalam aktiva lancar yaitu *cash on hand*, *cash in bank* dan efek, yang dibandingkan dengan jumlah hutang lancar. Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini menurut (Irham Fahmi, 127, 2011) yaitu:

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash+Commercial Paper efek}}{\text{Current Liabiities}}$$

2.4.7.2 Rasio Solvabilitas

Pengertian rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 151, 2008) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktिवanya.

Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Total Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil hasil perhitungan rasio ini maka akan semakin baik.

Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini menurut (Kasmir, 158, 2008) yaitu:

Rumus:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

b. *Total Debt to Total Capital Assets* (Total Hutang terhadap total aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan total utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aset yang dimilikinya.

Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini menurut (Kasmir, 156, 2008) yaitu:

Rumus:

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2.4.7.3 Rasio Aktivitas

Pengertian rasio aktivitas menurut (Kasmir, 172, 2008) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya.

Rasio aktivitas terdiri dari:

A. Inventory Turnover

Perputaran persediaan adalah mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berapa kali berputar selama satu periode tertentu dalam rasio perputaran persediaan akan diketahui perbandingan antara penjualan dengan persediaan rata-rata yang dinilai dari harga jual atau didasarkan pada harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan, sehingga dapat diketahui berapa kali persediaan berputar dalam satu periode dan makin besar perputrannya berarti semakin baik.

Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini menurut (Kasmir, 180, 2008) yaitu:

Rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Inventory}}$$

B. Fixed Assets Turnover

Rasio ini mengukur penjualan terhadap aktiva tetap seperti halnya mesin dan aktiva tetap lainnya. Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini menurut (Kasmir, 184, 2008) yaitu:

Rumus:

$$\text{Fix Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

C. *Total Assets Turnover*

Rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran total aset yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini menurut (Kasmir, 186, 2008) yaitu:

Rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2.4.7.4 Rasio Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 196, 2008) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Ada beberapa macam rasio profitabilitas:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya. Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu:

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rumus Gross Profit Margin menurut (Irham Fahmi, 136, 2011)

yaitu:

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

b. Net Profit Margin

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubngannya dengan penjualan. Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini menurut (Irham Fahmi, 136, 2011) yaitu:

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

c. Return on Investment (ROI)

Rasio ini untuk melihat apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini menurut (Irham Fahmi, 137, 2011) yaitu:

Rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.

Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini menurut (Kasmir, 204, 2008) yaitu:

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

2.5 ANALISIS TIME SERIES & CROSS SECTIONAL

2.5.1 Analisis Time Series

Pengertian analisis *Time-Series* menurut (Irham Fahmi, 221, 2011) adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik. Angka-angka yang diperoleh merupakan data-data yang bersumber dari berbagai sektor bisnis seperti data produktivitas, penjualan, perolehan keuntungan, kerugian dan lain sebagainya.

Adapun analisa *Time-Series* menurut Lukas Setia Atmaja (dalam Analisis Laporan Keuangan, 221, 2011) adalah, “Suatu rangkaian atau seri dari nilai-nilai suatu variable yang dicatat dalam jangka waktu yang berurutan yang disebut *time series* atau deret berkala. Lebih jauh Lukas Setia Atmaja mengatakan bahwa, “*Time Series* dianalisis untuk mendapatkan pengukuran-pengukuran yang dapat digunakan untuk membuat keputusan, memprediksi, dan merencanakan operasi di waktu mendatang.”

2.5.2 Analisis Cross Sectional

Pengertian analisis *Cross Sectional* menurut (Irham Fahmi, 214, 2011) adalah melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis.

Penegasan bahwa analisis *cross sectional* harus dilakukan pada perusahaan yang ruang lingkupnya sejenis ditegaskan oleh Ilya Avianti (dalam Analisis Laporan Keuangan, 214, 2011) bahwa, “Syarat dapat dilakukannya analisis *cross sectional* adalah kesamaan entitas yang dibandingkannya untuk paling tidak satu atribut.

Macam-macam atribut kesamaan entitas adalah kesamaan dari sisi pemasok, kesamaan dari sisi peminta, kesamaan dalam atribut pasar modal dan kesamaan dalam kepemilikan secara hukum.”

Metode teknik *cross-sectional* terdiri dari 2 (dua) yaitu:

1. Laporan *common-size*

Stephen A. Ross, dkk (dalam Analisis Laporan Keuangan, 211, 2011) mengatakan, “Laporan keuangan persentase (*common-size*) adalah laporan keuangan terstandarisasi yang menyajikan seluruh akun dalam bentuk persentase. Akun-akun dalam neraca disajikan sebagai persentase terhadap total aset, dan akun-akun dalam laporan laba-rugi juga disajikan sebagai persentase terhadap penjualan.”

2. Analisis rasio keuangan

2.6 ANALISIS ALTMAN Z-SCORE

Analisis Altman *Z-Score* menurut Rudianto (2013:254) adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain dengan metode Altman *Z-Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Rumus *Z-Score* ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang komprehensif. Dengan menggunakan analisis diskriminan, fungsi diskriminan akhir digunakan untuk memprediksi kebangkrutan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dipakai sebagai variabelnya.

Bentuk dan fungsi analisis diskriminan Menurut Emery Douglas R, John & Stowe, Jhon (dalam journal revisiting the Z-Score and zeta model, 5, 2000) adalah $Z = V_1X_1 + V_2X_2 + \dots + V_nX_n$. Fungsi diskriminan mengubah rasio keuangan yang berdiri sendiri ke dalam suatu skor diskriminan tunggal atau Z-Score. Z-Score ini kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori “bangkrut” atau “tidak bangkrut”. Pada persamaan ini V_1, V_2 dan seterusnya adalah koefisien diskriminan dan X_1, X_2 dan seterusnya adalah rasio keuangan.

Rumus Z-Score pertama dihasilkan Altman pada tahun 1968. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Karena itu, rumus tersebut lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go-public*.

Rumus pertama tersebut adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Z\text{-}Score: 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5}$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja / Total asset

X_2 = Laba ditahan / Total asset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total asset

X_4 = Nilai Pasar Saham / Total kewajiban

X_5 = Penjualan / Total Aset

Z = Indeks keseluruhan atau nilai Z-Score

Keterangan:

X₁ : Modal Kerja Terhadap Total Aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja turun lebih cepat daripada total aktiva dan menyebabkan rasio ini menurun.

X₂ : Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva

Rasio ini merupakan ukuran dari profitabilitas kumulatif perusahaan. Usia perusahaan dinyatakan secara implicit dalam rasio ini. Bila perusahaan mulai merugi, tentu saja nilai dari total laba ditahan dan rasio X₂ akan menjadi negatif.

X₃ : Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva

Rasio ini mengukur kemampuan tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva.

X₄ : Nilai Pasar Modal Sendiri Terhadap Total Hutang

Nilai pasar modal sendiri atau nilai modal sendiri yaitu jumlah saham beredar dikalikan harga pasar perlembar saham pada periode yang bersangkutan.

X₅ : Penjualan Terhadap Total Aktiva

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan dan sebagai ukuran kinerja manajemen serta menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Dari rumus di atas, maka kondisi perusahaan di bagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Apabila nilai *Z-Score* di atas 2,99 ($Z\text{-Score} > 2,99$) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat (zona aman).
2. Apabila nilai *Z-Score* antara 1,81 sampai 2,99 ($1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$) diklasifikasikan sebagai perusahaan berada dalam daerah kelabu (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak cepat penanganannya, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.
3. Apabila nilai *Z-Score* di bawah 1,81 ($Z\text{-Score} < 1,81$) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut (zona berbahaya).

Model kebangkrutan Altman memiliki sejumlah keterbatasan yang menjadi hambatan untuk diaplikasikan pada satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dengan kondisi perusahaan yang berbeda-beda.

Menurut (Rudianto, 256, 2013) kelemahan menggunakan model Altman *Z-Score* yaitu:

- Dalam membentuk model ini hanya memasukkan perusahaan manufaktur yang *go public* saja. Sedangkan perusahaan dari jenis lain memiliki hubungan yang berbeda antara total modal kerja dan variable yang digunakan dalam analisis rasio.
- Penelitian yang dilakukan Altman pada tahun 1946 sampai 1965 tentu saja berbeda dengan kondisi saat ini, sehingga proporsi untuk setiap variable sudah kurang tepat lagi untuk digunakan.

2.6.1 Kebangkrutan perusahaan

Pengertian kebangkrutan menurut (Rudianto, 251, 2013) yaitu, kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai aset melebihi kewajibannya.

Kebangkrutan atau kegagalan perusahaan juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan dan melihat tanda-tanda awal kebangkrutan.

Perusahaan yang mengalami kegagalan disebabkan beberapa kejadian antara lain:

1. Tingkat pengembalian yang sangat rendah (*poor rate of return*)
2. Perusahaan yang menghadapi (*technically insolvent*), jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada utangnya.
3. Bangkrut (*bankrupt*)
4. Perusahaan yang mengalami *legally insolvent* , jika nilai aset perusahaan lebih rendah daripada nilai utang

Ada beberapa penyebab kegagalan perusahaan menurut (Rudianto, 252, 2013) yaitu :

1. Faktor Internal

Kurang kompetennya manajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Kesalahan dalam mengambil

keputusan akibat kurang kompetennya manajemen yang dapat menjadi penyebab kegagalan perusahaan, meliputi faktor :

- a. Adanya utang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan.
- b. Adanya “*current liabilities*” yang terlalu besar di atas “*current assets*”.
- c. Lambatnya penagihan piutang atau banyaknya “*bad debts*” (piutang tak tertagih).
- d. Kesalahan dalam “*dividend policy*”.
- e. Tidak cukupnya dana-dana penyusutan.

2. Faktor Eksternal

Penyebab eksternal adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan dan yang berada di luar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha, yaitu :

- a. Kondisi perekonomian secara makro, baik domestik maupun internasional
- b. Adanya persaingan yang ketat
- c. Berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkannya.
- d. Turunnya harga-harga dan sebagainya.

Adapun manfaat informasi kebangkrutan secara dini sangat diperlukan bagi pihak – pihak sebagai berikut :

1. Manajemen

Jika manajemen perusahaan bisa mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan bisa dilakukan. Berbagai aktivitas atau biaya yang dianggap dapat menyebabkan kebangkrutan akan dihilangkan atau diminimalkan.

2. Kreditor

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai kreditor untuk mengambil keputusan mengenai diberikan-tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut. Pada langkah berikutnya, informasi berguna untuk memonitor pinjaman yang telah diberikan.

3. Investor

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai investor perusahaan lain. Jika perusahaan investor berniat membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang telah dideteksi kemungkinan kebangkrutannya, maka perusahaan calon investor itu dapat memutuskan membeli atau tidaknya surat berharga tersebut.

4. Pemerintah

Pada beberapa sector usaha, lembaga pemerintah bertanggung jawab mengawasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah juga mempunyai badan usaha yang harus selalu diawasi. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

5. Akuntan Publik

Akuntan publik perlu menilai potensi keberlangsungan hidup badan usaha yang sedang diauditnya. Karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* perusahaan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yakni:

1. Data kuantitatif, data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan ban di Indonesia antara lain PT goodyear Indonesia Tbk., PT Indokordsa Tbk., PT Gajah Tunggal Tbk., PT Multi Strada Arah Sarana Tbk., dalam periode lima tahun terakhir dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. Data Kualitatif, yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung melainkan dalam bentuk kata-kata. Data yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal, dan halaman web dari perusahaan ban di Indonesia antara lain PT goodyear Indonesia Tbk., PT Indokordsa Tbk., PT Gajah Tunggal Tbk., PT Multi Strada Arah Sarana Tbk.

3.2 SUMBER DATA

Suatu penelitian memerlukan data-data yang akan membantu penulis untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan memperkuat kesimpulan yang dibuat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku atau literatur di situs yang berkaitan erat dengan masalah yang akan dibahas maupun dari web resmi perusahaan yang terkait dalam penelitian.

Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan yang merupakan data kuantitatif. Berupa Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi, Perusahaan Ban *go-public* yang terdaftar di BEI untuk periode 2012 – 2016, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data berupa laporan keuangan perusahaan seperti laporan laba-rugi, laporan neraca, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen buku, dan arsip yang berhubungan dengan bidang atau masalah yang dibahas dalam penyusunan laporan.
3. *Browsing* internet (penelusuran melalui internet) yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau referensi dari situs-situs tertentu.

3.4 METODE PENGOLAHAN DATA

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang digunakan untuk menyusun suatu laporan keuangan adalah menggunakan Microsoft Excel dan kemudian melakukan perhitungan analisis rasio secara manual.

3.5 ANALISIS DATA

Data yang digunakan sebagai analisa adalah data laporan keuangan berupa laporan laba rugi, dan laporan neraca pada PT Goodyear Indonesia Tbk., selama lima periode, yaitu dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

Rasio Likuiditas Terdiri Dari :

A. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rumus:
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

B. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rumus:
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Cash)} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

C. Cash Ratio (Rasio Kas)

Rumus:
$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Commercial Paper (efek)}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Solvabilitas Terdiri Dari :

A. *Total Debt to Equity Ratio* (Total Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Rumus:
$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

B. *Debt to Total Capital Assets* (Total Hutang terhadap total aktiva)

Rumus:
$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Aktivitas Terdiri Dari :

A. *Inventory Turnover*

Rumus:
$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Inventory}}$$

B. *Fixed Assets Turnover*

Rumus:
$$\text{Fix Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

C. *Total Assets Turnover*

Rumus:
$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Profitabilitas Terdiri Dari :

A. Gross Profit Margin

Rumus:
$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

B. Net Profit Margin

Rumus:
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

C. *Return on Investment* (ROI)

Rumus:
$$\text{Return on Investmet} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

D. *Return on Equity* (ROE)

Rumus:
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

2. Analisis Time Series & Cross Section

Analisis Time-Series menurut (Irham Fahmi, 221, 2011) adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik. Angka-angka yang diperoleh merupakan data-data yang bersumber dari berbagai sektor bisnis seperti data produktivitas, penjualan, perolehan keuntungan, keurugian dan lain sebagainya.

Analisis Cross Section menurut (Irham Fahmi, 214, 2011) adalah melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis.

3. Analisis *Z-Score*

Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Dengan metode *Z-Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Rumus *Z-Score* ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA).

Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang komprehensif. Dengan menggunakan analisis diskriminan, fungsi diskriminan akhir digunakan untuk memprediksi kebangkrutan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dipakai sebagai variabelnya.

Bentuk dan fungsi analisis diskriminan Menurut Emery Douglas R, John & Stowe, Jhon (2004:844) adalah $Z = V_1X_1 + V_2X_2 + \dots + V_nX_n$. Fungsi diskriminan mengubah rasio keuangan yang berdiri sendiri ke dalam suatu skor diskriminan tunggal atau *Z-Score*. *Z-Score* ini kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori “bangkrut” atau “tidak bangkrut”. Pada persamaan ini V_1 , V_2 dan seterusnya adalah koefisien diskriminan dan X_1 , X_2 dan seterusnya adalah rasio keuangan.

Rumus *Z-Score* pertama dihasilkan Altman pada tahun 1968. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek.

Karena itu, rumus tersebut lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go-public*.

Rumus pertama tersebut adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Z\text{-score: } 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5}$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja / Total Asset

X_2 = Laba Ditahan / Total Asset

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Asset

X_4 = Nilai Pasar Saham / Total kewajiban

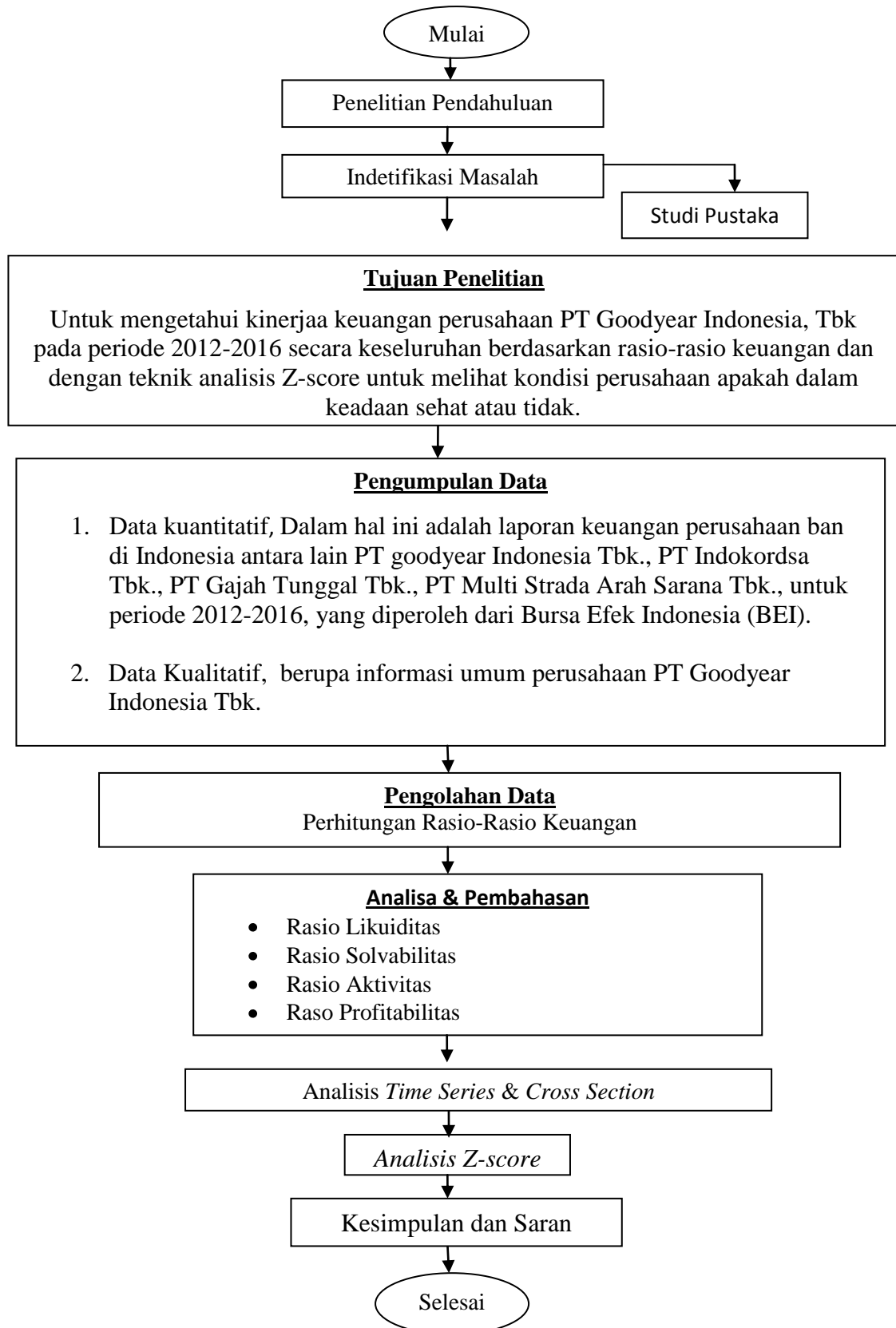
X_5 = Penjualan / Total Aset

Z = Indeks keseluruhan atau nilai Z-Score

Dari model Altman *Z-score* tersebut, maka kondisi perusahaan perbankan di bagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Apabila nilai *Z-score* di atas 2,99 ($Z\text{-score} > 2,99$) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.
2. Apabila nilai *Z-score* antara 1,81 sampai 2,99 ($1,81 < Z\text{-score} < 2,99$) diklasifikasikan sebagai perusahaan berada dalam daerah kelabu (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak cepat penanganannya, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.
3. Apabila nilai *Z-score* di bawah 1,81 ($Z\text{-score} < 1,81$) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut.

3.6 KERANGKA BERPIKIR



BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT Goodyear Indonesia Tbk.
Bidang Usaha	: Manufaktur, ekspor, impor, penjualan ban, ban dalam, flap, dan produk turunan karet lainnya.
Fokus	: Manufaktur ban kendaraan roda empat.
Tanggal dan Tahun Berdiri	: 27 April 1935
Alamat Usaha	: Jl. Pemuda No.27, Kb. Pedes, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162.
Telepon/Handphone	: (0251) 8322071

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Sebagaimana perusahaan pada umumnya, PT Goodyear Indonesia Tbk., mempunyai visi, dan misionaris perusahaan sebagai berikut:

Visi PT Goodyear Indonesia, Tbk

Menjadi perusahaan ban yang berfokus pada pasar dengan menyediakan produk dan layanan terbaik kepada pelanggan, serta menghasilkan keuntungan tinggi bagi para pemegang saham.

Misi PT Goodyear Indonesia Tbk.

Misi Global

- Meningkatkan nilai merk untuk semua orang dengan inovasi berbasis pasar.
- Menghasilkan ban dengan kualitas terbaik serta memberikan pelayanan terbaik untuk para pelanggan dan konsumen.

Misi Umum

- Goodyear akan menjadi yang pertama di dunia dalam industri ban, serta akan menciptakan sesuatu yang menarik, terus melakukan pengembangan, serta mampu memotivasi dan mempertahankan tim tim dan rekan kerja.
- Menghasilkan & membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan, serta mampu mengelola organisasi secara efisien, selaras, dan efektif.
- Mampu menciptakan model bisnis yang berkelanjutan secara konsisten, serta mampu memberikan return on investment yang kuat.

Misi Nilai

- Goodyear berkomitmen untuk memberikan kualitas tertinggi dalam segala hal, serta mampu bertindak jujur.
- Mengutamakan kesehatan & keselamatan kerja.
- Perduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
- Mendukung tim berbasis budaya, serta akan melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Misi Kepemimpinan

- Goodyear akan didukung oleh para pemimpin yang dapat membangun talenta dan tim .

- Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, serta berani dalam membuat suatu keputusan yang baik untuk memecahkan permasalahan yang ada.

4.1.3 Sejarah Umum Perusahaan

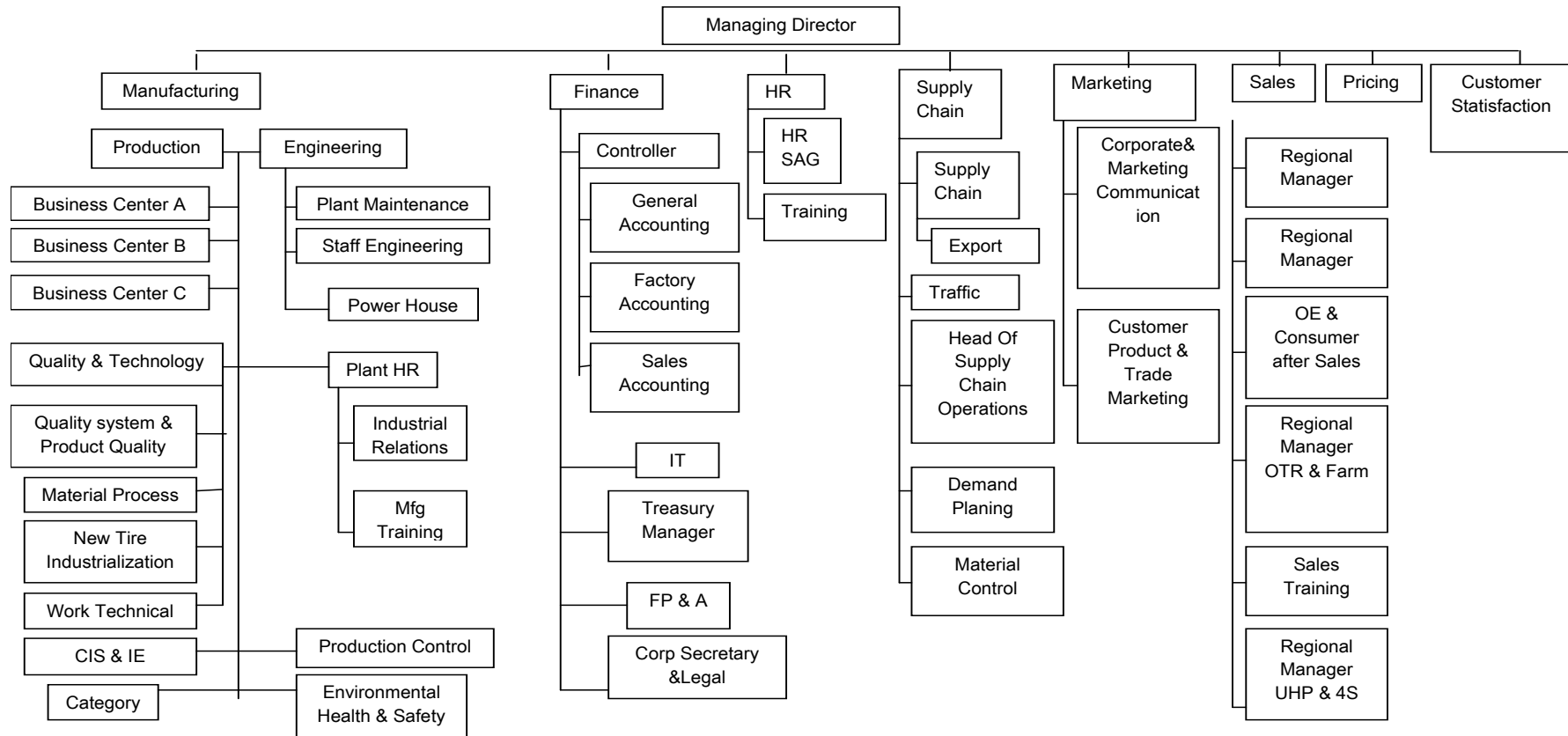
PT Goodyear Indonesia Tbk., semula didirikan dengan nama “NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited” pada tanggal 26 Januari 1917 berdasarkan Akta Notaris Benjamin ter Kuile No.199, pada tahun 1935 Manajemen Perseroan memutuskan untuk mendirikan pabrik ban di kota Bogor sekaligus sebagai alamat domisili kantor pusatnya. Pabrik ini selain tercatat sebagai salah satu milestone Perseroan, juga tercatat dalam buku sejarah bangsa Indonesia sebagai pabrik ban pertama di Indonesia. Kemudian nama Perseroan yang semula “N.V. Goodyear Tire & Rubber Company Limited” diubah menjadi PT Goodyear Indonesia (Goodyear Indonesia) berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag No. 73 tanggal 31 Oktober 1977 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/250/7 tanggal 25 Juli 1978. Anggaran dasar perubahan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir adalah pada tanggal 16 Juni 1997 berdasarkan Akta Notaris No.48 Mudofir Hadi, SH, dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.1/1995 dan Peraturan Pasar Modal . Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1511.HT.01.04Th.98 tanggal 9 Mare 1998. Perusahaan bergerak dalam bidang industri manufaktur, ekspor, impor, penjualan ban, ban dalam, flap, dan produk turunan karet lainnya dan fokus pada manufaktur ban kendaraan roda empat.

Pada tanggal 10 November 1980, Goodyear Indonesia melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) berupa 6.150.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah) per

lembar saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ). Setelah tanggal tersebut nama perseroan berubah menjadi PT Goodyear Indonesia Tbk., sebagai tanda bahwa perseroan sekarang telah menjadi Perusahaan Terbuka. Pada tanggal 20 Desember 2000 perusahaan mendaftarkan 34.850.000 lembar sahamnya yang dimiliki oleh The Goodyear Tire & Rubber Company (GTRC) ke BEJ dan sejak tanggal 2 Januari 2001, seluruh saham perusahaan telah tercatat secara resmi di BEJ. Kemudian pada tanggal 1 Desember 2007 nama BEJ secara resmi berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya (BES).

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Goodyear Indonesia Tbk, bersifat fleksibel, karena hampir setiap tahun susunan organisasinya mengalami perubahan, dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan keadaan, seperti kemajuan atau kemunduran yang telah dialami atau dicapai perusahaan didalam menjalankan usahanya. Berikut uraian mengenai struktur organisasi PT Goodyear Indonesia Tbk., menurut tanggung jawab masing-masing departemen sebagai berikut :



Gambar 4-1 Struktur Organisasi PT Goodyear Indonesia Tbk.

Sumber: PT Goodyear Indonesia Tbk.

4.1.5 Uraian Produk

Gambaran dan penjelasan mengenai Produk yang di produksi adalah sebagai berikut:

a. Performa

- Goodyear blue streak stiletto

Ban performa yang dirancang khusus untuk mobil cepat yang menghasilkan daya cengkram maksimal untuk segala kondisi permukaan jalan.

- Goodyear eagle f1 asymmetric 2

Ban yang mampu mengurangi jarak pengereman hingga 3 meter, menghasilkan daya cengkram yang kuat baik pada kondisi jalan basah maupun kering.

- Goodyear eagle f1 directional 5

Ban dengan pengendalian mantap dan daya cengkram yang responsif.

- Goodyear excellent

Ban dengan teknologi 3 zona yang telah dipatenkan menghasilkan kemewahan dalam berkendara dan memberikan kenyamanan tingkat tinggi dan kendali yang tepat baik dalam kondisi basah maupun kering.

- Goodyear eagle f1 asymmetric

Ban dengan kemampuan daya cengkram yang lebih tepat pada saat menikung.

b. Penumpang

- Assurance Triplemax

Dirancang untuk kendaraan penumpang ukuran sedang, Goodyear Assurance TripleMax dikembangkan untuk memberikan ketenangan bagi pengendara serta jarak pengereman yang lebih pendek, terutama pada waktu hujan.

- Goodyear Assurance Duraplus

Dirancang untuk kendaraan penumpang kecil hingga sedang, ban Assurance DuraPlus mampu melaju hingga 100.000 km.

- Goodyear Eagle Efficientgrip

Eagle EfficientGrip adalah ban yang paling senyap dan nyaman. Dirancang untuk para pengendara mobil mewah yang harus berkutat dengan lalu lintas perkotaan yang ramai dan padat, Goodyear Eagle EfficientGrip dapat membuat perjalanan ini menjadi lebih senyap dan halus.

- Goodyear Assurance Fuel Max

Jenis ban yang mampu menghemat bahan bakar sebesar 4% dan jarak tempuh lebih jauh 15%* dibandingkan dengan teknologi ban konvensional berkat komposisi full silica dan fitur *hard base under the tread*, juga diperkuat dengan DuPont™ Kevlar® - materi yang lima kali lebih kuat dari baja – sehingga memberikan perlindungan lebih terhadap risiko/bahaya di jalan.

- Goodyear Eagle NCT 5

Dengan alur tengah ban yang ekstra besar dan pola blade diagonal untuk mengoptimalkan traksi dan penyebaran air di kondisi jalan basah. Elemen bahu blade radial meningkatkan daya cengkram dan stabilitas lateral lebih baik.

c. SUV / 4x4

- Wrangler Triplemax

Dengan *HydroGrip Technology*, desain tapak inovatif, karkas yang kuat dan kompon berdaya cengkeram tinggi, membuat performa pengereman di jalan basah menjadi lebih baik.

- Goodyear Efficientgrip Suv

Goodyear EfficientGrip SUV memiliki daya cengkram yang kuat pada kondisi jalan yang basah. Berkendara menjadi lebih mewah dan penuh percaya diri dengan ban SUV Goodyear yang paling senyap ini.

- Goodyear Wrangler AT/SA

Ban terbaru untuk kendaraan jenis 4x4 dan truk yang dapat dikendarai baik dalam keadaan *on-road* (jalan biasa) dan *off-road* (jalan kasar dan berat) yang dirancang khusus untuk kendaraan 4x4/ truk Anda yang mampu memberikan ketangguhan di medan keras dan tidak rata, namun sekaligus tetap memberikan kehalusan dan ketenangan berkendara.

- Goodyear Wrangler HP/AW

Ban untuk segala jenis cuaca mempunyai jaminan akan daya traksi yang kuat baik dalam kondisi kering maupun basah, baik dalam keadaan onroad (jalan biasa) maupun offroad (jalan kasar dan berat).

d. Light Truck Non-4x4

- Goodyear Cargo G26

Dikembangkan khusus untuk van dan truk kecil generasi baru yang menghasilkan cengkraman yang optimal, pengendalian yang lebih baik, dan mampu menjaga tingkat keausan untuk lebih merata.

e. Truk

- HI-Miler S&G

Dengan daya tahan ekstra dan kemampuan vulkanisir.

- Super Road Lug HD

Desain premium dengan daya tahan ekstra dan kemampuan vulkanisir. Menahan robekan di kondisi jalan yang buruk. Jarak tempuh lebih panjang untuk aplikasi *on/off road*.

- S200+

Ban Truk dan Bus pada Semua Posisi untuk Long Regional Haul. Kompon baru, jarak tempuh yang lebih jauh. Struktur karkas yang lebih kuat , daya tahan lebih, tampilan lebih baik.

- Goodyear HI-Miler CT163

Ban paling tepat untuk kendaraan proyek dan angkutan yang beroperasi di medan berat, jalan berbatu dan berlumpur.

- Goodyear HI-Miler G2020

Ban premium generasi terbaru dengan paduan sempurna pada ketahanan telapak.

- Goodyear Custom Xtra Grip

Ban dengan profil sederhana dan disain yang memberikan daya cengkeram tinggi saat jalan licin dan berlumpur.

4.2 BIDANG PRODUKSI

Produksi merupakan proses pemanfaatan sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang mempunyai nilai ekonomis.

4.2.1 Proses Produksi

Ada banyak bagian untuk membuat sebuah ban Goodyear dan setiap bagian memainkan peran penting untuk memastikan performa kendaraan dan terutama, tentu saja untuk keselamatan para pengguna kendaraan.

Dalam membuat sebuah ban terdapat beberapa komponen yang digunakan untuk dapat menghasilkan ban yang berkualitas.

Berikut adalah komponen yang terdapat di dalam sebuah ban Goodyear :

1. *Belt*

Merupakan sabuk baja yang ditempatkan disekeliling ban untuk memperkuat dan menghasilkan bentuk tetap. Belt ini terbuat dari pintalan kawat baja lilit-karet. Kadangkala tali kevlar ditambahkan untuk menghasilkan kekuatan extra, tahan tusuk dan ketahanan.

2. *Ply*

Lapisan (plies) merupakan tumpukan lembaran yang membentuk kerangka ban, dan biasanya terbuat dari pintalan serat fiber berlapis karet. Konstruksi ini membuat ban menjadi lentur. Setiap lapisannya disebut lapisan karkas yang disusun langsung diatas bagian dalam ban dan memberikan kekuatan pada ban.

3. Dinding Samping

Merujuk pada bagian yang memiliki karet ekstra-tebal dari mulai beads sampai telapak dan membuat ban kamu memiliki kestabilan lateral. Dan pada bagian ini terdapat informasi terkait ban.

4. Sipe dan Groove

Terletak di blok telapak, biasanya dibagi ke dalam beberapa celah (groove) dalam yang memungkinkan ban memecah air, salju dan lumpur. Sedangkan sipe adalah celah yang lebih kecil berbentuk sobekan di blok telapaknya langsung sehingga memberik cengkeraman yang lebih baik.

5. Shoulder

Merupakan pinggiran siku sebelum dinding samping. Didesain dan dibuat sedemikian rupa untuk membantu ban berbelok.

6. Telapak

Ini adalah area dimana ban bersentuhan langsung dengan permukaan jalan. Berfungsi memberikan kenyamanan dan cengkraman, untuk desain dan komponen ban akan ditentukan sesuai performa ban yang diinginkan.

Berikut ini adalah proses produksi ban Goodyear :

A. Campuran

Campuran ban yang digunakan untuk karet ban terdiri dari lebih 30 jenis. Proporsi setiap jenisnya tergantung pada tujuan performa ban yang dikehendaki. Beberapa jenis karet, isian dan beberapa campuran, dicampur dalam pencampur raksasa yang dikenal sebagai mikser Banbury. Hasilnya kompon hitam yang akan lanjut ke proses pendinginan dan penggilingan.

B. Penggilingan

Setelah karet dingin, lalu dikirimkan ke penggilingan khusus dimana karet tadi akan dipotong dalam bentuk strip panjang yang menjadi struktur dasar ban. Pada proses penggilingan, elemen lain dari ban akan ditambahkan, kemudian akan dilapis menjadi karet yang lain.

C. Pembentukan

Ban itu sendiri dibentuk dari dalam keluar. Elemen tekstil, sabuk baja, beads, ply, tread dan komponen lainnya akan ditempatkan pada mesin pembuat-ban yang memastikan setiap bagian tadi terpasang benar pada tempatnya. Hasilnya adalah ban setengah jadi, disebut sebagai “green tyre”.

D. Mengembangkan

“Green tyre” tadi lalu divulkanisir di dalam cetakan panas di press curing, memadatkan semua bagian dari ban menjadi satu dan memberi bentuk akhir pada ban, termasuk pola (kembangan) telapak dan semua tanda baca manufakturing di dinding samping ban.

E. Pengecekan Fisik Manual

Ban yang sudah melalui proses vulkanisir lalu dibawa ke tempat pengecekan fisik manual dengan menggunakan Conveyer Belt untuk dirapikan dari sisa-sisa karet tipis yang menempel pada sisi ban.

F. Pengecekan Otomatis

Setelah melalui tahapan pemeriksaan fisik manual, ban dimasukkan kedalam mesin laser untuk pengecekan secara otomatis terkait standar ukuran dan bentuk ban untuk dipastikan bahwa ban sudah dalam keadaan sempurna dan lolos uji standar produk.

G. Simpan Kedalam penyimpanan

Ban yang sudah lolos uji standar produk akan dimasukkan kedalam tempat penyimpanan akhir produk untuk dikemas dan siap di distribusikan.

4.3 BIDANG KEUANGAN

Bidang keuangan terdiri dari beberapa jenis laporan keuangan yaitu, Laporan Laba atau Rugi, Laporan Neraca, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas Perusahaan.

4.3.1 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut (Kasmir, 7, 2008) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti, Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Catatan atas Laporan keuangan, dan laporan Arus kas. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua jenis laporan keuangan untuk dianalisis, yaitu, neraca dan laporan laba rugi.

4.3.1.1 Laporan Laba Rugi

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan biaya. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan

keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya.

Berikut adalah laporan laba rugi PT Goodyear Indonesia Tbk., untuk periode 2012 – 2016:

PT Goodyear Indonesia Tbk.

Laporan Laba Rugi

Tahun 2012-2016

Tabel 4-2 Laporan Laba Rugi PT Goodyear Indonesia Tbk.

(Dalam USD)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Penjualan bersih	203.402.375	184.379.700	160.765.072	154.643.022	154.505.164
Harga pokok penjualan	(180.408.287)	(159.627.355)	(139.949.249)	(138.506.305)	(137.271.604)
Laba bruto	22.994.088	24.752.345	20.815.823	16.136.717	17.233.560
Beban penjualan	(6.036.026)	(7.689.108)	(8.335.155)	(5.988.888)	(6.792.703)
Beban umum dan administrasi	(6.354.786)	(5.849.079)	(6.941.440)	(7.347.071)	(6.582.757)
Kerugian selisih kurs, bersih	623.255	-	-	-	-
Pendapatan lain-lain	36.995	-	-	-	-
Pendapatan keuangan	92.936	82.649	44.563	62.311	27.037
Biaya keuangan	(1.009.453)	861.458	791.639	(1.001.974)	(858.248)
Lain-lain Bersih	-	(3.370.995)	37.681	(353.778)	(459.864)
Laba sebelum pajak penghasilan	9.100.459	7.064.354	4.754.471	1.507.317	2.567.025
Beban pajak penghasilan	(2.426.462)	(2.429.963)	(1.973.899)	(1.618.295)	(910.900)
Laba tahun berjalan	6.673.997	4.634.391	2.780.572	(110.978)	1.656.125
Laba per saham dasar	0,1600	0,1100	0,0068	0,0003	0,0040

Sumber : PT Goodyear Indonesia Tbk.

4.3.1.2 Laporan Neraca

Pengertian neraca menurut (Irham Fahmi, 29, 2011) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi current asset, non current asset, liabilities, dan shareholder equity serta berbagai item lainnya yang termasuk di dalamnya, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Berikut adalah laporan neraca PT Goodyear Indonesia Tbk., untuk periode 2012 – 2016:

PT Goodyear Indonesia Tbk.,
Laporan Neraca
Tahun 2012

Tabel 4-3 Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tbk.

(Dalam USD)

Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
ASET		LIABILITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Kas di Bank	8.723.245	Utang usaha	
Piutang usaha		- Pihak ketiga	21.628.981
- Pihak ketiga	2.561.381	- Pihak berelasi	3.224.346
- Pihak berelasi	12.348.065	Pinjaman jangka pendek	-
Piutang lain-lain		Uang muka	
- Pihak ketiga	509.217	- Pihak ketiga	75.965
- Pihak berelasi	277.033	- Pihak berelasi	19.286.497
Pers.Barang Jadi	5.732.721	Utang lain-lain	
Pers.Barang dlm Proses	2.117.134	- Pihak ketiga	5.873.715
Pers.Bahan Baku	6.572.246	- Pihak berelasi	8.912.333
Pers.Suku Cadang	11.079.026	Beban yg masih harus dibayar	
Pajak dibayar dimuka		- Gaji & Bonus	1.269.429
- Pph badan		- Pemasaran	88.012
Tahun 2011	2.087.137	- Rabat Penjualan	770.441
Tahun 2010	1.937.541	- Iklan	1.175.728
- PPN		- Bunga	158.951
Tahun 2012	6.351.682	- Biaya Angkut	458.283
Tahun 2011	481.559		
Bea Cukai	338.079	Utang Pajak	
		- Pph Badan	144.692
		- Pph pasal 21	91.526
Beban dibayar dimuka	447.773	- Pph Pasal 23	9.748
Uang muka	594.237	- Pph Pasal 26	45.658
Jumlah Aset Lancar	62.158.076	Utang dividen	91.216
		Pinjaman Jangka Panjang-Jatuh Tempo dlm 1 Tahun	5.625.000
ASET TIDAK LANCAR		Provisi garansi produk	198.039
Aset pajak tangguhan	2.879.160	Kewajiban imbalan kerja	336.032
Asset Tetap		Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	69.464.592

- Tanah	295.077	LIABILITAS JANGKA PANJANG	
- Pemugaran Tanah	868.741	Provisi garansi produk setelah dikurangi bagian jangka pendek	-
Akm.Penyusutan Pemugaran Tanah	(782.214)	Provisi pengurangan aset tetap	304.529
-Bangunan & Instalasi	11.657.314	Kewajiban imbalan kerja	1.415.918
Akm.Penyusutan Bangunan & Instalasi	(5.715.972)	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.720.447
-Mesin & Peralatan	108.787.615	JUMLAH LIABILITAS	71.185.039
Akm.Penyusutan Mesin & Peralatan	(63.886.571)	EKUITAS	
-Peralatan & Perlengkapan Kantor	5.985.646	Modal saham	
Akum.Penyusutan Peralatan & Perlengkapan Kantor	(5.206.241)	modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78.378.525
-Kendaraan	4.302	Saldo laba	
Akum.Penyusutan Kendaraan	(3.710)	- Dicadangkan	64.241
Aset Dalam Pembangunan	5.444.417	- Belum dicadangkan	48.798.614
Aset tak berwujud	558.000	Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74.508.088)
Aset tldak lancar lain-lain	871.691		
Jumlah Aset Tidak Lancar	61.757.255	Jumlah Ekuitas	52.730.292
JUMLAH ASET	123.915.331	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	123.915.331

Sumber : PT Goodyear Indonesia Tbk.

PT Goodyear Indonesia Tbk.,
Laporan Neraca
Tahun 2013

Tabel 4-4 Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tbk.

(Dalam USD)

Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
ASET		LIABILITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Kas di Bank	8.418.999	Utang usaha	
Piutang usaha		- Pihak ketiga	21.322.634
- Pihak ketiga	2.011.098	- Pihak berelasi	1.785.145
- Pihak berelasi	8.127.880	Pinjaman jangka pendek	-
Piutang lain-lain		Uang muka	
- Pihak ketiga	413.327	- Pihak ketiga	94.636
- Pihak berelasi	378.939	- Pihak berelasi	15.492.154
Pers.Barang Jadi	5.544.357	Utang lain-lain	
Pers.Barang dlm Proses	1.392.556	- Pihak ketiga	5.733.955
Pers.Bahan Baku	7.263.882	- Pihak berelasi	4.669.745
Pers.Suku Cadang	9.595.206	Beban yg masih harus dibayar	
Pajak dibayar dimuka		- Gaji & Bonus	982.072
- Pph badan		- Pemasaran	746.160
Tahun 2013	687.025	- Rabat Penjualan	665.155
Tahun 2011	1.549.565	- Iklan	718.542
Tahun 2010	1.937.541	- Bunga	65.248
- PPN		- Biaya Angkut	425.417
Tahun 2013	912.865		
Tahun 2012	782.651		
Bea Cukai	206.529	Utang Pajak	
		- Pph Badan	-
		- Pph pasal 21	51.893
Beban dibayar dimuka	350.553	- Pph Pasal 23	17.280
Uang muka	330.067	- Pph Pasal 26	39.245
Jumlah Aset Lancar	49.903.040	Utang dividen	84.751
		Pinjaman Jangka Panjang-Jatuh Tempo dlm 1 Tahun	-
ASET TIDAK LANCAR		Provisi garansi produk	166.210
Aset pajak tangguhan	3.118.892	Kewajiban imbalan kerja	118.193

Asset Tetap		Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	53.178.435
- Tanah	295.077	LIABILITAS JANGKA PANJANG	
- Pemugaran Tanah	931.582	Provisi garansi produk setelah dikurangi bagian jangka pendek	-
Akm.Penyusutan Pemugaran Tanah	(802.143)	Provisi pengurangan aset tetap	327.329
-Bangunan & Instalasi	12.303.986	Kewajiban imbalan kerja	1.316.494
Akm.Penyusutan Bangunan & Instalasi	(6.458.721)	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.643.823
-Mesin & Peralatan	114.400.777	JUMLAH LIABILITAS	54.822.258
Akm.Penyusutan Mesin & Peralatan	(73.645.684)	EKUITAS	
-Peralatan & Perlengkapan Kantor	6.194.024	Modal saham	
Akum.Penyusutan Peralatan & Perlengkapan Kantor	(5.548.962)	modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78.378.525
-Kendaraan	29.277	Saldo laba	
Akum.Penyusutan Kendaraan	(6347)	- Dicadangkan	69.291
Aset Dalam Pembangunan	9.142.624	- Belum dicadangkan	52.286.178
Aset tak berwujud	465.291	Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74.508.088)
Aset tldak lancar lain-lain	725.451		
Jumlah Aset Tidak Lancar	61.145.124	Jumlah Ekuitas	56.225.906
JUMLAH ASET	111.048.164	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	111.048.164

Sumber : PT Goodyear Indonesia Tbk.

PT Goodyear Indonesia Tbk.,
Laporan Neraca
Tahun 2014

Tabel 4-5 Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tbk.

(Dalam USD)

Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
ASET		LIABILITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Kas di Bank	10.530.286	Utang usaha	
Piutang usaha		- Pihak ketiga	18.044.194
- Pihak ketiga	2.366.663	- Pihak berelasi	3.626.712
- Pihak berelasi	10.259.349	Pinjaman jangka pendek	-
Piutang lain-lain		Uang muka	
- Pihak ketiga	454.169	- Pihak ketiga	71.831
- Pihak berelasi	319.369	- Pihak berelasi	19.126.689
Pers.Barang Jadi	11.100.075	Utang lain-lain	
Pers.Barang dlm Proses	856.418	- Pihak ketiga	7.248.445
Pers.Bahan Baku	7.406.802	- Pihak berelasi	13.366.497
Pers.Suku Cadang	11.287.552	Beban yg masih harus dibayar	
Pajak dibayar dimuka		- Gaji & Bonus	1.056.124
- Pph badan		- Pemasaran	995.826
Tahun 2014	225.247	- Rabat Penjualan	649.415
Tahun 2013	687.025	- Iklan	972.509
Tahun 2011	1.549.565	- Hukum	228.790
Tahun 2010	1.937.541	- Biaya Angkut	814.796
- PPN			
Tahun 2014	2.488.164		
Bea Cukai	177.382	Utang Pajak	
		- Pph Badan	-
Beban dibayar dimuka	584.626	- Pph pasal 21	67.510
Uang muka	665.165	- Pph Pasal 23	21.008
Jumlah Aset Lancar	62.895.398	- Pph Pasal 26	41.125
ASET TIDAK LANCAR		Utang dividen	83.606
Aset pajak tangguhan	3.910.691	Pinjaman Jangka Panjang-Jatuh Tempo dlm 1 Tahun	-

		Provisi garansi produk	122.130
		Kewajiban imbalan kerja	69.311
Asset Tetap		Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	66.606.518
- Tanah	295.077	LIABILITAS JANGKA PANJANG	
- Pemugaran Tanah	972.564	Provisi garansi produk setelah dikurangi bagian jangka pendek	-
Akm.Penyusutan Pemugaran Tanah	(831.185)	Provisi pengurangan aset tetap	246.639
-Bangunan & Instalasi	15.287.623	Kewajiban imbalan kerja	2.488.736
Akm.Penyusutan Bangunan & Instalasi	(7.233.160)	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.735.375
-Mesin & Peralatan	118.455.863	JUMLAH LIABILITAS	69.341.893
Akm.Penyusutan Mesin & Peralatan	(82.620.696)	EKUITAS	
-Peralatan & Perlengkapan Kantor	6.282.502	Modal saham	
Akum.Penyusutan Peralatan & Perlengkapan Kantor	(5.737.153)	modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78.378.525
-Kendaraan	56.513	Saldo laba	
Akum.Penyusutan Kendaraan	(17.239)	- Dicadangkan	73.491
Aset Dalam Pembangunan	13.157.517	- Belum dicadangkan	52.647.730
Aset tak berwujud	372.583	Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74.508.088)
Aset tldak lancar lain-lain	686.653		
Jumlah Aset Tidak Lancar	63.038.153	Jumlah Ekuitas	56.591.658
JUMLAH ASET	125.933.551	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	125.933.551

Sumber : PT Goodyear Indonesia Tbk.

PT Goodyear Indonesia Tbk.,
Laporan Neraca
Tahun 2015

Tabel 4-6 Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tbk.

(Dalam USD)

Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
ASET		LIABILITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Kas di Bank	10.289.450	Utang usaha	
Piutang usaha		- Pihak ketiga	29.444.801
- Pihak ketiga	4.239.194	- Pihak berelasi	1.338.790
- Pihak berelasi	8.099.270	Pinjaman jangka pendek	-
Piutang lain-lain		Uang muka	
- Pihak ketiga	458.506	- Pihak ketiga	79.690
- Pihak berelasi	556.734	- Pihak berelasi	17.151.755
Pers.Barang Jadi	8.724.663	Utang lain-lain	
Pers.Barang dlm Proses	2.473.933	- Pihak ketiga	6.391.905
Pers.Bahan Baku	5.224.909	- Pihak berelasi	2.337.737
Pers.Suku Cadang	2.376.590	Beban yg masih harus dibayar	
Pajak dibayar dimuka		- Gaji & Bonus	1.414.131
- Pph badan		- Pemasaran	565.504
Tahun 2015	241.759	- Rabat Penjualan	799.541
Tahun 2013	1.523.628	- Iklan	617.987
Tahun 2011	1.549.565	- Hukum	370.877
Tahun 2010	1.937.541	- Biaya Angkut	468.977
- PPN	2.008.797		
Bea Cukai	160.333	Utang Pajak	
		- Pph Badan	274.460
Beban dibayar dimuka	643.857	- Pph pasal 21	157.631
Uang muka	143.526	- Pph Pasal 23	10.777
Jumlah Aset Lancar	50.652.255	- Pph Pasal 26	47.126
ASET TIDAK LANCAR		Utang dividen	61.218
Aset pajak tangguhan	4.571.547	Pinjaman Jangka Panjang-Jatuh Tempo dlm 1 Tahun	-
		Provisi garansi produk	137.356

		Kewajiban imbalan kerja	261.821
Asset Tetap		Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	62.078.390
- Tanah	466.458	LIABILITAS JANGKA PANJANG	
- Pemugaran Tanah	972.564	Provisi garansi produk setelah dikurangi bagian jangka pendek	-
Akm.Penyusutan Pemugaran Tanah	(860.585)	Provisi pengurangan aset tetap	406.427
-Bangunan & Instalasi	15.945.136	Kewajiban imbalan kerja	1.348.969
Akm.Penyusutan Bangunan & Instalasi	(8.122.942)	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.755.396
-Mesin & Peralatan	128.494.628	JUMLAH LIABILITAS	63.833.786
Akm.Penyusutan Mesin & Peralatan	(92.543.190)	EKUITAS	
-Peralatan & Perlengkapan Kantor	6.315.240	Modal saham	
Akum.Penyusutan Peralatan & Perlengkapan Kantor	(6.049.292)	modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78.378.525
-Kendaraan	53.323	Saldo laba	
Akum.Penyusutan Kendaraan	(26.076)	- Dicadangkan	77.241
Aset Dalam Pembangunan	10.923.699	- Belum dicadangkan	51.534.399
Aset tak berwujud	367.512	Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74.508.088)
Aset tldak lancar lain-lain	667.566		
Jumlah Aset Tidak Lancar	68.633.608	Jumlah Ekuitas	55.482.077
JUMLAH ASET	119.315.863	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	119.315.863

Sumber : PT Goodyear Indonesia Tbk.

PT Goodyear Indonesia Tbk.,
Laporan Neraca
Tahun 2016

Tabel 4-7 Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tbk.

(Dalam USD)

Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
ASET		LIABILITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Kas di Bank	12.505.721	Utang usaha	
Piutang usaha		- Pihak ketiga	23.326.525
- Pihak ketiga	2.502.852	- Pihak berelasi	2.032.210
- Pihak berelasi	5.894.331	Pinjaman jangka pendek	5.328.000
Piutang lain-lain		Uang muka	
- Pihak ketiga	394.966	- Pihak ketiga	41.702
- Pihak berelasi	414.723	- Pihak berelasi	9.800.961
Pers.Barang Jadi	6.736.376	Utang lain-lain	
Pers.Barang dlm Proses	3.237.349	- Pihak ketiga	5.602.646
Pers.Bahan Baku	6.049.543	- Pihak berelasi	2.738.801
Pers.Suku Cadang	1.048.443	Beban yg masih harus dibayar	
Pajak dibayar dimuka		- Gaji & Bonus	1.464.556
- Pph badan		- Pemasaran	297.597
Tahun 2015	241.759	- Rabat Penjualan	1.058.075
Tahun 2013	1.523.628	- Iklan	757.152
Tahun 2011	1.549.565	- Hukum	517.183
Tahun 2010	1.937.541	- Biaya Angkut	1.001.015
- PPN	1.220.397		
Bea Cukai	151.524	Utang Pajak	
		- Pph Badan	55.183
Beban dibayar dimuka	1.071.100	- Pph pasal 21	124.685
Uang muka	360.398	- Pph Pasal 23	12.173
Jumlah Aset Lancar	46.840.216	- Pph Pasal 26	55.970
ASET TIDAK LANCAR		Utang dividen	36.254
Aset pajak tangguhan	5.368.579	Pinjaman Jangka Panjang-Jatuh Tempo dlm 1 Tahun	-
		Provisi garansi produk	153.613

		Kewajiban imbalan kerja	203.883
Asset Tetap		Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	54.467.410
- Tanah	466.458	LIABILITAS JANGKA PANJANG	
- Pemugaran Tanah	1.483.956	Provisi garansi produk setelah dikurangi bagian jangka pendek	55.499
Akm.Penyusutan Pemugaran Tanah	(900.929)	Provisi pengurangan aset tetap	357.076
-Bangunan & Instalasi	16.603.420	Kewajiban imbalan kerja	1.683.407
Akm.Penyusutan Bangunan & Instalasi	(8.955.360)	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.095.982
-Mesin & Peralatan	136.849.036	JUMLAH LIABILITAS	56.563.392
Akm.Penyusutan Mesin & Peralatan	(101.690.369)	EKUITAS	
-Peralatan & Perlengkapan Kantor	6.795.139	Modal saham	
Akum.Penyusutan Peralatan & Perlengkapan Kantor	(6.219.777)	modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78.378.525
-Kendaraan	53.323	Saldo laba	
Akum.Penyusutan Kendaraan	(37.880)	- Dicadangkan	77.241
Aset Dalam Pembangunan	6.061.550	- Belum dicadangkan	52.329.771
Aset tak berwujud	217.989	Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74.508.088)
Aset tldak lancar lain-lain	728.919		
Jumlah Aset Tidak Lancar	66.000.625	Jumlah Ekuitas	56.277.449
JUMLAH ASET	112.840.841	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	112.840.841

Sumber : PT Goodyear Indonesia Tbk.

4.4 PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Untuk menilai perkembangan usaha perusahaan dari tahun ke tahun digunakan analisis trend, dengan melihat kecenderungan pergerakan pos-pos dalam laporan keuangan jika dibandingkan dengan pos yang sama pada tahun dasar. Periode pengamatan adalah lima tahun, yaitu tahun 2012-2016. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2012 yang merupakan tahun pertama periode pengamatan analisa perkembangan perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis trend merupakan alat analisa pendukung yang dijadikan dasar dalam mengintrepetasikan hasil dari analisis kinerja yang dihasilkan dalam analisis rasio, baik analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas maupun aktivitas. Sehingga komponen-komponen yang dilihat dalam analisis trend adalah komponen yang digunakan dalam analisis rasio.

4.4.1. Perkembangan Neraca

Struktur permodalan PT. Goodyear Indonesia, Tbk didanai oleh hutang dan modal sendiri. Dilihat dari laporan neraca perusahaan, pendanaan banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Komponen hutang yang ada pada perusahaan meliputi hutang lancar dan hutang tidak lancar. Dan komponen modal sendiri pada perusahaan terdiri dari modal disetor yang berbentuk lembaran saham dan saldo laba.

Analisis trend terhadap laporan neraca dilakukan terhadap komponen-komponen Yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari komponen yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan, yaitu hutang lancar dan aktiva lancar. Sementara, kondisi keuangan jangka panjang dilihat dari komponen yang digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan, yaitu hutang, aktiva dan modal.

4.4.2. Perkembangan Laba Rugi

Analisis trend terhadap laporan rugi laba perusahaan dilakukan pada komponen-komponen yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Komponen-komponen tersebut adalah nilai pendapatan usaha, harga pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi dan laba bersih.

4.5 PERHITUNGAN RASIO

Perhitungan rasio dilakukan dengan menghitung empat jenis rasio dengan rumusnya masing-masing. Empat jenis rasio tersebut adalah, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

4.5.1 Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rumus:
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$2012 = \frac{\text{USD } 62.158.076}{\text{USD } 69.464.592} = 0,89 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{USD } 49.903.040}{\text{USD } 53.178.435} = 0,94 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{USD } 62.895.398}{\text{USD } 66.606.518} = 0,94 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{USD } 50.652.255}{\text{USD } 62.078.390} = 0,82 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{\text{USD } 46.840.216}{\text{USD } 54.467.410} = 0,86 \text{ kali}$$

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rumus:
$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Commercial Paper} \text{ efek}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$2012 = \frac{\text{USD } 8.723.245}{\text{USD } 69.464.592} = 0,13 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{USD } 8.418.999}{\text{USD } 53.178.435} = 0,16 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{USD } 10.530.286}{\text{USD } 66.606.518} = 0,16 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{USD } 10.289.450}{\text{USD } 62.078.390} = 0,17 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{\text{USD } 12.505.721}{\text{USD } 54.467.410} = 0,23 \text{ kali}$$

c. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rumus:
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Cash)} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$2012 = \frac{\text{USD } 62.158.076 - \text{USD } 25.501.127}{\text{USD } 69.464.592} = 0,53 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{USD } 49.903.040 - \text{USD } 23.796.001}{\text{USD } 53.178.435} = 0,49 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{USD } 62.895.398 - \text{USD } 30.650.847}{\text{USD } 66.606.518} = 0,48 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{USD } 50.652.210 - \text{USD } 18.800.095}{\text{USD } 62.078.390} = 0,51 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{\text{USD } 46.840.216 - \text{USD } 17.071.711}{\text{USD } 54.467.410} = 0,55 \text{ kali}$$

4.5.2 Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Total Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Rumus:
$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

$$2012 = \frac{\text{USD } 71.185.039}{\text{USD } 52.730.292} \times 100\% = 135\%$$

$$2013 = \frac{\text{USD } 54.822.258}{\text{USD } 56.225.906} \times 100\% = 98\%$$

$$2014 = \frac{\text{USD } 69.341.893}{\text{USD } 56.591.658} \times 100\% = 122,53\%$$

$$2015 = \frac{\text{USD } 63.833.786}{\text{USD } 55.482.077} \times 100\% = 115,05\%$$

$$2016 = \frac{\text{USD } 56.563.392}{\text{USD } 56.277.449} \times 100\% = 100,51\%$$

b. *Total Debt to Total Capital Assets* (Total Hutang terhadap total aktiva)

Rumus:
$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$2012 = \frac{\text{USD } 71.185.039}{\text{USD } 123.915.331} \times 100\% = 57,45\%$$

$$2013 = \frac{\text{USD } 54.822.258}{\text{USD } 111.048.164} \times 100\% = 49,37\%$$

$$2014 = \frac{\text{USD } 69.341.893}{\text{USD } 125.933.551} \times 100\% = 55,06\%$$

$$2015 = \frac{\text{USD } 63.833.786}{\text{USD } 119.315.863} \times 100\% = 53,49\%$$

$$2016 = \frac{\text{USD } 56.563.392}{\text{USD } 112.840.841} \times 100\% = 50,13\%$$

4.5.3 Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turnover*

Rumus:
$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Inventory}}$$

$$2012 = \frac{\text{USD } 180.408.287}{\text{USD } 25.501.127} = 7,07 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{USD } 159.627.355}{\text{USD } 23.796.001} = 6,71 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{USD } 139.949.249}{\text{USD } 30.650.847} = 4,57 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{USD } 138.506.305}{\text{USD } 18.800.095} = 7,37 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{\text{USD } 137.271.604}{\text{USD } 17.071.711} = 8,04 \text{ kali}$$

b. *Fixed Assets Turnover*

Rumus:
$$\text{Fix Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

$$2012 = \frac{\text{USD } 203.402.375}{\text{USD } 61.757.255} = 3,29 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{USD } 184.379.700}{\text{USD } 61.145.124} = 3,02 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{USD } 160.765.072}{\text{USD } 63.038.153} = 2,55 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{USD } 154.643.022}{\text{USD } 68.663.608} = 2,25 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{\text{USD } 154.505.164}{\text{USD } 66.000.626} = 2,34 \text{ kali}$$

c. *Total Assets Turnover*

Rumus:
$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

$$2012 = \frac{\text{USD } 203.402.375}{\text{USD } 123.915.331} = 1,64 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{USD } 184.379.700}{\text{USD } 111.048.164} = 1,66 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{USD } 160.765.072}{\text{USD } 125.933.551} = 1,28 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{USD } 154.643.022}{\text{USD } 119.315.863} = 1,29 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{\text{USD } 154.505.164}{\text{USD } 112.840.841} = 1,37 \text{ kali}$$

4.5.4 Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

Rumus:
$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

$$2012 = \frac{\text{USD } 22.994.088}{\text{USD } 203.402.375} \times 100\% = 11,30\%$$

$$2013 = \frac{\text{USD } 24.752.345}{\text{USD } 184.379.700} \times 100\% = 13,42\%$$

$$2014 = \frac{\text{USD } 20.815.823}{\text{USD } 160.765.072} \times 100\% = 12,95\%$$

$$2015 = \frac{\text{USD } 16.136.717}{\text{USD } 154.643.022} \times 100\% = 10,43\%$$

$$2016 = \frac{\text{USD } 17.233.560}{\text{USD } 154.505.164} \times 100\% = 11,15\%$$

b. *Net Profit Margin*

Rumus:
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{sales}}$$

$$2012 = \frac{\text{USD } 6.673.997}{\text{USD } 203.402.375} \times 100\% = 3,28\%$$

$$2013 = \frac{\text{USD } 4.634.391}{\text{USD } 184.379.700} \times 100\% = 2,51\%$$

$$2014 = \frac{\text{USD } 2.780.572}{\text{USD } 160.765.072} \times 100\% = 1,73\%$$

$$2015 = \frac{\text{USD } -110.976}{\text{USD } 154.643.022} \times 100\% = -0,07\%$$

$$2016 = \frac{\text{USD } 1.656.125}{\text{USD } 154.505.164} \times 100\% = 1,07\%$$

c. *Return on Investment (ROI)*

Rumus:
$$\text{Return on Investmet} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$2012 = \frac{\text{USD } 6.673.997}{\text{USD } 123.915.331} \times 100\% = 5,39\%$$

$$2013 = \frac{\text{USD } 4.634.391}{\text{USD } 111.048.164} \times 100\% = 4,17\%$$

$$2014 = \frac{\text{USD } 2.780.572}{\text{USD } 125.933.551} \times 100\% = 2,21\%$$

$$2015 = \frac{\text{USD } -110.976}{\text{USD } 119.315.863} \times 100\% = -0,09\%$$

$$2016 = \frac{\text{USD } 1.656.125}{\text{USD } 112.840.841} \times 100\% = 1,47\%$$

d. Return on Equity (ROE)

Rumus:
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

$$2012 = \frac{\text{USD } 6.673.997}{\text{USD } 52.730.292} \times 100\% = 12,76\%$$

$$2013 = \frac{\text{USD } 4.634.391}{\text{USD } 56.225.906} \times 100\% = 8,24\%$$

$$2014 = \frac{\text{USD } 2.780.572}{\text{USD } 56.591.658} \times 100\% = 4,91\%$$

$$2015 = \frac{\text{USD } -110.976}{\text{USD } 55.482.077} \times 100\% = -0,20\%$$

$$2016 = \frac{\text{USD } 1.656.125}{\text{USD } 56.277.449} \times 100\% = 2,94\%$$

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 ANALISIS RASIO KEUANGAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dilandasi dengan teori yang telah disampaikan pada Bab II, maka dalam bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitasnya selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Untuk melakukan analisis rasio tersebut, diperlukan data tentang laporan neraca dan laporan laba rugi yang nantinya dapat diperbandingkan antara lima periode yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016 dari PT Goodyear Indonesia Tbk., agar dapat terlihat perubahan yang terjadi pada masing-masing pos laporan neraca dan laporan laba rugi. Sehingga, hasil perbandingan antara pos- pos dalam laporan neraca dan laba rugi dapat membantu untuk mengintreprestasikan hasil dari analisis rasio keuangan. Untuk melihat perubahan pada pos-pos laporan neraca dan laporan laba rugi, maka digunakan analisis pendukung yaitu, analisis trend sebagai perantara untuk mempermudah melakukan analisis rasio keuangan.

Hasil dari analisis pendukung ini akan digunakan untuk melihat beberapa komponen yang akan digunakan selanjutnya pada analisis rasio keuangan. Untuk hasil akhir berupa kesimpulan, maka digunakan pendekatan *time series*, yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan dari hasil perhitungan analisis rasio antar tahun suatu perusahaan, dan dengan pendekatan *cross section* yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan dari hasil perhitungan analisis rasio perusahaan pada tahun 2016 dengan beberapa perusahaan sejenis. Dengan kedua pendekatan itulah nantinya akan terlihat apakah kinerja keuangan pada PT Goodyear ndonesia Tbk., dalam keadaan baik atau buruk.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk.
LAPORAN NERACA PERBANDINGAN
PERIODE 2012 – 2016

Tabel 5-1 Laporan Neraca Perbandingan PT Goodyear Indonesia Tbk.,

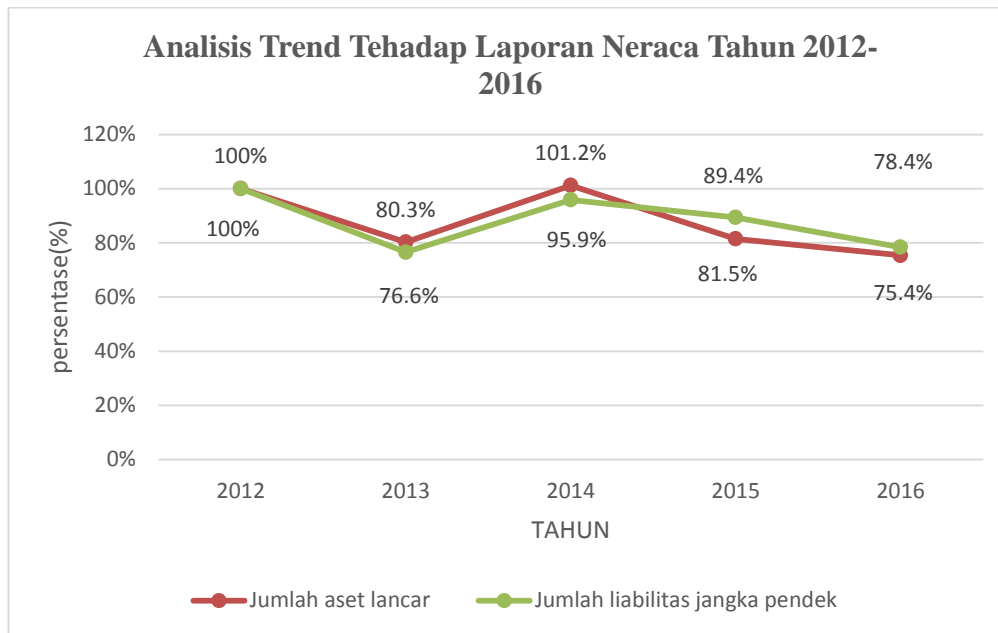
(Dalam USD)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Trend 2013	Trend 2014	Trend 2015	Trend 2016
ASET	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ASETLANCAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kas dan setara kas	8.723.245	8.418.999	10.530.286	10.289.450	12.505.721	96,5%	120,7%	118,0%	143,4%
Piutang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pihak ketiga	2.561.381	2.011.098	2.366.663	4.239.194	2.502.852	78,5%	92,4%	165,5%	97,7%
- Pihak berelasi	12.348.065	8.127.880	10.259.349	8.099.270	5.894.331	65,8%	83,1%	65,6%	47,7%
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pihak ketiga	509.217	413.327	454.169	458.506	394.966	81,2%	89,2%	90,0%	77,6%
- Pihak berelasi	277.033	378.939	319.369	556.734	414.723	136,8%	115,3%	201,0%	149,7%
Persediaan	25.501.127	23.796.001	30.650.847	18.800.095	17.071.711	93,3%	120,2%	740,4%	66,9%
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pajak penghasilan badan	4.024.678	4.174.131	4.399.378	5.252.493	5.252.493	103,7%	109,3%	130,5%	130,5%
- Lain-lain	7.171.320	1.902.045	2.665.546	2.169.130	1.371.921	26,5%	37,2%	30,2%	19,1%
Beban dibayar dimuka	447.773	350.553	584.626	643.857	1.071.100	78,3%	130,6%	143,8%	239,2%
Uang muka	594.237	330.067	665.165	143.526	360.398	55,5%	111,9%	24,2%	60,6%
Jumlah aset lancar	62.158.076	49.903.040	62.895.398	50.652.255	46.840.216	80,3%	101,2%	81,5%	75,4%
ASET TIDAK LANCAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan	2.879.160	3.118.892	3.910.691	4.571.547	5.368.579	108,3%	135,8%	158,8%	186,5%
Aset tetap	57.448.404	56.835.490	58.068.226	63.056.983	59.685.138	98,9%	101,1%	109,8%	103,9%
Aset tak berwujud	558.000	465.291	372.583	367.512	217.989	83,4%	66,8%	65,9%	39,1%

Aset tldak lancar lain-lain	871.691	725.451	686.653	667.566	728.919	83,2%	78,8%	76,6%	83,6%
Jumlah Aset Tidak Lancar	61.757.255	61.145.124	63.038.153	68.663.608	66.000.625	99,0%	102,1%	111,1%	106,9%
JUMLAH ASET	123.915.331	111.048.164	125.933.551	119.315.863	112.840.841	89,62%	101,6%	96,3%	91,1%
LIABILITAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pihak ketiga	21.628.981	21.322.634	18.044.194	29.444.801	23.326.525	98,6%	83,4%	136,1%	107,8%
- Pihak berelasi	3.224.346	1.785.145	3.626.712	1.338.790	2.032.210	55,4%	112,5%	41,5%	63,0%
Pinjaman Jangka Pendek	-	-	-	-	5.328.000	-	-	-	-
Uang muka	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pihak ketiga	75.965	94.636	71.831	79.690	41.702	124,6%	94,6%	104,9%	54,9%
- Pihak berelasi	19.286.497	15.492.154	19.126.689	17.151.755	9.800.961	80,3%	99,2%	88,9%	50,8%
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pihak ketiga	5.873.715	5.733.955	7.248.445	6.391.905	5.602.646	97,6%	123,4%	108,8%	95,4%
- Pihak berelasi	8.912.333	4.669.745	13.366.497	2.337.737	2.738.801	52,4%	150,0%	26,2%	30,7%
Beban yang masih harus dibayar	3.920.844	3.602.594	-	-	-	91,9%	120,3%	0,0%	0,0%
Akrual	-	-	4.717.460	4.383.323	4.949.272	-	-	-	-
Utang Pajak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pajak Penghasilan Badan	144.692	-	-	274.460	55.183	0,0%	-	189,7%	38,1%
- Pajak Lain-lain	146.932	108.418	129.643	215.534	198.360	73,8%	88,2%	146,7%	135,0%
Utang dividen	91.216	84.751	83.606	61.218	36.254	92,9%	91,7%	67,1%	39,7%
Pinjaman Jangka Panjang- Jatuh Tempo dlm 1 Tahun	5.625.000	-	-	-	-	-	-	0,0%	0,0%
Provisi garansi produk	198.039	166.210	122.130	137.356	153.613	83,9%	61,7%	69,4%	77,6%
Kewajiban imbalan kerja	336.032	118.193	69.311	261.821	203.883	35,2%	20,6%	77,9%	60,7%

Jumlah liabilitas jangka pendek	69.464.592	53.178.435	66.606.518	62.078.390	54.467.410	76,6%	95,9%	89,4%	78,4%
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Provisi garansi produk setelah dikurangi bagian jangka pendek	-	-	-	-	55.499	-	-	-	-
Provisi pengurangan aset tetap	304.529	327.329	246.639	406.427	357.076	107,5%	81,0%	133,5%	117,3%
Kewajiban imbalan kerja	1.415.918	1.316.494	2.488.736	1.348.969	1.683.407	93,0%	175,8%	95,3%	118,9%
Jumlah liabilitas jangka panjang	1.720.447	1.643.823	2.735.375	1.755.396	2.095.982	95,5%	159,0%	102,0%	121,8%
JUMLAH LIABILITAS	71.185.039	54.822.258	69.341.893	63.833.786	56.563.392	77,0%	97,4%	89,7%	79,5%
EKUITAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-
modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78.378.525	78.378.525	78.378.525	78.378.525	78.378.525	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
Saldo laba	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dicadangkan	64.241	69.291	73.491	77.241	77.241	107,9%	114,4%	120,2%	120,2%
- Belum dicadangkan	48.798.614	52.286.178	52.647.730	51.534.399	52.329.771	107,1%	107,9%	105,6%	107,2%
Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74.508.088)	(74.508.088)	(74.508.088)	(74.508.088)	(74.508.088)	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
Jumlah ekuitas	52.730.292	56.225.906	56.591.658	55.482.077	56.277.449	106,6%	107,3%	105,2%	106,7%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	123.915.331	111.048.164	125.933.551	119.315.863	112.840.841	89,6%	101,6%	96,3%	91,1%

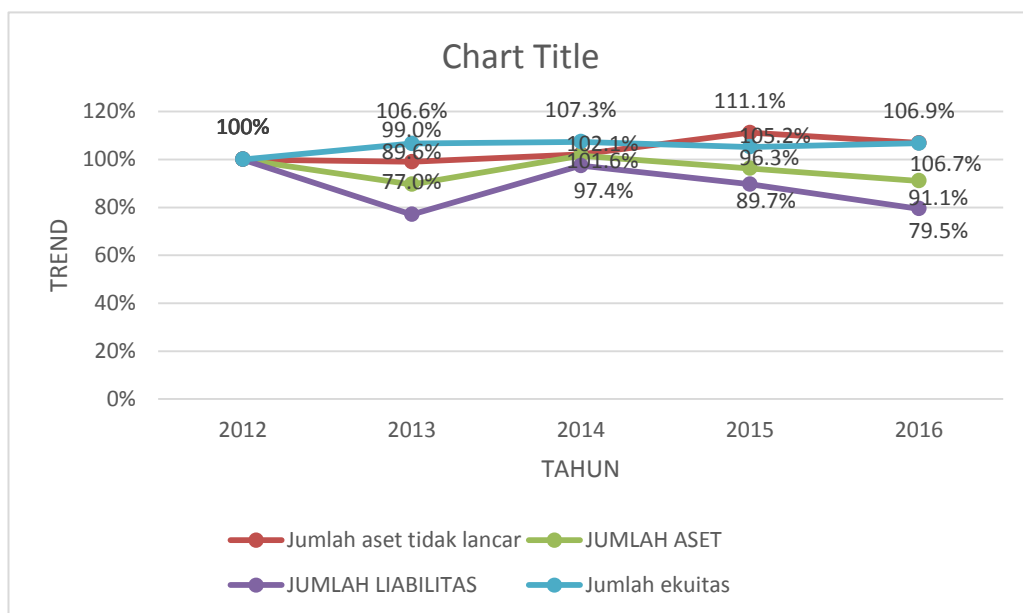
Sumber : Data Diolah



Gambar 5-1 Perkembangan Komponen Likuiditas Terhadap Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tbk., Tahun 2012-2016
Sumber : Data Diolah

Jumlah aset lancar pada akhir tahun 2013 adalah sebesar 80,3% dari aset lancar yang ada pada tahun 2012, jumlah aset lancar tahun 2013 turun 19,7% dari tahun 2012. Dan jumlah aset lancar tahun 2013 berjumlah 19,7% lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2012 . Pada tahun 2014, jumlah aset lancar adalah 101,2%, dan pada tahun 2014 jumlah aset lancar naik 1,2% dari tahun dasarnya yaitu tahun 2012, dan jumlah aset lancar tahun 2014 1,2% sedikit lebih besar dibandingkan tahun dasarnya. Untuk tahun 2015 jumlah aset lancar sebesar 81,5% dari jumlah aset lancar tahun dasarnya. Jumlah aset lancar pada tahun 2015 mengalami penurunan 18,5% dari tahun dasarnya dan artinya jumlah aset lancar pada tahun 2015 lebih kecil 18,5% dibandingkan dengan tahun dasarnya. Kemudian untuk jumlah aset tahun 2016 adalah sebesar 75,4% dari jumlah aset lancar tahun dasarnya. Jumlah aset lancar tahun 2016 turun sebesar 25% dibandingkan dengan tahun dasarnya. Hal ini berarti jumlah aset lancar tahun 2016, 25% lebih kecil dibandingkan tahun 2012. Penurunan terkecil hutang lancar dari tahun dasarnya dibandingkan beberapa tahun lainnya yaitu terjadi pada tahun 2014 sebesar 95,9% ini berarti jumlah hutang lancar tahun 2014 95,5% dari jumlah

hutang lancar tahun dasarnya. Jumlah hutang lancar tahun 2014 hanya turun 4,5% dari tahun dasarnya. Dan penurunan hutang terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar 23% .perusahaan bisa dikatakan sehat jika semakin tahun jumlah hutang nya semakin mengecil.Penurunan terkecil di tahun 2014 disebabkan karena adanya peningkatan utang lain-lain yang cukup signifikan yaitu dari tahun 2012 sebesar USD 8.912.233 menjadi USD 13.366.497 di tahun 2014. Dan aktiva lancar perusahaan sempat mengalami peningkatan ditahun yang sama dibandingkan tahun dasarnya.Kenaikan ini disebabkan dengan adanya penambahan jumlah persediaan sebesar 20% dari tahun dasarnya dengan angka 2012 sebesar USD 25.501.127 menjadi sebesar USD 30.650.847. kenaikan jumlah hutang lancar tahun 2014 bisa saja disebabkan oleh karena adanya pembelian persediaan secara kredit yang akhirnya menyebabkan hutang lancar ikut bertambah.



Gambar 5-2 Perkembangan Komponen Solvabilitas Terhadap Laporan Neraca PT Goodyear Indonesia Tbk., Tahun 2012-2016

Sumber : Data Diolah

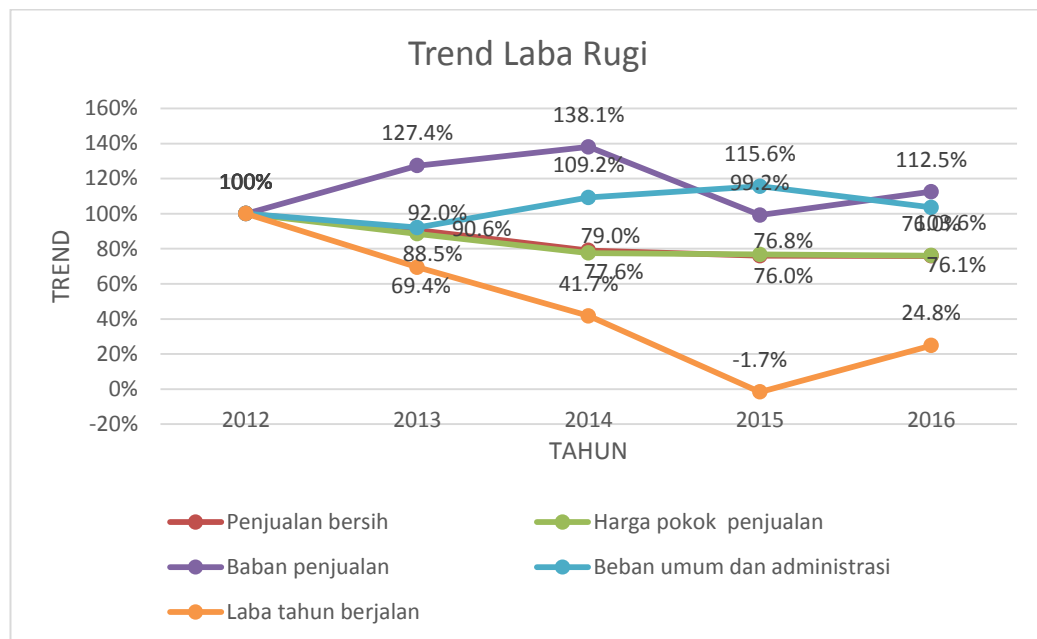
Dilihat dari grafik perkembangan komponen solvabilitas terhadap laporan neraca PT Goodyear Indonesia Tbk., penurunan terkecil untuk jumlah liabilitas perusahaan terjadi pada tahun 2014 yaitu 97,4% dibandingkan tahun dasarnya, ini berarti terjadi peningkatan jumlah liabilitas perusahaan pada tahun 2014 dibandingkan tahun dasarnya, hal ini disebabkan oleh adanya jumlah peningkatan utang lain-lain kepada pihak berelasi sebesar 50% dari tahun dasarnya. Dengan angka tahun 2012 sebesar USD 8.912.333 dan tahun 2014 sebesar USD 13.366.497. Untuk jumlah aset kenaikan terbesar terjadi di tahun 2014 dibandingkan tahun dasarnya. Hal ini tidak disebabkan dengan adanya penambahan aktiva tidak lancar, tetapi karena adanya penambahan jumlah persediaan pada aset lancar perusahaan.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI PERBANDINGAN
PERIODE 2012 - 2016

Tabel 5-2 laporan Laba Rugi Perbandingan PT Goodyear Indonesia Tbk.

Keterangan	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Trend 2013	Trend 2014	Trend 2015	Trend 2106
1. Penjualan bersih	203.402.375	184.379.700	160.765.072	154.643.022	154.505.164	90,6%	79,0%	76,0%	76,0%
2. Beban pokok penjualan	(180.408.287)	(159.627.355)	(139.949.249)	(138.506.305)	(137.271.604)	88,5%	77,6%	76,8%	76,1%
3. Laba bruto (1 – 2)	22.994.088	24.752.345	20.815.823	16.136.717	17.233.560	107,6%	90,5%	70,2%	74,9%
4. Beban penjualan	(6.036.026)	(7.689.108)	(8.335.155)	(5.988.888)	(6.792.703)	127,4%	138,1%	99,2%	112,5%
5. Beban umum dan administrasi	(6.354.786)	(5.849.079)	(6.941.440)	(7.347.071)	(6.582.757)	92,0%	109,2%	115,6%	103,6%
6. Kerugian selisih kurs, bersih	(623.255)	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Pendapatan lain-lain	36.955	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Pendapatan keuangan	92.936	82.649	44.563	62.311	27.037	88,9%	48,0%	67,0%	29,1%
9. Biaya keuangan	(1.009.453)	861.458	(791.639)	(1.001.974)	(858.248)	-85,3%	-78,4%	99,3%	85,0%
10. Lain-lain Bersih	-	(3.370.995)	(37.681)	(353.778)	(459.864)	-	-	-	-
11. Laba sebelum pajak penghasilan (3-4-5-6+7+8-9-10)	9.100.459	7.064.354	4.754.471	1.507.317	2.567.025	77,6%	52,2%	16,6%	28,2%
12. Beban pajak penghasilan	(2.426.462)	(2.429.963)	(1.973.899)	(1.618.295)	(910.900)	100,1%	81,3%	66,7%	37,5%
13. Laba tahun berjalan (11-12)	6.673.997	4.634.391	2.780.572	(110.978)	1.656.125	69,4%	41,7%	-1,7%	24,8%
14. Laba per saham dasar	0,1600	0,1100	0,0068	0,0003	0,0040	68,8%	4,3%	0,2%	2,5%

Sumber :Data diolah



Gambar 5-3 Perkembangan Komponen Terhadap Laporan Laba Rugi PT Goodyear Indonesia Tbk., Tahun 2012-2016
Sumber : Data Diolah

Dilihat dari grafik diatas, bahwa laba tahun berjalan perusahaan mengalami penurunan yang sangat besar ditahun 2015 dibandingkan dengan tahun dasarnya.pada tahun 2015 perusahaan mengalami rugi mencapai angka – USD 110.978. hal ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan sebesar 24%.dari angka USD 203.402.375 ditahun dasar menjadi USD 154.643.022. Untuk beban penjualan akhir tahun 2015 sebesar 112,5% dari beban penjualan tahun dasar. Beban penjualan tahun 2015 menurun sebesar 0,8% dibandingkan dengan tahun dasar. Selanjutnya untuk harga pokok penjualan pada tahun 2015 sebesar 76,8% dibandingkan dengan harga pokok penjualan tahun dasarnya. Pada tahun 2015, harga pokok penjualan menurun sebesar 23% dibandingkan tahun dasarnya. Dan untuk beban umum dan administrasi pada tahun 2015 sebesar 115,6% dibandingkan \tahun dasarnya. Beban umum dan administrasi pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 16%.Hal ini juga yang berdampak pada penurunan laba tahun berjalan perusahaan pada tahun 2015.

PT Goodyear Indonesia Tbk.
Analisis Time Series dan Cross Section
periode 2012-2016

Tabel 5-3 Analisis Time Series dan Cross Section

Nama Rasio	2012	2013	2014	2015	2016	Time Series	PT Gajah Tunggul Tbk.	PT Multi Strada Arah Sarana Tbk.	PT Indokorda Tbk.	Rata-Rata Industri Tahun 2016	Cross Section
Rasio Likuiditas											
Current Ratio	0,89 kali	0,94 kali	0,94 kali	0,82 kali	0,86 kali	Baik	1,73 kali	1,05 kali	1,89 kali	1,3825 kali	Buruk
Cash Ratio	0,13 kali	0,16 kali	0,16 kali	0,17 kali	0,23 kali	Baik	0,17 kali	0,0027 kali	0,0015 kali	0,10105 kali	Baik
Quick Ratio	0,53 kali	0,49 kali	0,48 kali	0,51 kali	0,55 kali	Baik	1,205kali	0,59 kali	0,88 kali	0,81 kali	Buruk
Rasio Solvabilitas											
Total Debt to Equity Ratio	135 %	98 %	122,53 %	115,05 %	100,51 %	Baik	219,70%	79,88%	49,72%	112,45%	Baik
Total Debt to Total Capital Assets	57,45 %	49,37 %	55,06 %	53,49 %	50,13 %	Baik	68,72%	44,41%	33,21%	49,12%	Buruk
Rasio Aktivitas											
Inventory Turnover	7,07 kali	6,71 kali	4,57 kali	7,37 kali	8,04 kali	Baik	4,58 kali	3,04 kali	2,65 kali	4,5775 kali	Baik
Fixed Assets Turnover	3,29 kali	3,02 kali	2,55 kali	2,25 kali	2,34 kali	Buruk	1,22 kali	0,50 kali	1,21 kali	1,3175 kali	Baik
Total Assets Turnover	1,64 kali	1,66 kali	1,28 kali	1,29 kali	1,37 kali	Buruk	0,73 kali	1,59 kali	0,74 kali	1,1075 kali	Baik
Rasio Profitabilitas											
Gross Profit Margin	11,30 %	13,42 %	12,95 %	10,43 %	11,15 %	Buruk	23,44%	12,43%	20,49%	16,88%	Buruk
Net Profit Margin	3,28 %	2,51 %	1,73 %	-0,07 %	1,07 %	Buruk	4,59%	2,64%	10,12%	4,61%	Buruk
Return on Investment	5,39 %	4,17 %	2,21 %	-0,09 %	1,47 %	Buruk	4,59%	4,65%	7,53%	4,56%	Buruk
Return on Equity	12,76 %	8,24 %	4,91 %	-0,20 %	2,94 %	Buruk	10,71%	1,98%	11,27%	6,73%	Buruk

Sumber : Data diolah

5.1.1 Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Dari hasil analisis rasio yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa pada tahun 2012 angka *current ratio* PT Goodyear Indonesia Tbk., adalah sebesar 0,89 kali, untuk tahun 2013 sebesar 0,94 kali dan pada tahun 2014 sebesar 0,94 kali dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 12,8% yaitu menunjukkan angka 0,82 kali, kemudian untuk tahun 2016 sebesar 0,86 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap USD 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 dijamin oleh USD 0,89 aktiva lancar, tahun 2013 sebesar USD 0,94, tahun 2014 sebesar USD 0,94, kemudian pada tahun 2015 sebesar USD 0,82, dan untuk tahun 2016 sebesar USD 0,86.

Dengan analisis perbandingan *time series*, hasil dari *current ratio* pada tiap tahunnya berubah-ubah (fluktuatif). Terlihat terdapat kenaikan sebesar 5,6% dari tahun 2012 ke tahun 2014 dan 2015, dan terdapat penurunan dari tahun 2014 ke 2016 yang cukup tinggi yaitu 12,8%. Hal ini bisa dikatakan *current ratio* perusahaan masih bisa dinilai baik karena walaupun sempat terjadi penurunan, terlihat perusahaan kembali meningkatkan *current ratio* nya. Namun perusahaan perlu lebih hati-hati lagi karena bagi para pemberi pinjaman kondisi seperti ini dianggap tidak baik, dalam artian jika hutang lancar lebih besar daripada aktiva lancar, ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo nanti.

Sedangkan berdasarkan analisis *cross section* kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk., dikatakan buruk, karena hasil *current ratio* perusahaan pada tahun 2016 sebesar 0,86 kali dan masih berada dibawah rata-rata industri sejenis yang rata-rata industrinya sebesar 1,38 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih harus berusaha keras untuk dapat memperbaiki kinerja keuangannya agar bisa berada paling tidak sama dengan rata-rata industri yang ada.

b. Cash Ratio (Rasio Kas)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 angka *cash ratio* PT Goodyear Indonesia Tbk., adalah 0,13 kali, dan untuk tahun 2013 sebesar 0,16 kali, pada tahun 2014 sebesar 0,16 kali, dan pada tahun 2015 sebesar 0,17 kali, sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 35% dari tahun 2015 yaitu sebesar 0,23 kali. Hal ini menunjukan bahwa setiap USD 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 dijamin oleh USD 0,13 aktiva lancar, tahun 2013 sebesar USD 0,16, tahun 2014 sebesar USD 0,16, tahun 2015 sebesar USD 0,17, dan tahun 2016 sebesar USD 0,23.

Berdasarkan analisis *time series* pada PT Goodyear Indonesia Tbk., kinerja perusahaan berada dalam keadaan baik karena peningkatan yang terjadi setiap tahunnya tidak terlalu tinggi, dan perusahaan dianggap memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo. Dan berdasarkan analisis *cross section* yaitu melakukan perbandingan hasil perhitungan rasio keuangan dengan industri sejenis dan waktu pembanding yang sama, dan hasilnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri.

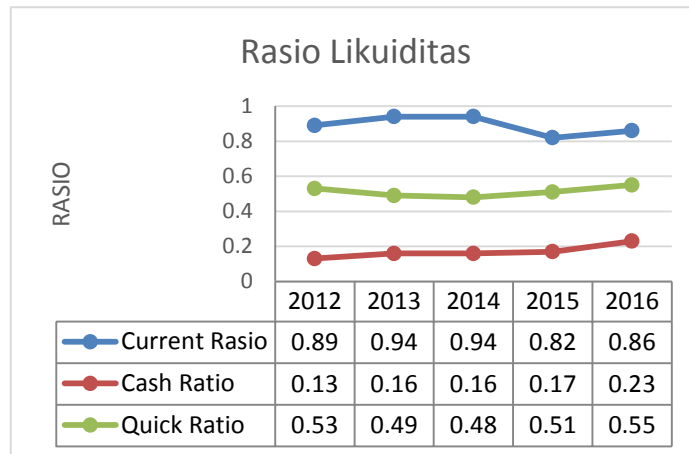
Hasil *cash ratio* pada PT Goodyear Indonesia Tbk., tahun 2016 adalah 0,23 kali sedangkan rata-rata industri sebesar 0,10 kali. Hanya saja perlu diperhatikan lagi apakah penggunaan kas sudah dilakukan secara optimal.

c. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, untuk tahun 2012 *quick ratio* PT Goodyear Indonesia Tbk., adalah sebesar 0,53 kali, dan untuk tahun 2013 sebesar 0,49 kali, kemudian tahun 2014 sebesar 0,48 kali, untuk tahun 2015 sebesar 0,51 kali, dan pada tahun 2016 sebesar 0,55 kali, yang berarti bahwa setiap USD 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar pada tahun 2012 sebesar USD 0,53, dan tahun 2013 sebesar USD 0,49, kemudian tahun 2014 sebesar USD 0,48, dan untuk tahun 2015 sebesar USD 0,51, kemudian untuk tahun 2016 sebesar USD 0,55.

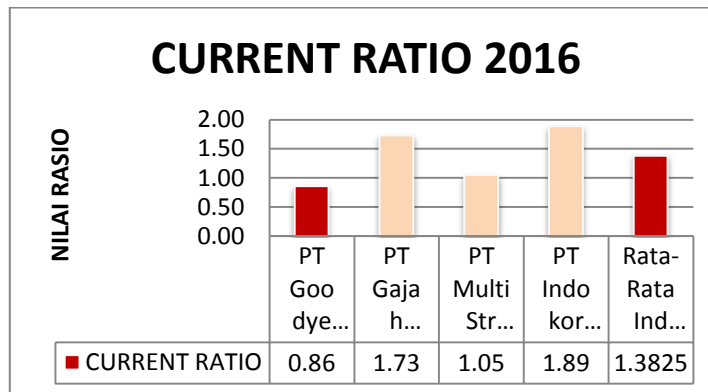
Berdasarkan analisis *time series* hasil dari *quick ratio* PT Goodyear Indonesia Tbk., bisa dikatakan baik walaupun sempat terjadi penurunan, namun perusahaan masih berusaha untuk menaikkan kembali penurunan yang terjadi di tahun sebelumnya. Selanjutnya dari analisis *cross section*, yaitu membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan dengan hasil perhitungan rasio keuangan sejenis dengan industri yang sejenis dan juga dengan periode pembandingan yang sama. Dan hasil *quick ratio* dari PT Goodyear Indonesia Tbk., tahun 2016 adalah 0,55 kali sedangkan rata-rata industri sebesar 0,81 kali. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk., dapat dikatakan buruk karena hasil dari *quick ratio*-nya masih berada di bawah rata-rata industri, sehingga manajemen perusahaan harus terus bekerja keras untuk meningkatkan nilai rasio ini agar bisa berada di atas rata-rata industri.

Dan manajemen perusahaan harus terus melakukan pengecekan agar rasio likuiditasnya terus dalam keadaan baik, baik untuk perkembangan tiap tahunnya maupun bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenisnya.



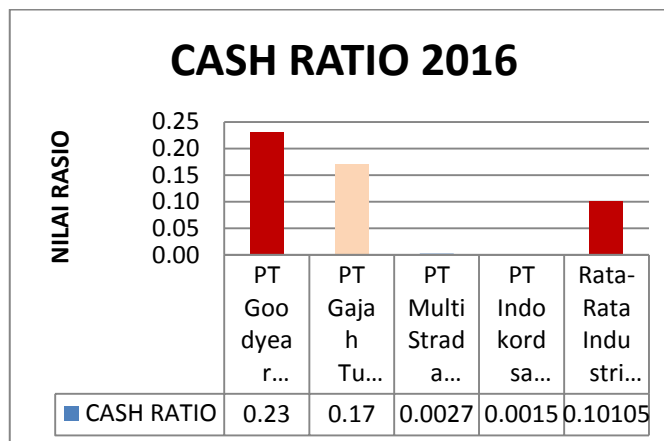
Gambar 5-4 Grafik Rasio Likuiditas

Sumber : Data Diolah



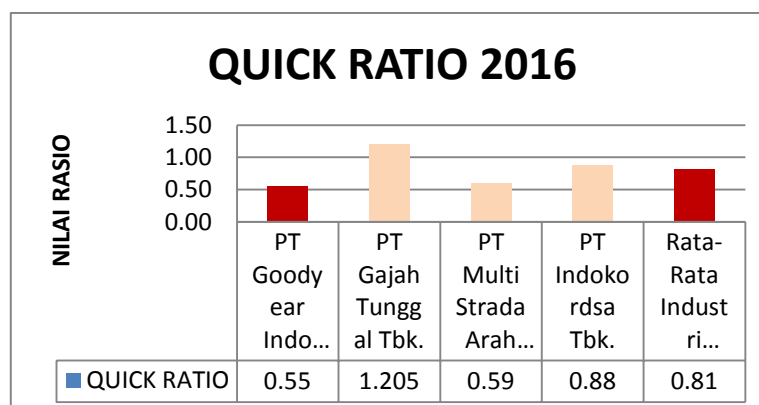
Gambar 5-5 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



Gambar 5-6 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



Gambar 5-7 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah

5.1.2 Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Equity Ratio*(Rasio Total Hutang Terhadap Modal)

Berdasarkan tabel diatas rasio hutang terhadap modal PT Goodyear Indonesia Tbk., pada tahun 2012 adalah 135%, tahun 2013 sebesar 98%, pada tahun 2014 sebesar 122,53%, pada tahun 2015 sebesar 115,05%, dan pada tahun 2016 sebesar 100,51%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan USD 135 pada tahun 2012 untuk setiap USD 100 yang disediakan pemegang saham. Artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 135%, pada tahun 2013 sebesar USD 98, tahun 2014 sebesar USD 122,53, tahun 2015 USD 115,05 dan pada tahun 2016 sebesar USD 100,51.

Untuk kinerja perusahaan dalam analisis *time series* dapat dikatakan baik,karena angka rasio semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutang-hutangnya atas modal secara tepat waktu dan aman bagi kreditor saat likuidasi. Dan dari analisis *cross section*kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk.,dapat dikatakan baik karena berada dibawah rata-rata industri.

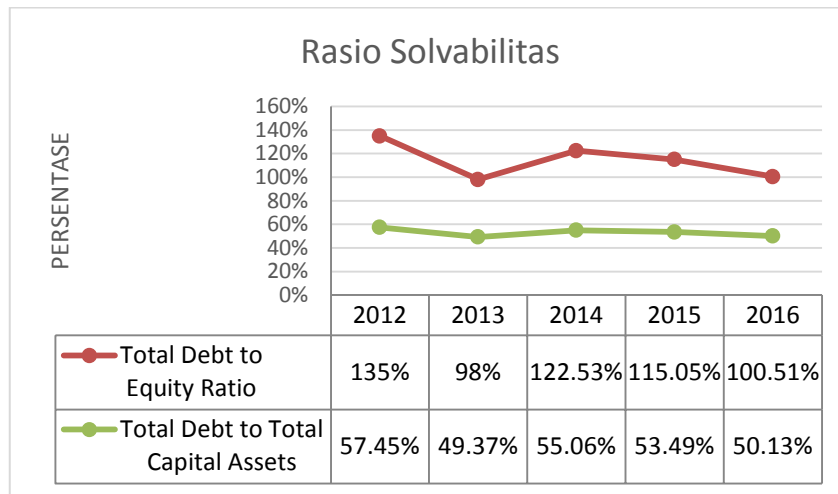
b. *Total Debt to Total Capital Assets*(Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva)

Dari hasil perhitungan tersebut rasio hutang terhadap total aktiva PT Goodyear Indonesia Tbk., pada tahun 2012 menunjukan nilai sebesar 57,45%. Tingkat rasio ini menunjukan bahwa sebesar USD 57,45 dari setiap USD 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang dan persentase sisanya didanai oleh pemegang saham, berikutnya pada tahun 2013 terjadi penurunan angka rasio menjadi 49,37%, dan hal ini berarti juga bahwa sebesar USD 49,37 dari

setiap USD 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang dan persentase sisanya didanai oleh pemegang saham. pada tahun 2014 angka rasio mengalami peningkatan 11,5% dari tahun 2013 yaitu sebesar 55,06% yang berarti juga sebesar USD 55,06 dari setiap USD 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang, pada tahun 2015 angka rasio sebesar 53,49% yang berarti juga sebesar USD 53,49 dari setiap USD 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang. Dan pada tahun 2016 angka rasio sebesar 50,13% yang berarti juga sebesar USD 50,13 dari setiap USD 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang.

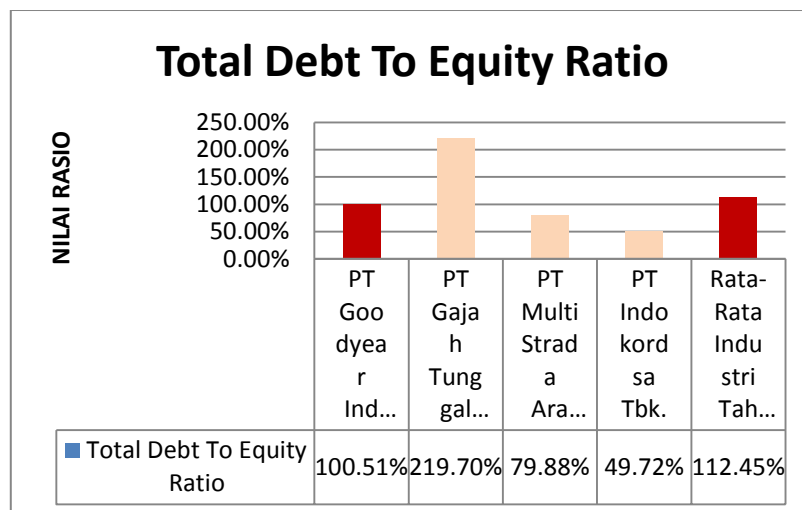
Berdasarkan *analisis time series* hasil dari rasio tersebut dapat dikatakan baik karena angka rasio semakin rendah walaupun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 11,5% namun untuk tahun berikutnya angka rasio semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutang-hutangnya atas total aktiva secara tepat waktu dan aman bagi kreditor saat likuidasi.

Dari analisis *cross section* hasil rasio total hutang terhadap total aktiva pada PT Goodyear Indonesia Tbk., tahun 2016 adalah 50,13% dan kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk karena berada diatas rata-rata industri sebesar 49,12%. Hal ini membuat pihak manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan lagi komponen aktiva misalnya mengontrol penagihan piutang, stok persediaan, pembelian aktiva tetap yang dibiayai dengan hutang.



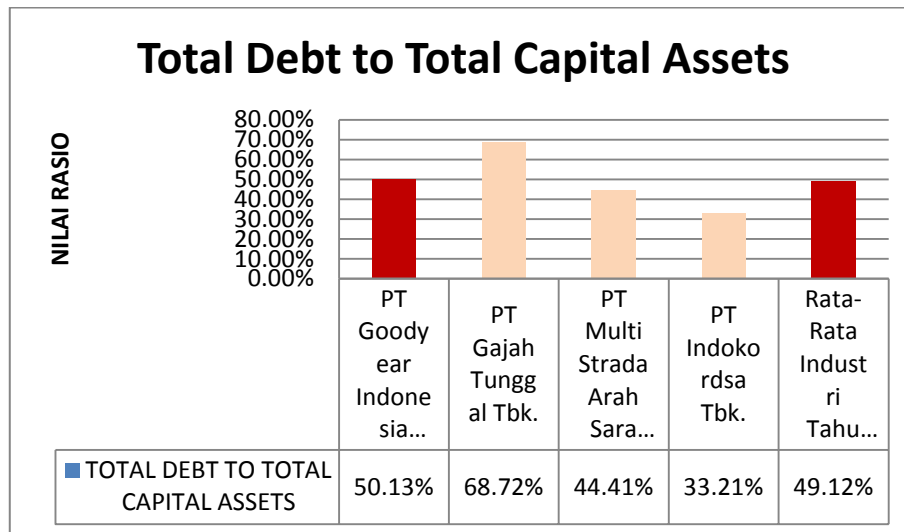
Gambar 5-8 Grafik Rasio Solvabilitas

Sumber : Data diolah



Gambar 5-9 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



Gambar 5-10 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah

5.1.3 Analisis Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turn Over (Rasio Perputaran Persediaan)*

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai rasio perputaran persediaan PT Goodyear Indonesia Tbk., pada tahun 2012 adalah 7,07 kali, pada tahun 2013 6,71kali, pada tahun 2014 sebesar 4,57kali, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 61,3% walaupun pada tahun sebelumnya sempat mengalami penurunan. Angka pada tahun 2015 sebesar 7,37kali, dan pada tahun 2016 Angka rasio menunjukkan 8,04kali. Rasio ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun, suatu persediaan yang dimiliki perusahaan diproses menjadi barang jadi untuk dijual dan kemudian hasilnya digunakan kembali untuk membeli persediaan sebanyak 7,07 kali, ini artinya dalam satu tahun perputaran persediaan dalam satu kali putaran adalah selama 51 hari, dan pada tahun 2012 terjadi 7 kali perputaran persediaan. Pada tahun 2012, 6,71kali pada tahun 2013, 4,57kali pada tahun

2014, kemudian sebanyak 7,37 kali untuk tahun 2015, dan sebanyak 8,04 kali untuk tahun 2016. Semakin banyak perputaran yang terjadi, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut, karena itu berarti perusahaan semakin banyak menjual hasil produksinya dan akan diikuti dengan semakin tingginya tingkat keuntungan perusahaan.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan sempat mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 32% di tahun 2014, namun untuk tahun selanjutnya perusahaan mampu meningkatkan kembali kinerjanya hingga meningkat sebanyak 61,3% dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Kemudian dilihat dari hasil analisis dengan metode *cross section* kinerja perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk., dapat dikatakan baik pula, karena hasil *inventory turn over* pada PT Goodyear Indonesia Tbk., adalah 8,04 dan berada di atas rata-rata industri yang hanya mencapai angka 4,5kali.

b. *Fix Assets Turn Over (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)*

Berdasarkan tabel di atas untuk *fix assets turn over* PT Goodyear Indonesia Tbk., pada tahun 2012 adalah 3,29 kali, tahun 2013 sebesar 3,02 kali, pada tahun 2014 terus mengalami penurunan yang menunjukkan angka rasio sebesar 2,55 kali, begitu juga untuk tahun 2015 angka rasio masih menunjukkan penurunan yaitu 2,25 kali, dan untuk tahun 2016 sempat mengalami kenaikan walau hanya 4% yaitu sebesar 2,34 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap USD 1 aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, dapat menghasilkan penjualan sebanyak USD 3,29 pada tahun 2012, USD 3,02 untuk tahun 2013, USD 2,55 pada tahun 2014, dan USD 2,25 untuk tahun 2015, kemudian sebanyak USD 2,34 untuk tahun 2016.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, dapat dikatakan bahwa untuk perputaran aktiva tetap pada PT Goodyear Indonesia Tbk., bisa dikatakan buruk, karena selama lima periode terakhir, terlihat bahwa kinerja perusahaan terlalu banyak mengalami penurunan. Ini artinya perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan penggunaan aktiva tetap untuk dapat menghasilkan penjualan.

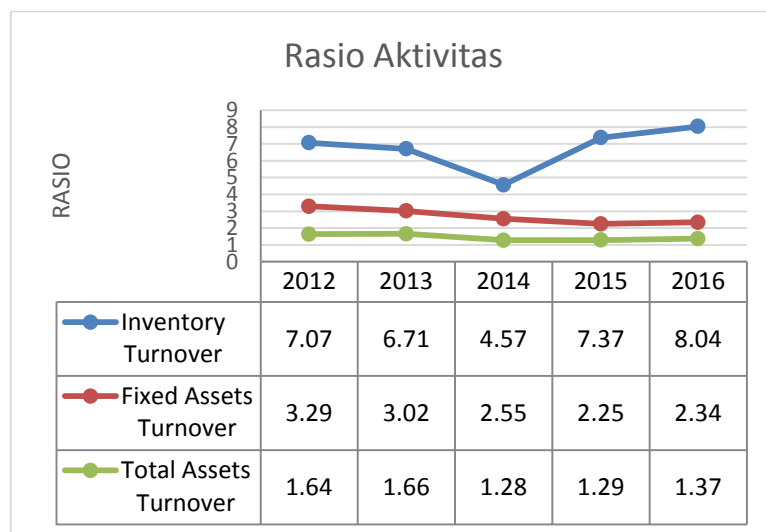
Sedangkan jika dilihat berdasarkan analisis *cross section* kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk., pada tahun 2016 dapat dikatakan baik, karena memiliki hasil rasio perputaran aktiva tetap sebesar 2,34 kali berada diatas rata-rata industri yang hanya mencapai 1,3 kali.

c. *Total Assets Turn Over (Rasio Perputaran Total Aktiva)*

Berdasarkan perhitungan rasio, maka didapatkan hasil untuk rasio perputaran total aktiva PT Goodyear Indonesia Tbk., pada tahun 2012 sebesar 1,64 kali, tahun 2013 sebesar 1,66 kali, pada tahun 2014 sebesar 1,28 kali, kemudian pada tahun 2015 sebesar 1,29 kali, dan untuk tahun 2016 sebesar 1,37 kali, yang menunjukkan bahwa setiap USD 1 aktiva yang dimiliki perusahaan, maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak USD 1,64 pada tahun 2012, USD 1,66 pada tahun 2013, USD 1,28 pada tahun 2014 kemudian USD 1,29 pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebanyak USD 1,37 kali..

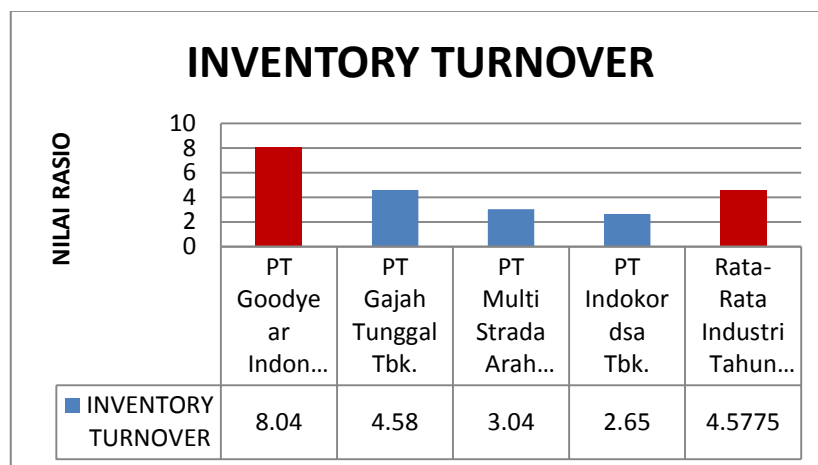
Dengan analisis perbandingan *time series*, perkembangan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang buruk karena terus terjadi penurunan yang berarti semakin kurang efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk dapat menghasilkan penjualan, karena akan menjadi tidak baik jika terjadi penumpukkan aktiva sedangkan omset penjualan

perusahaannya kecil. Dan dengan metode *cross section*, kinerja perusahaan masih bisa dikatakan baik walaupun berada sedikit diatas rata-rata industri. Angka rasio pada tahun 2016 menunjukkan 1,37 kali dan angka rasio industri 1,1 kali. Manajemen perusahaan masih harus terus memperbaiki kinerja agar lebih efektif lagi dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki agar dapat menghasilkan penjualan yang tinggi.



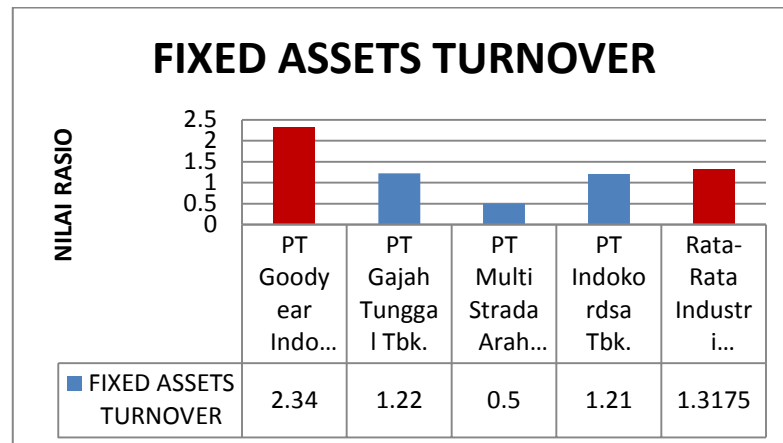
Gambar 5-11 Grafik Rasio Aktivitas

Sumber : Data diolah



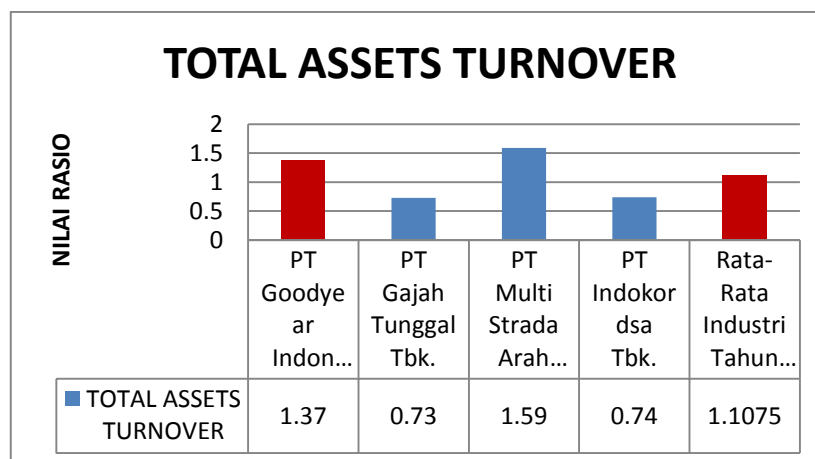
Gambar 5-12 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



Gambar 5-13 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



Gambar 5-14 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah

5.1.4 Analisis Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (Rasio Margin Laba Kotor)

Dari tabel diatas maka dapat dilihat hasil *gross profit margin* perusahaan, tahun 2012 sebesar 11,30%, sebesar 13,42% di tahun 2013, di tahun 2014 sebesar 12,95%, kemudian di tahun 2015 sebesar 10,43%, dan sebesar 11,15% ditahun 2016. Artinya untuk setiap USD 1 penjualan, perusahaan akan mendapatkan laba kotor sebesar USD 11,3 untuk tahun 2012, sebesar USD 13,42 untuk tahun 2013, USD 12,95 untuk tahun 2014, kemudian sebesar USD 10,43 untuk tahun 2015 dan USD 11,15 untuk tahun 2016.

Berdasarkan analisis *time series*, penurunan terbesar terjadi di tahun 2015 yang mencapai 19,5% dan untuk tahun selanjutnya angka *Gross Profit Margin* masih terus mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan oleh tingkat penjualan perusahaan yang memang selama lima periode terakhir juga terus mengalami penurunan. Maka dapat dikatakan *gross profit margin* perusahaan buruk, Untuk meningkatkan *gross profit margin* dapat diatasi dengan cara meningkatkan penjualan atau memperbesar volume penjualan pada tingkat harga tertentu, salah satunya dengan cara memberikan diskon kepada pembeli atau agen, maka pemberian diskon diharapkan dapat mendorong minat beli pihak agen atau pembeli untuk mau membeli produk dalam jumlah yang lebih besar. Dan berdasarkan analisis *cross section* hasil rasio *gross profit margin* dari PT Goodyear Indonesia Tbk., sebesar 11,15% berada dibawahrata-rata industry sebesar 16,88%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum optimal dalam mendapatkan laba dan meningkatkan penjualan dibandingkan dengan industri- industri sejenis.

b. Net Profit Margin (Rasio Pendapatan Terhadap Penjualan)

Dari perhitungan rasio ini dapat diketahui besarnya laba bersih perusahaan dari setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Hasil rasio pada tahun 2012 sebesar 3,28%, sebesar 2,51% di tahun 2013 dan 1,73% di tahun 2014, kemudian ditahun 2015 perusahaan mengalami kerugian sehingga hasil perhitungan rasio sebesar -0,07% dan sebesar 1,07% ditahun 2016. Artinya untuk setiap USD 1 penjualan perusahaan mendapat keuntungan bersih sebesar 3,28 di tahun 2012, USD 2,51 di tahun 2013 dan di tahun 2014 sebesar USD 1,73, ditahun 2015 sebesar –USD 0,07 dan sebesar 1,07 di tahun 2016.

Berdasarkan analisis *time series* kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk., berdasarkan rasio *net profit margin* dikatakan buruk karena dari tahun 2012-2016 terus mengalami penurunan. Hal ini bisa saja terjadi karena adanya peningkatan biaya terhadap penjualan. Misalnya pada tahun 2013. Penjualan pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 9% dari angka USD 203.408.375 untuk tahun 2012, menjadi USD 184.379.700 di tahun 2013, namun penurunan penjualan ini diikuti dengan peningkatan beban penjualan sebesar 27% dimana beban penjualan pada tahun 2012 dan 2013 adalah USD 6.036026 dan USD 7.689.108. Begitu juga pada tahun 2014, penjualan menurun, namun diikuti dengan peningkatan biaya penjualan dan biaya umum & administrasi. Sedangkan berdasarkan hasil analisis *cross section* kinerja perusahaan., dapat dikatakan buruk karena hasil rasio *net profit margin* sebesar 1,07% berada dibawah rata-rata industri yaitu 4,61%. Ini dapat berarti bahwa harga produk yang diproduksi PT Goodyear Indonesia Tbk., relatif rendah atau mungkin biaya-biaya nya yang terlalu tinggi atau bisa juga keduanya.

c. Return On Investment (Rasio Pengembalian Investasi)

Hasil perhitungan rasio menunjukkan *return on investment* PT Goodyear Indonesia Tbk., sebesar 5,39% di tahun 2012, 4,17% di tahun 2013, 2,21% di tahun 2014, kemudian -0,09% dan 1,47% untuk tahun 2015 dan 2016. Artinya untuk setiap USD 1 penjualan perusahaan mendapat keuntungan sebesar USD 5,39 di tahun 2012, USD 4,17 di tahun 2013, kemudian di tahun 2014 sebesar USD 2,21, dan untuk tahun 2015 dan 2016 masing masing sebesar USD -0,09 dan USD 1,47.

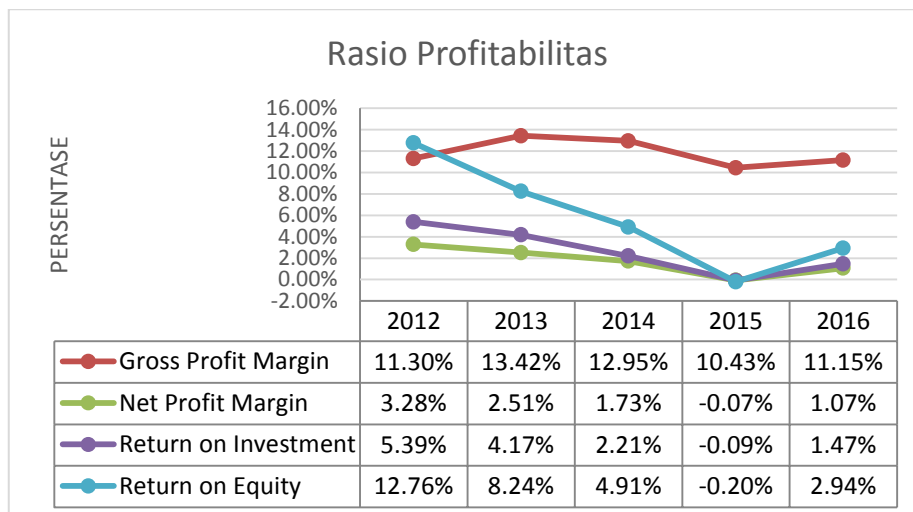
Berdasarkan analisis *time series* hasil dari rasio pengembalian investasi dapat dikatakan buruk karena mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola investasi dan manajemen perusahaan juga kurang produktif dalam mengelola seluruh sumber dana perusahaan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Hasil dari analisis *cross section* untuk rasio *return on investment* pada PT Goodyear Indonesia Tbk., adalah 1,47% dan rata-rata industri sebesar 4,61%, maka kinerja perusahaan menurut rasio ini dapat dikatakan buruk karena nilai rasio berada jauh dibawah rata-rata industri.

d. Return On Equity (Rasio Laba Atas Modal)

Berdasarkan tabel diatas hasil *return on equity* dari PT Goodyear Indonesia Tbk., sebesar 12,76% di tahun 2012, sebesar 8,24% di tahun 2013 dan 4,91% di tahun 2014, kemudian di tahun 2015 dan 2016 rasio ini masih belum menunjukkan adanya peningkatan, yaitu sebesar -0,20% dan 2,94%. Artinya untuk setiap USD 1 penjualan perusahaan mendapat keuntungan sebesar USD 12,76 di tahun 2012, USD 8,24 di tahun 2013 dan di tahun

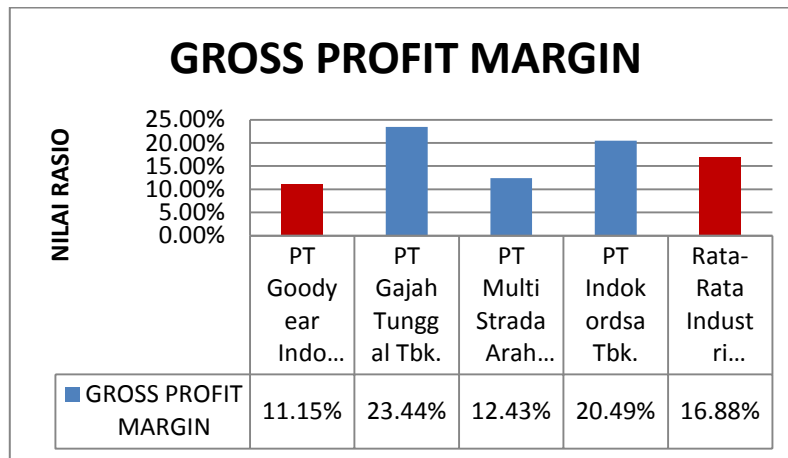
2014 sebesar USD 4,91, kemudian sebesar –USD 0,20 untuk tahun 2015 dan USD 2,94 untuk tahun 2016. .

Hasil analisis *time series* menunjukkan bahwa terjadi penurunan selama lima periode terakhir pada rasio *return on equity* yang berarti kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk., berdasarkan rasio *return on equity* dapat dikatakan buruk. Hal ini berarti perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal sendiri. Dan berdasarkan analisis *cross section* hasil *return on equity* PT Goodyear Indonesia Tbk., sebesar 2,94% dan berada jauh dibawah rata-rata industri sebesar 6,73%, sehingga kinerja perusahaan berdasarkan rasio ini dapat dikatakan buruk.



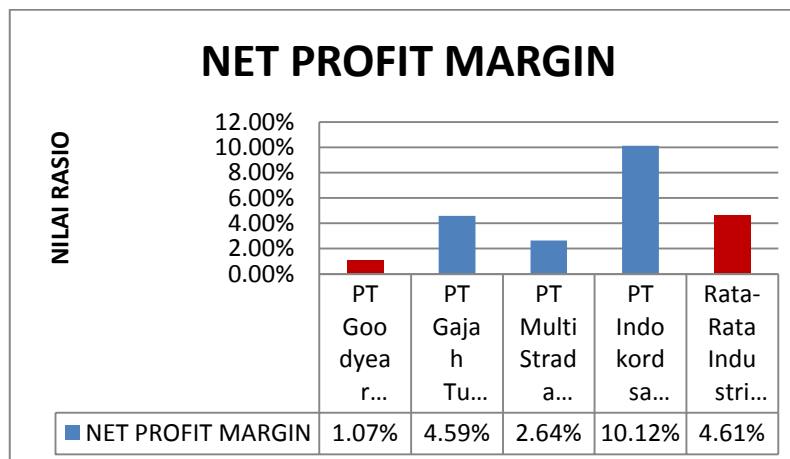
Gambar 5-15 Grafik Rasio Profitabilitas

Sumber : Data Diolah



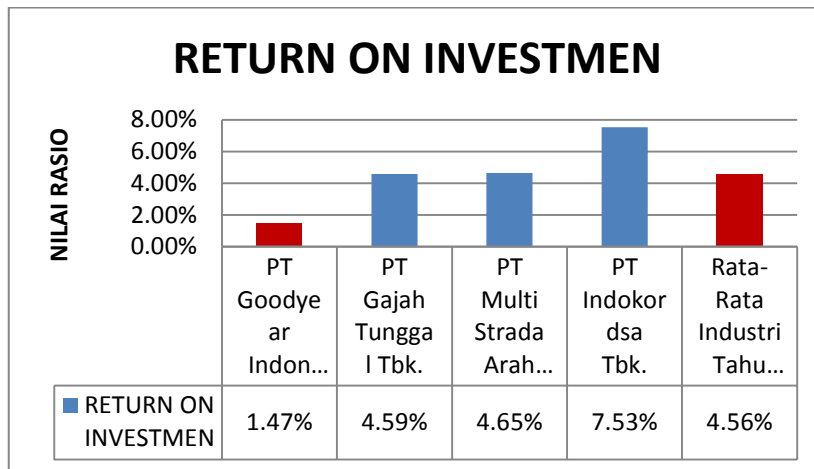
Gambar 5-16 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



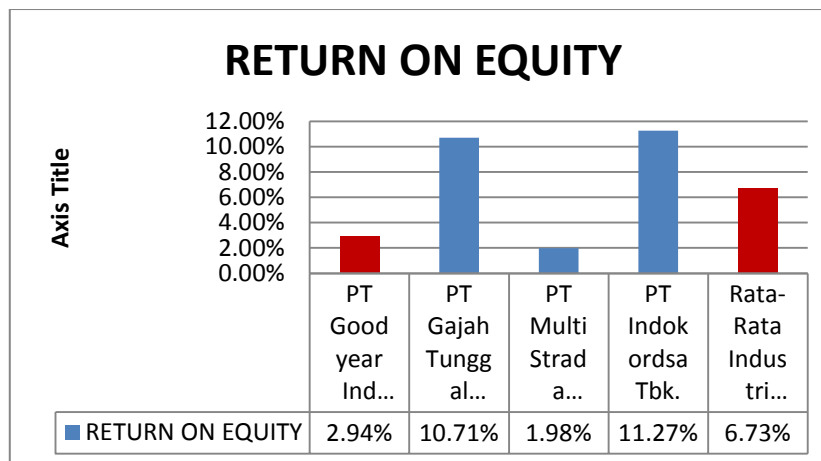
Gambar 5-17 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



Gambar 5-18 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



Gambar 5-19 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah

5.2 ANALISIS ALTMAN Z-SCORE

$$\text{Z-score: } 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Ditahan / Total Aset

X_3 = EBIT / Total Aset

X_4 = Nilai Pasar Modal Sendiri / Total hutang

X_5 = Penjualan / Total Aset

Perhitungan:

Tahun 2012

$$X_1 = \frac{\text{USD } 7.306.516}{\text{USD } 123.915.331} = -0,069$$

$$X_2 = \frac{\text{USD } 48.859.855}{\text{USD } 123.915.331} = 0,394$$

$$X_3 = \frac{\text{USD } 9.100.459}{\text{USD } 123.915.331} = 0,073$$

$$X_4 = \frac{\text{USD } 36.900.000}{\text{USD } 71.185.039} = 0,518$$

$$X_5 = \frac{\text{USD } 203.402.375}{\text{USD } 123.915.331} = 1,641$$

$$\begin{aligned}
Z\text{-score} &= 1,2 (-0,069) + 1,4(0,394) + 3,3(0,072) + 0,6(0,518) \\
&\quad + 1,0(1,641) \\
&= -0,083 + 0,552 + 0,238 + 0,311 + 1,641 \\
&= 2,66
\end{aligned}$$

Tahun 2013

$$X_1 = - \frac{USD 3.275.395}{USD 111.048.164} = -0,029$$

$$X_2 = \frac{USD 52.355.469}{USD 111.048.164} = 0,471$$

$$X_3 = \frac{USD 7.064.354}{USD 111.048.164} = 0,064$$

$$X_4 = \frac{USD 76.000.000}{USD 54.822.258} = 1,386$$

$$X_5 = \frac{USD 184.379.700}{USD 111.048.164} = 1,660$$

$$\begin{aligned}
Z\text{-score} &= 1,2 (-0,029) + 1,4(0,471) + 3,3(0,064) + 0,6(1,386) \\
&\quad + 1,0(1,488) \\
&= -0,035 + 0,659 + 0,211 + 0,832 + 1,660 \\
&= 3,327
\end{aligned}$$

Tahun 2014

$$X_1 = -\frac{\text{USD } 3.711.120}{\text{USD } 125.933.551} = -0,029$$

$$X_2 = \frac{\text{USD } 52.721.221}{\text{USD } 125.933.551} = 0,419$$

$$X_3 = \frac{\text{USD } 4.754.471}{\text{USD } 125.933.551} = 0,038$$

$$X_4 = \frac{\text{USD } 44.800.000}{\text{USD } 69.341.893} = 0,646$$

$$X_5 = \frac{\text{USD } 160.765.072}{\text{USD } 125.933.551} = 1,277$$

$$\begin{aligned} Z\text{-score} &= 1,2 (-0,029) + 1,4(0,419) + 3,3(0,038) + 0,6(0,646) \\ &\quad + 1,0(1,277) \\ &= -0,035 + 0,587 + 0,125 + 0,388 + 1,277 \\ &= 2,342 \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$X_1 = -\frac{\text{USD } 11.426.135}{\text{USD } 119.315.865} = -0,096$$

$$X_2 = \frac{\text{USD } 51.611.640}{\text{USD } 119.315.863} = 0,433$$

$$X_3 = \frac{\text{USD } 1.507.317}{\text{USD } 119.315.863} = 0,013$$

$$X_4 = \frac{\text{USD } 4.087.500}{\text{USD } 63.833.786} = 0,064$$

$$X_5 = \frac{\text{USD } 154.643.022}{\text{USD } 119.315.863} = 1,296$$

$$\begin{aligned}
Z\text{-score} &= 1,2 (-0,096) + 1,4(0,433)+ 3,3(0,013) + 0,6(0,064) \\
&\quad + 1,0(1,296) \\
&= -0,115+ + 0.606 + 0,043 + 0,038 + 1,296 \\
&= 1,868
\end{aligned}$$

Tahun 2016

$$X_1 = - \frac{USD 7.627.194}{USD 112.840.841} = -0,068$$

$$X_2 = \frac{USD 52.407.012}{USD 112.840.841} = 0.464$$

$$X_3 = \frac{USD 2.567.025}{USD 112.840.841} = 0.023$$

$$X_4 = \frac{USD 38.400.000}{USD 56.563.392} = 0,679$$

$$X_5 = \frac{USD 154.505.164}{USD 112.840.841} = 1,369$$

$$\begin{aligned}
Z\text{-score} &= 1,2 (-0,068) + 1,4 (0,464)+ 3,3 (0,023) + 0,6(0,679) \\
&\quad + 1,0(1,369) \\
&= -0,082 + 0,649 + 0,076 + 0,407 + 1,369 \\
&= 2,419
\end{aligned}$$

Tabel 5-4 Hasil Perhitungan Z-Score PT Goodyear Indonesia Tbk.

Analisis Z-Score	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
X1	-0,069	-0,029	-0,029	-0,096	-0,068
X2	0,394	0,417	0,419	0,433	0,464
X3	0,073	0,064	0,038	0,013	0,023
X4	0,518	1,386	0,646	0,064	0,679
X5	1,641	1,660	1,277	1,296	1,369
Hasil Z-Score	2,66	3,327	2,342	1,868	2,419
Kategori	Zona Abu-Abu	Zona Aman	Zona Abu-Abu	Zona Abu-Abu	Zona Abu-Abu

Berdasarkan perhitungan di atas hasil *Z-score* dari PT Goodyear Indonesia Tbk., selama lima periode yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, hanya tahun 2013 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona aman dengan hasil perhitungan *Z-Score* ($3,327 > 2,99$) dan hasil perhitungan *Z-Score* terkecil berada pada tahun 2015 yang hasil perhitungan *Z-Score* hanya sebesar ($1,868 < 2,99$), untuk tahun 2012 sebesar ($2,66 < 2,99$), tahun 2014 ($2,342 < 2,99$), dan untuk tahun 2016 sebesar ($2,419 < 2,99$), hasil perhitungan *Z-Score*, menunjukkan bahwa PT Goodyear Indonesia Tbk., berada pada zona abu-abu. Artinya perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang harus segera ditangani dengan cepat dan dengan manajemen yang tepat, untuk menghindari terjadinya potensi kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Dengan hasil perhitungan tersebut, seorang manajer perusahaan akan mengetahui apa saja yang akan dilakukan untuk perusahaan kedepannya, dan bagaimana cara melakukannya sehingga, kedepannya perusahaan bisa berjalan lebih baik lagi sesuai dengan tujuan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang telah diuraikan pada BAB V, maka di dapat hasil kesimpulan mengenai kinerja perusahaan sebagai berikut :

6.1.1 Kinerja keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk., berdasarkan analisis rasio

a. Ditinjau dari rasio-rasio likuiditas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2012 – 2016 secara time series dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan hasil perhitungan untuk *current ratio* tahun 2012 (0,89 kali), tahun 2013 (0,94 kali), 2014 (0,94 kali), 2015 0,82 kali) dan 2016 (0,86 kali). Dan untuk *quick ratio*, tahun 2012 (0,53 kali), 2013 (0,49 kali), tahun 2014 (0,48 kali), tahun 2015 (0,51kali), dan tahun 2016 (0,55kali). Kemudian jika dilihat dari analisis cross section, current rasio & quick rasio perusahaan masih dinilai buruk karena berada dibawah rata-rata industri dengan hasil perhitungan masing-masing yaitu yaitu $0,86 \text{ kali} < 1,38 \text{ kali}$ & $0,55 < 0,81 \text{ kali}$. Untuk *cash ratio* dilihat secara analisis time series hasil perhitungan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berjalan baik karena terus mengalami peningkatan tiap tahun nya, dengan hasil sebagai berikut: tahun 2012 (0,13 kali), 2013 (0,16 kali), 2014 (0,16 kali), tahun 2015 & 2016 sebesar (0,17 & 0,23 kali).

b. Ditinjau dari rasio-rasio solvabilitas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada periode 2012-2016 untuk *debt to equity & debt to total capital assets* rasio dinilai baik, selama lima periode tersebut jumlah rasio ini terus mengalami penurunan, dengan angka sebagai berikut: untuk *debt to equity* tahun 2012 (135%), tahun 2013 (98%), 2014 (122,53%), tahun 2015 (115,05%) dan tahun 2016 (100,51%), dan untuk *debt to total capital asset* tahun 2012 (57,45%), tahun 2013(49,37%), tahun 2014 (55,06%) lalu tahun 2015 (53,49%) Dan tahun 2016 (50,13%), ini artinya perusahaan mampu melunasi hutang atas dasar modal dan total aktiva yang dimiliki. Dilihat dari rata-rata industri untuk *debt to equity* rasio dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri.

Dan untuk *debt to total capital assets* rasio dinilai buruk karena masih berada diatas rata-rata industri, yaitu $50,13\% > 49,12\%$.

c. Ditinjau dari rasio-rasio aktivitas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada periode 2012-2016 untuk *inventory turnover* dinilai baik, Untuk rasio *fixed assets turnover & total assets turnover*, kinerja perusahaan masih dinilai buruk, karena tiap tahunnya mengalami penurunan, dengan angka untuk *fixed asset turnover* pada tahun 2012 (3,29 kali), 2013 (3,02 kali), 2014 (2,55 kali), 2015 (2,25 kali), 2016 (2,34 kali), kemudian untuk *total asset turnover* dengan angka pada tahun 2012 (1,64 kali), 2013 (1,66 kali), 2014 (1,28 kali), 2015 (1,29 kali), dan tahun 2016 (1,37 kali), ini berarti perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan penjualan yang optimal.

Namun untuk perbandingan dengan rata-rata industri, ketiga rasio ini dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri dengan angka untuk inventory turnover tahun 2016, (8,04 kali > 4,57 kali), kemudian untuk fixed asset turnover tahun 2016, (2,34 kali > 1,32 kali), dan untuk total asset turnover tahun 2016, (1,37 kali > 1,10 kali).

d. Ditinjau dari rasio-rasio profitabilitas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada lima periode terakhir yaitu 2012-2016 bernilai buruk. Hal itu ditunjukkan oleh rasio *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* yang semakin menurun setiap tahunnya. Dan jika dibandingkan dengan rasio perusahaan pembanding (cross section), rasio-rasio profitabilitas PT Goodyear Indonesia Tbk., masih berada jauh dibawah rata-rata industri yang menunjukkan angka sebesar (11,15% < 16,88%) untuk gross profit margin, sebesar (1,07% < 4,61%) untuk net profit margin, kemudian sebesar (1,47% < 4,56%) untuk return on investment, dan sebesar (2,94% < 6,73%) untuk return on equity.

6.1.2 Kinerja keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk., secara keseluruhan berdasarkan analisis Altman Z-Score

Kinerja keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk., secara keseluruhan berdasarkan analisis *Z-Score* dapat dikatakan buruk. Karena nilai *Z-Score* yang dihasilkan selama periode 2012 sampai dengan 2016 hanya terdapat satu tahun yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam zona aman atau yang berarti perusahaan dalam keadaan sehat, yaitu untuk tahun 2013 yang menunjukkan angka *Z-Score* (3,327 > 2,99) .

Hasil perhitungan *Z-Score* terkecil yaitu terjadi pada tahun 2015 yang hanya mencapai angka ($1,868 < 2,99$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona abu-abu, yang berarti pada tahun 2015 perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang harus cepat ditangani oleh manajemen perusahaan secara tepat, agar perusahaan dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Begitu pula pada tahun 2012, 2014, dan 2016, PT Goodyear Indonesia Tbk., berada pada zona abu-abu yang menunjukkan angka *Z-Score* (2,66) untuk tahun 2012, kemudian *Z-Score* (2,342) untuk tahun 2014, dan *Z-Score* (2,419) untuk tahun 2016.

6.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis akan memberikan saran, yaitu perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan yang kurang baik, antara lain terlihat pada rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva, dan rasio profitabilitas.

6.2.1 Permasalahan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan.

1. Untuk mengatasi permasalahan pada rasio likuiditas perusahaan harus terus meningkatkan tingkat likuiditas agar bisa mencapai hasil perhitungan rasio diatas rata-rata industri. Dengan cara lebih memperhatikan kembali kegiatan-kegiatan yang dapat membuat hutang menjadi bertambah, dengan mengingat berapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Karena jika hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya,

maka ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2. Untuk mengatasi permasalahan pada kinerja solvabilitas perusahaan dalam hal ini debt to total capital assets yang nilainya masih berada dibawah rata-rata industri, hendaknya manajemen perusahaan lebih memperhatikan lagi komponen-komponen yang terdapat pada aktiva perusahaan. Misalnya dalam hal penagihan piutang, pemanfaatan persediaan secara optimal dan mengurangi pembelian aktiva tetap dengan hutang yang terlalu besar.
3. Untuk memperbaiki kinerja keuangan berdasarkan rasio perputaran aktiva tetap dan total aktiva maka sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih optimal lagi dalam memanfaatkan aktiva perusahaan, baik itu aktiva tetapnya maupun total aktiva nya dalam upaya meningkatkan omset penjualan, karena jika terjadi penumpukkan aktiva namun omset penjualan kecil maka perusahaan dinilai tidak efektif dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dimiliki.
4. Untuk memperbaiki kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, maka perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan yang lebih tinggi setiap tahunnya misalnya dengan memberikan diskon agar bisa menarik minat pembeli dan memperkecil biaya-biaya seperti biaya penjualan dan biaya umum administrasi, dan terutama harga pokok penjualan agar labar kotor yang di dapat kecil sehingga laba bersih atau keuntungan yang di dapat tinggi.

6.2.2 Permasalahan Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Altman Z-score.

Sebaiknya PT Goodyear Indonesia Tbk., secara terus-menerus melakukan pengontrolan terhadap perhitungan rasio perusahaan baik dari tahun ke tahun maupun dengan perbandingan rata-rata industri. Hal ini bertujuan untuk dapat dilakukannya perbaikan lebih dini dan cepat agar perusahaan dapat menghindari kemungkinan terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang. Karena dengan melakukan perhitungan rasio keuangan dan terus melakukan pengontrolan terhadap keuangan perusahaan tersebut, maka seorang manajer perusahaan akan mengetahui apa saja yang akan dilakukan untuk perusahaan kedepannya, dan bagaimana cara melakukannya sehingga, kedepannya perusahaan bisa berjalan lebih baik lagi sesuai dengan tujuan yang telah dibuat sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, El. 2001. *Predicting Financial Distress Of Companies, Revisiting The Z-Score and Zeta Model, Distress Prediction Models and Some Application.*
- Brigham & Houston. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjipto dan Fakhruddin M, Hendy. 2011. *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3.* Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Hardjanto Imam, Amirullah. 2005. *Pengantar Bisnis, Edisi 1.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahma, Ernalita, S.Pd. 2012. *Akuntansi.* Jakarta: Yayasan Abdi Karya.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen (Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis).* Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

**Tabel 1 Persentase Komponen Perhitungan Rasio PT Goodyear Indonesia Tbk.,
Periode 2012-2016**

CURRENT RATIO			TOTAL DEBT to EQUITY RATIO		
		%			%
2012	0,89 kali	-	2012	135%	-
2013	0,94 kali	5,6	2013	98%	-27
2014	0,94 kali	0	2014	122,53%	25
2015	0,82 kali	-12,8	2015	115,05%	-6,1
2016	0,86 kali	4,9	2016	100,51%	-12,6
CASH RATIO			TOTAL DEBT to TOTAL CAPITAL ASSETS		
		%			%
2012	0,13 kali	-	2012	57,45%	-
2013	0,16 kali	23	2013	49,37 %	-14
2014	0,16 kali	0	2014	55,06%	11,5
2015	0,17 kali	6,3	2015	53,49%	-2,9
2016	0,23 kali	35,3	2016	50,13%	-6,3
QUICK RATIO			INVENTORY TURNOVER		
		%			%
2012	0,53 kali	-	2012	7,07 kali	-
2013	0,49 kali	-7,5	2013	6,71 kali	-5
2014	0,48 kali	-2	2014	4,57 kali	-32
2015	0,51 kali	6,3	2015	7,37 kali	61,3
2016	0,55 kali	8	2016	8,04 kali	9
GROSS PROFIT MARGIN			FIXED ASSETS TURNOVER		
		%			%
2012	11,30%	-	2012	3,29 kali	-
2013	13,42%	18,8	2013	3,02 kali	84
2014	12,95%	-3,5	2014	2,55 kali	-16
2015	10,43%	-19,5	2015	2,25 kali	-12
2016	11,15%	5,9	2016	2,34 kali	4
NET PROFIT MARGIN			TOTAL ASSETS TURNOVER		
		%			%
2012	3,28%	-	2012	1,64 kali	-
2013	2,51%	-23,5	2013	1,66 kali	1,2
2014	1,73%	-31,1	2014	1,28 kali	-23
2015	-0,07%	-104	2015	1,29 kali	0,8
2016	1,07%	1628,6	2016	1,37 kali	6,2

RETURN on INVESTMENT		%
2012	5,39%	-
2013	4,17%	-23
2014	2,21%	-47
2015	-0,09%	-104
2016	1,47%	-17,33

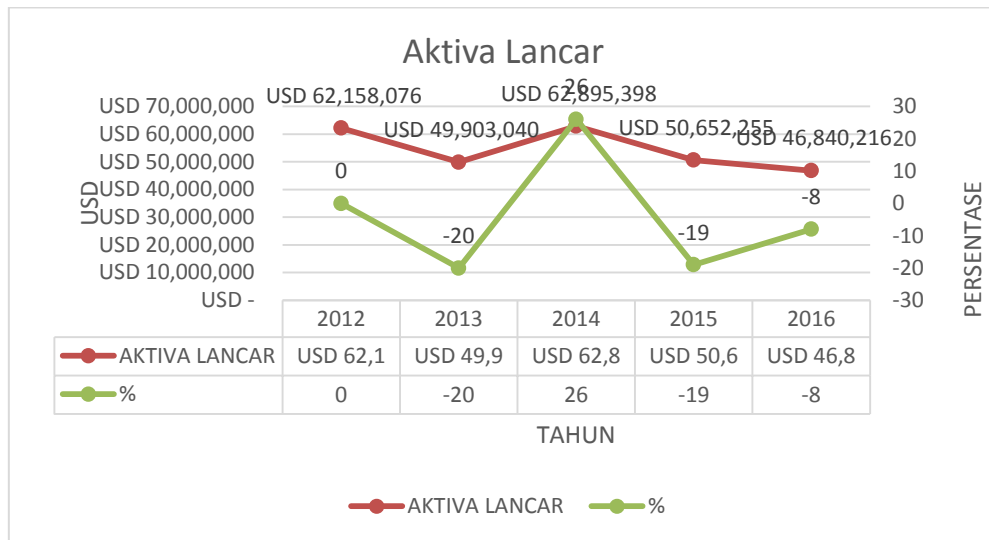
RETURN on EQUITY		%
2012	12,76%	-
2013	8,24%	-35
2014	4,91%	-40
2015	-0,20%	-104
2016	2,94%	-1570

Sumber: Data Diolah

Tabel 2 Persentase Komponen Neraca PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

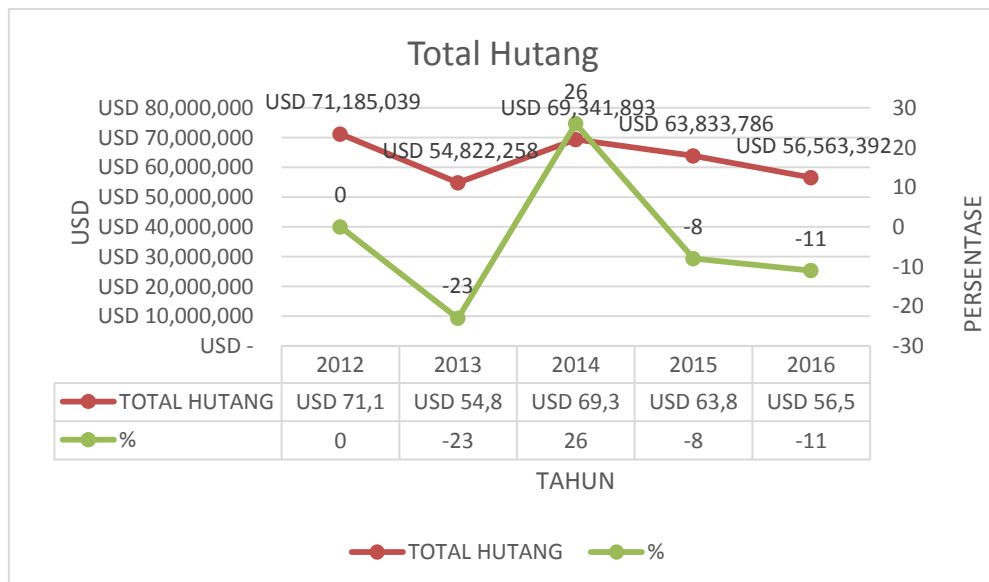
AKTIVA LANCAR			%	HUTANG LANCAR			%
2012	USD	62.158.076	-	2012	USD	69.464.592	-
2013	USD	49.903.040	-20	2013	USD	53.178.435	-23
2014	USD	62.895.398	26	2014	USD	66.606.518	25
2015	USD	50.652.255	-19	2015	USD	62.078.390	-7
2016	USD	46.840.216	-8	2016	USD	54.467.410	-17
TOTAL HUTANG			%	TOTAL AKTIVA			%
2012	USD	71.185.039	-	2012	USD	123.915.331	-
2013	USD	54.822.258	-23	2013	USD	111.048.164	-10
2014	USD	69.341.893	26	2014	USD	125.933.551	13
2015	USD	63.833.786	-8	2015	USD	119.315.863	-5
2016	USD	56.563.392	-11	2016	USD	112.840.841	-5
MODAL SENDIRI			%	AKTIVA TETAP			%
2012	USD	52.730.292	-	2012	USD	61.757.255	-
2013	USD	56.225.906	7	2013	USD	61.145.124	-1
2014	USD	56.591.658	0,7	2014	USD	63.038.153	3
2015	USD	55.482.077	-2	2015	USD	68.663.608	9
2016	USD	56.272.449	1,4	2016	USD	66.000.626	-4
MODAL KERJA			%	PERSEDIAAN			%
2012	USD	(7.306.516)	-	2012	USD	25.501.127	-
2013	USD	(3.275.395)	-55	2013	USD	23.796.001	-7
2014	USD	(3.711.120)	13	2014	USD	30.650.847	29
2015	USD	(11.426.135)	208	2015	USD	18.800.095	-39
2016	USD	(7.627.194)	-33	2016	USD	17.071.711	-9
PERSEDIAAN			%	KAS			%
2012	USD	25.501.127	-	2012	USD	8.723.245	-
2013	USD	23.796.001	-7	2013	USD	8.418.999	-3
2014	USD	30.650.847	29	2014	USD	10.530.286	26
2015	USD	18.800.095	-39	2015	USD	10.289.450	-2
2016	USD	17.071.711	-9	2016	USD	12.505.721	22

Sumber: Data Diolah



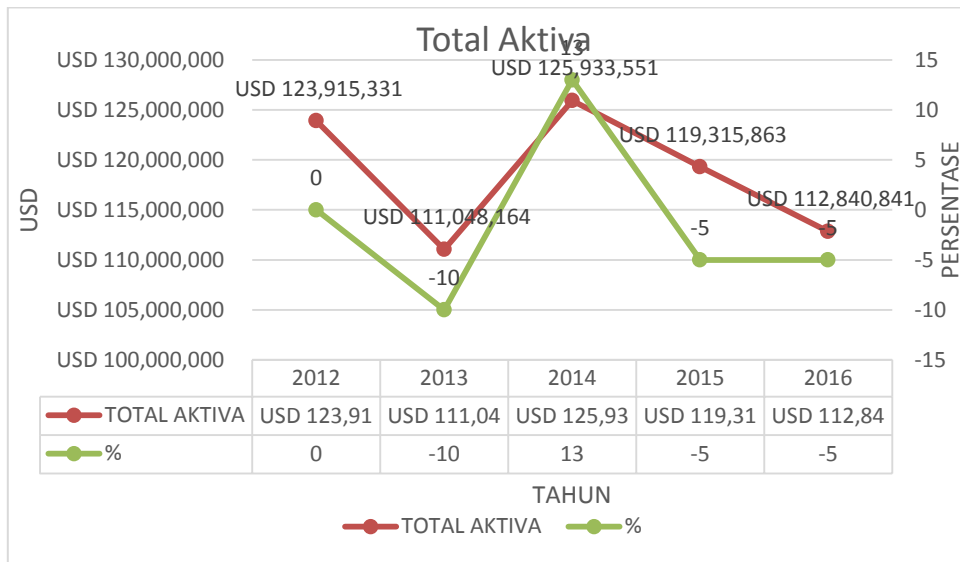
Gambar 1 Grafik Perkembangan Aktiva Lancar PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



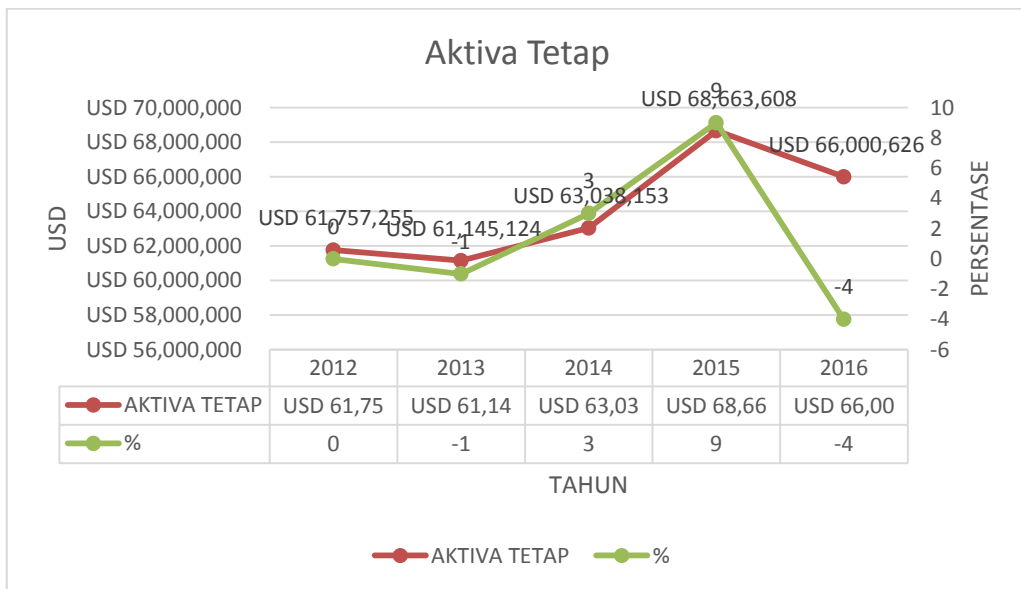
Gambar 2 Grafik Perkembangan Total Hutang PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



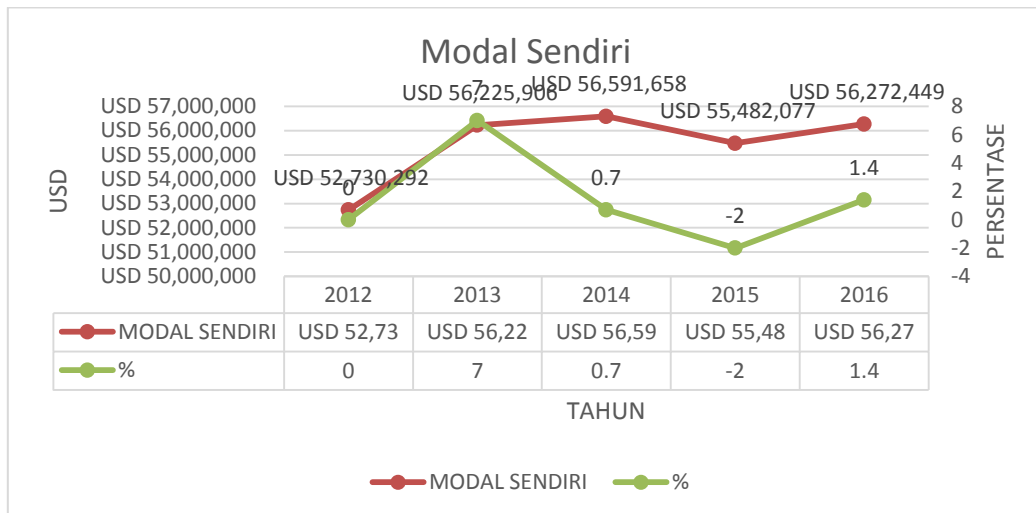
Gambar 3 Grafik Perkembangan Total Aktiva PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



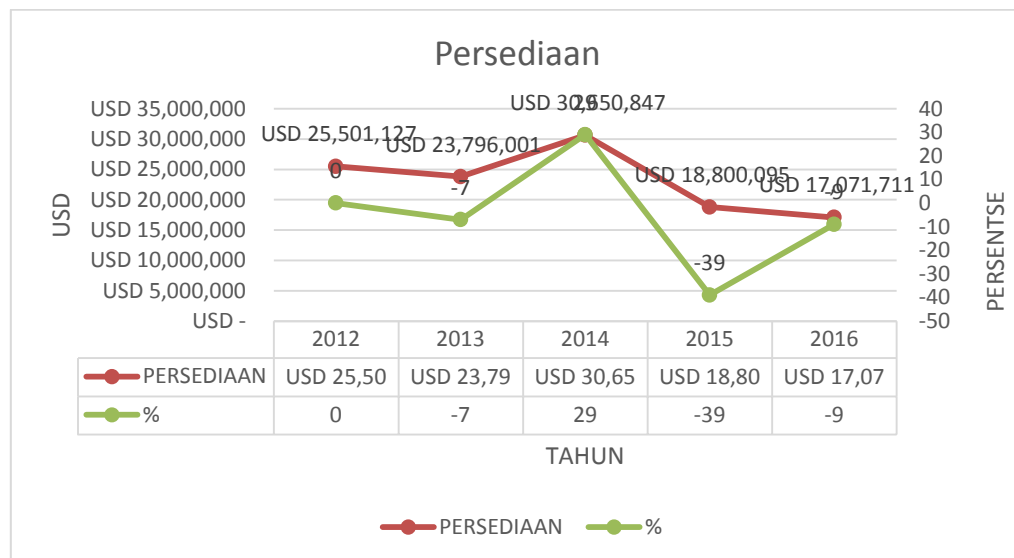
Gambar 4 Grafik Perkembangan Aktiva Tetap PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



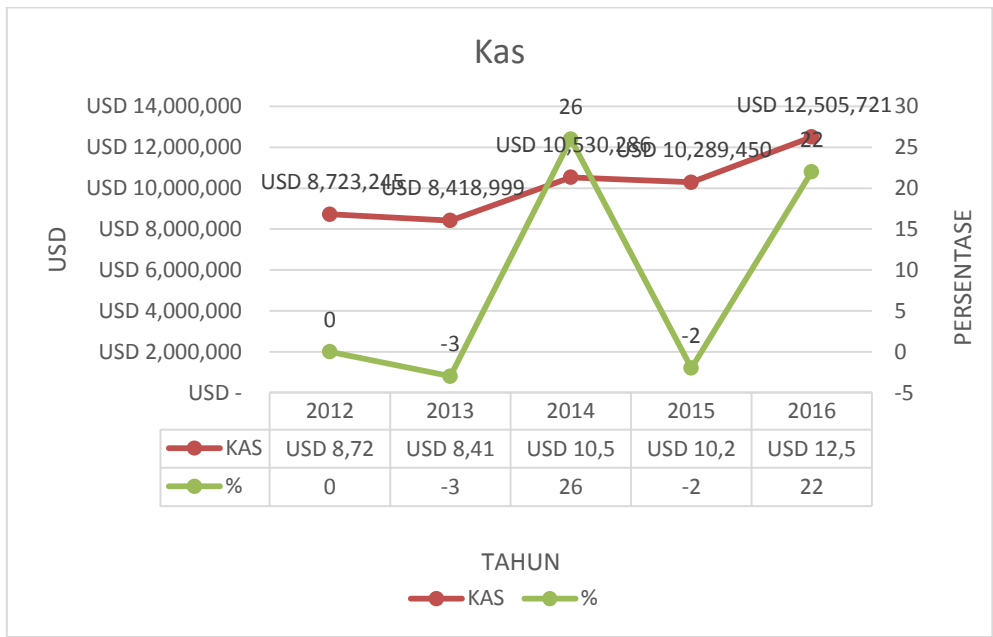
Gambar 5 Grafik Perkembangan Modal Sendiri PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



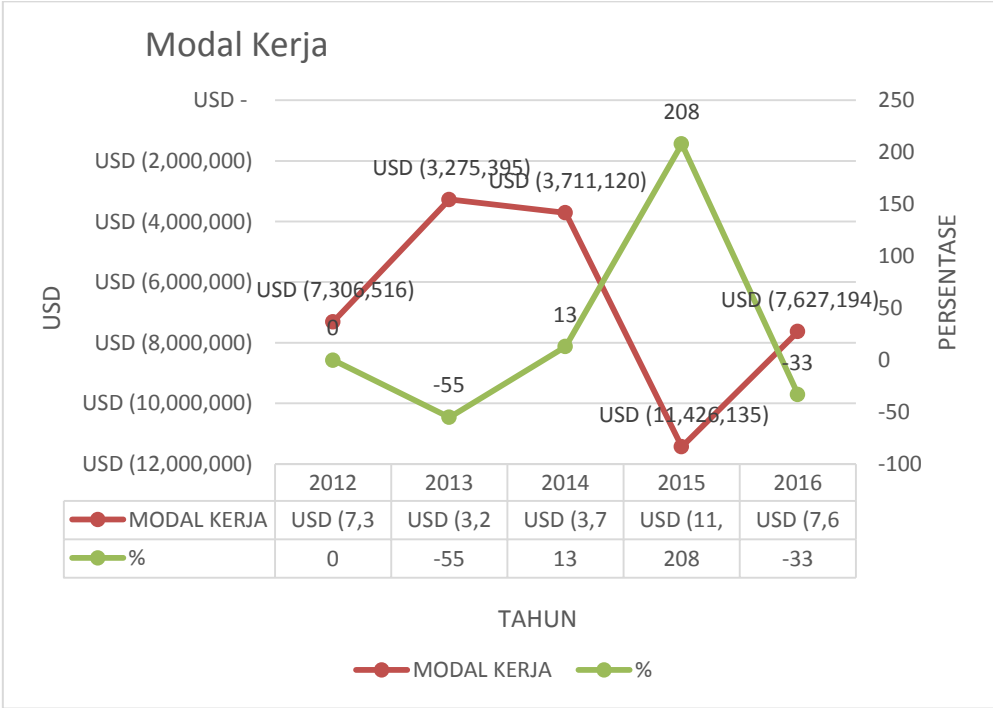
Gambar 6 Grafik Perkembangan Persediaan PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



Gambar 7 Grafik Perkembangan Kas PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



Gambar 8 Grafik Perkembangan Modal Kerja PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah

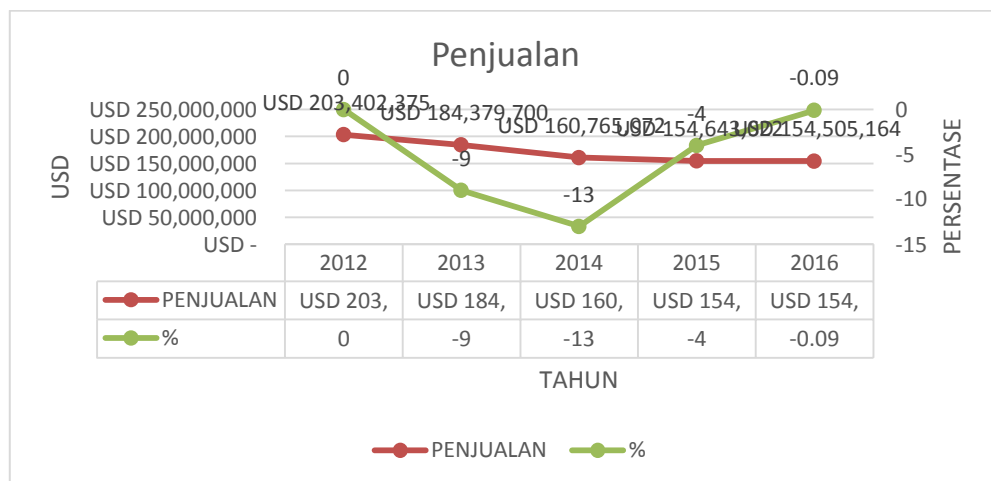
Tabel 3 Persentase Komponen Laba-Rugi PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

PENJUALAN			HARGA POKOK PENJUALAN		
Tahun	USD	%	Tahun	USD	%
2012	USD 203.402.375	-	2012	USD 180.408.287	-
2013	USD 184.379.700	-9	2013	USD 159.627.355	-12
2014	USD 160.765.072	-13	2014	USD 139.949.249	-12
2015	USD 154.643.022	-4	2015	USD 138.506.305	-1
2016	USD 154.505.164	-0,09	2016	USD 137.271.604	-0,9

EARNING BEFORE TAX			EARNING AFTER TAX		
Tahun	USD	%	Tahun	USD	%
2012	USD 9.100.459	-	2012	USD 6.673.997	-
2013	USD 7.064.354	-22	2013	USD 4.634.391	-31
2014	USD 4.754.571	-33	2014	USD 2.780.572	-40
2015	USD 1.507.317	-68	2015	USD (110.976)	-104
2016	USD 2.567.025	70	2016	USD 1.656.125	-1592,3

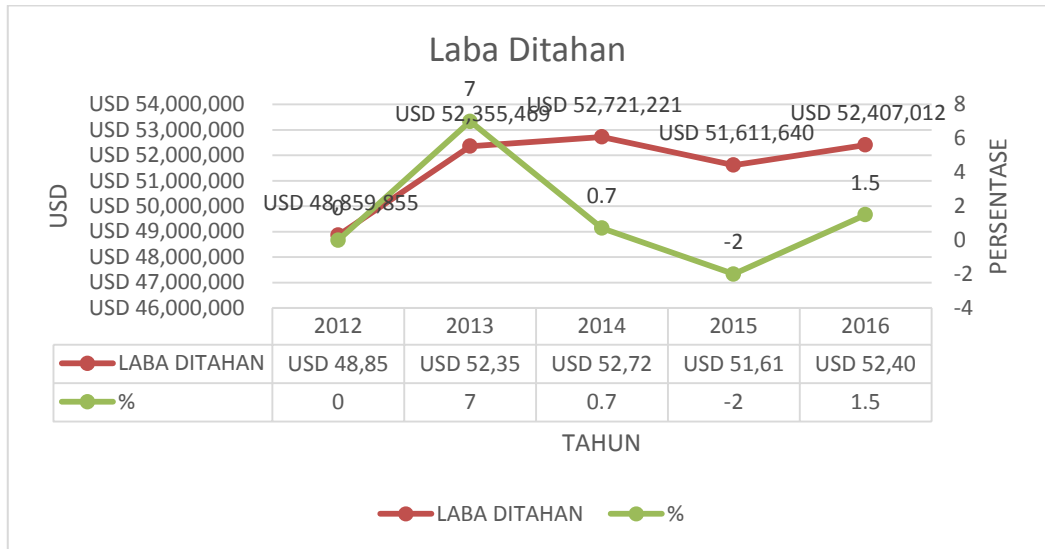
LABA DITAHAN			LABA KOTOR		
Tahun	USD	%	Tahun	USD	%
2012	USD 48.859.855	-	2012	USD 22.994.088	-
2013	USD 52.355.469	7	2013	USD 24.752.345	8
2014	USD 52.721.221	0,7	2014	USD 20.815.823	-16
2015	USD 51.611.640	-2	2015	USD 16.136.717	-22
2016	USD 52.407.012	1,5	2016	USD 17.233.560	7

Sumber: Data Diolah



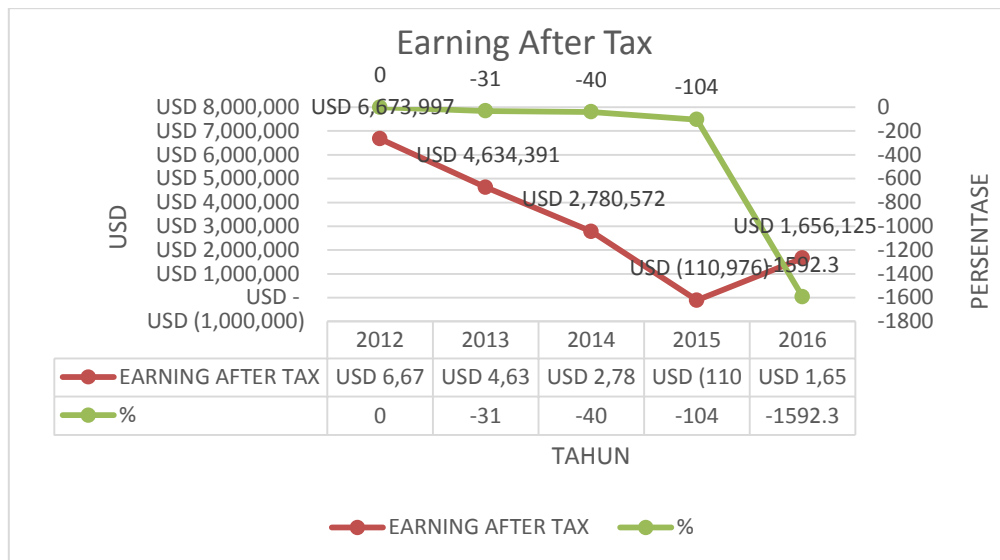
Gambar 9 Grafik Perkembangan Penjualan PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



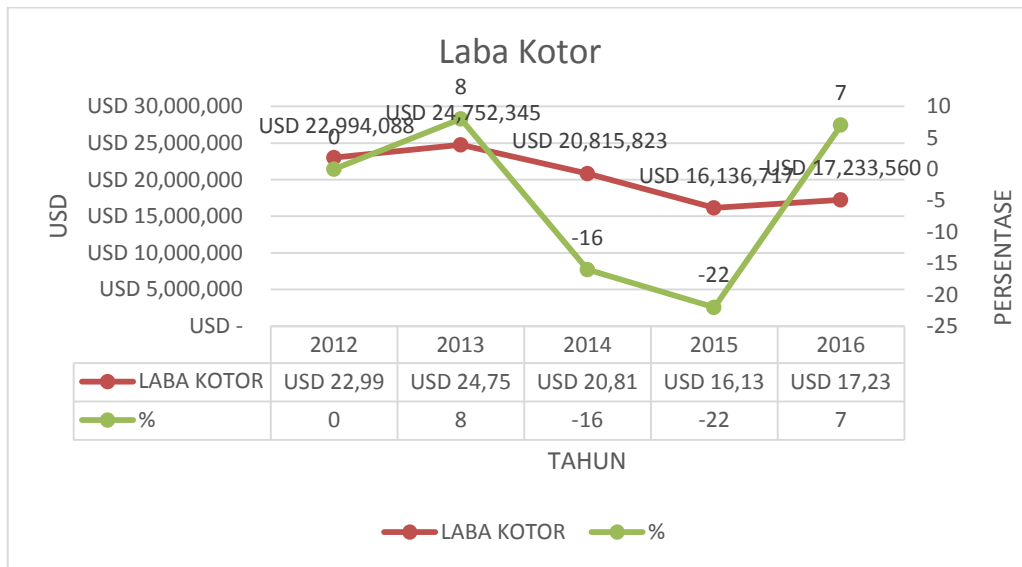
Gambar 10 Grafik Perkembangan Laba Ditahan PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



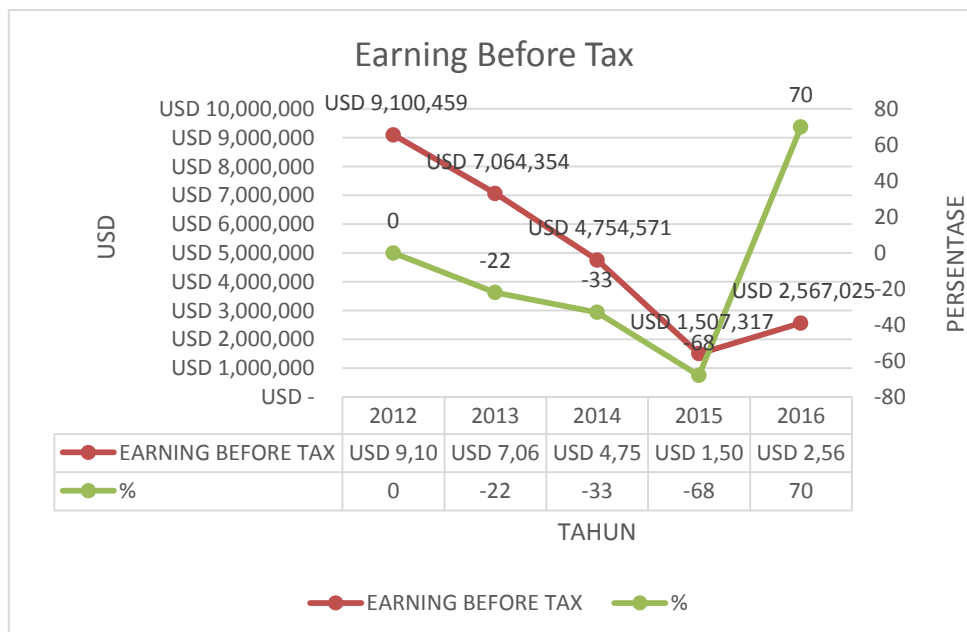
Gambar 11 Grafik Perkembangan Laba Setelah Pajak PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



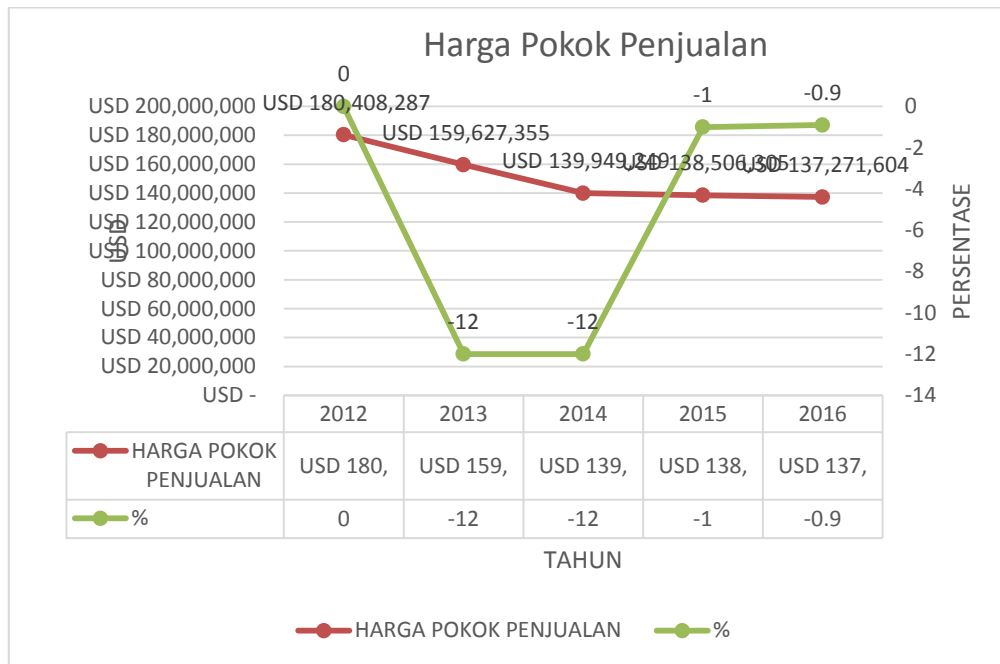
Gambar 12 Grafik Perkembangan Laba Kotor PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



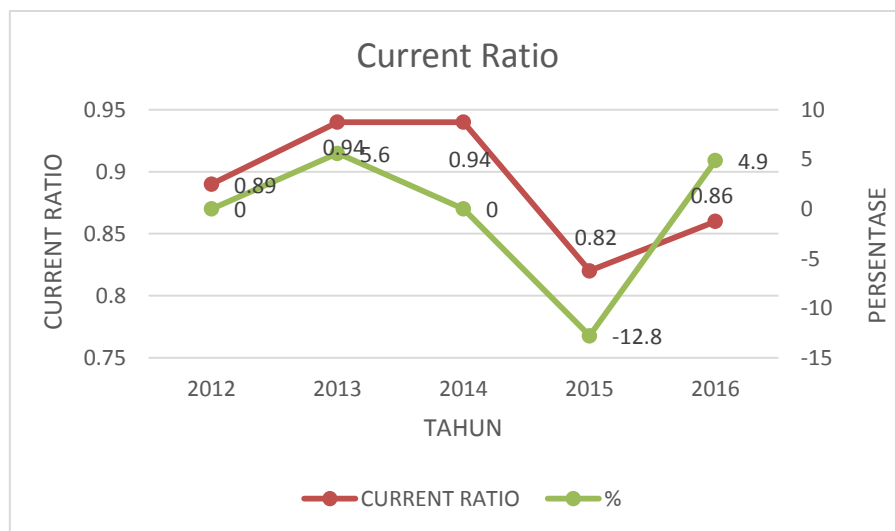
Gambar 13 Grafik Perkembangan Laba Sebelum Pajak PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



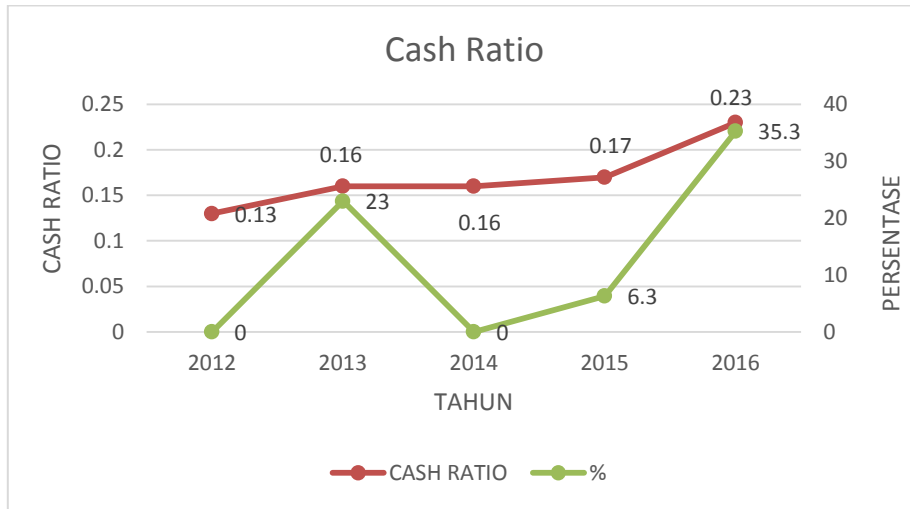
Gambar 14 Grafik Perkembangan Harga Pokok Penjualan PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



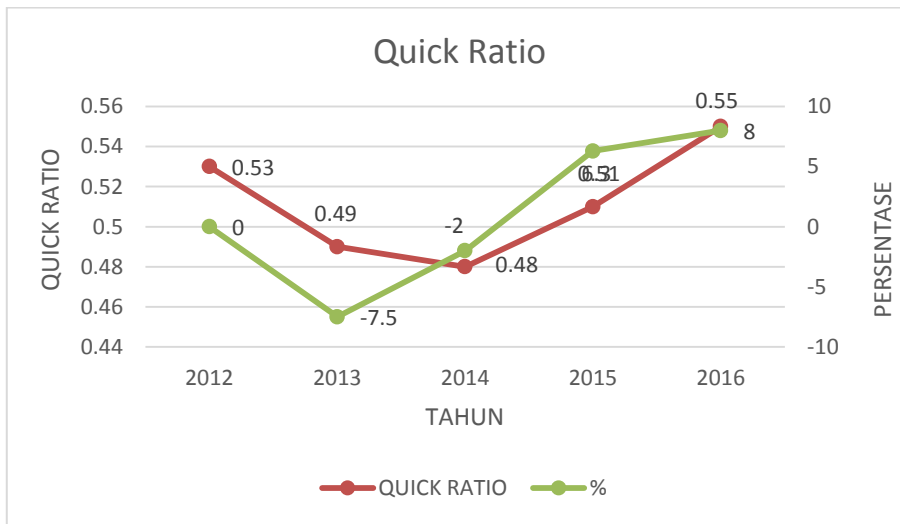
Gambar 15 Grafik Persentase Current Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



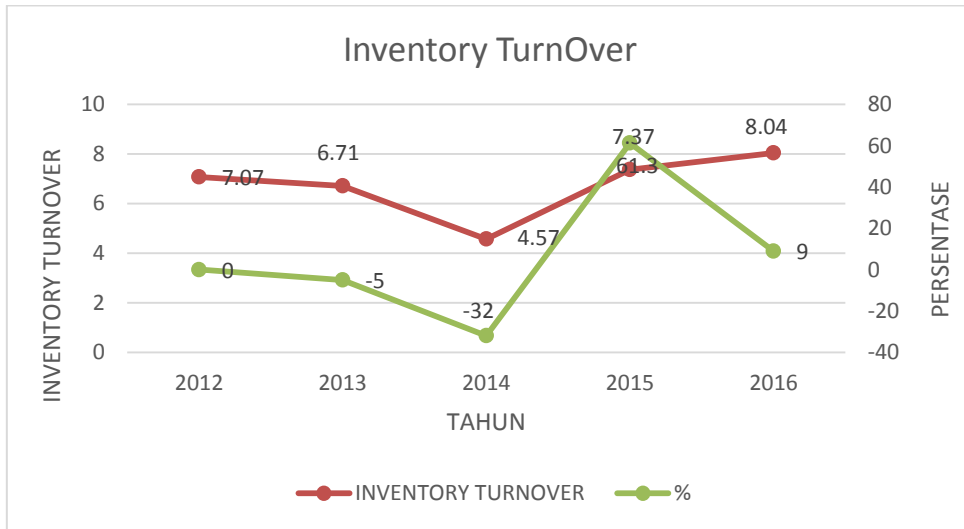
Gambar 16 Grafik Persentase Cash Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



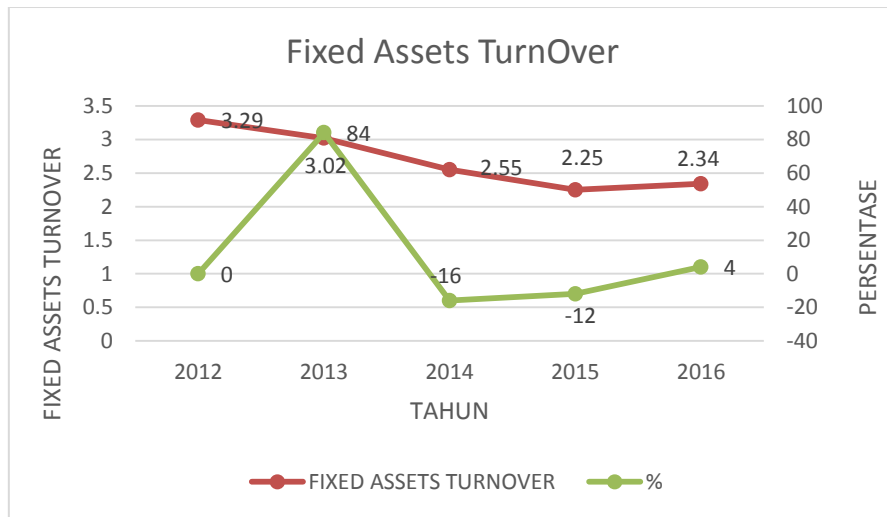
Gambar 17 Grafik Persentase Quick Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



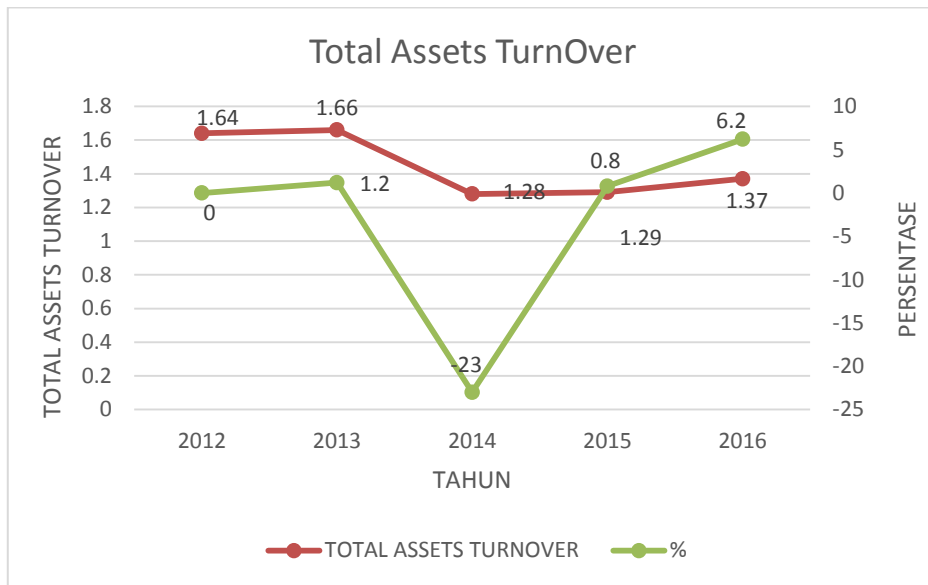
Gambar 17 Grafik Persentase Inventory Turnover Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah

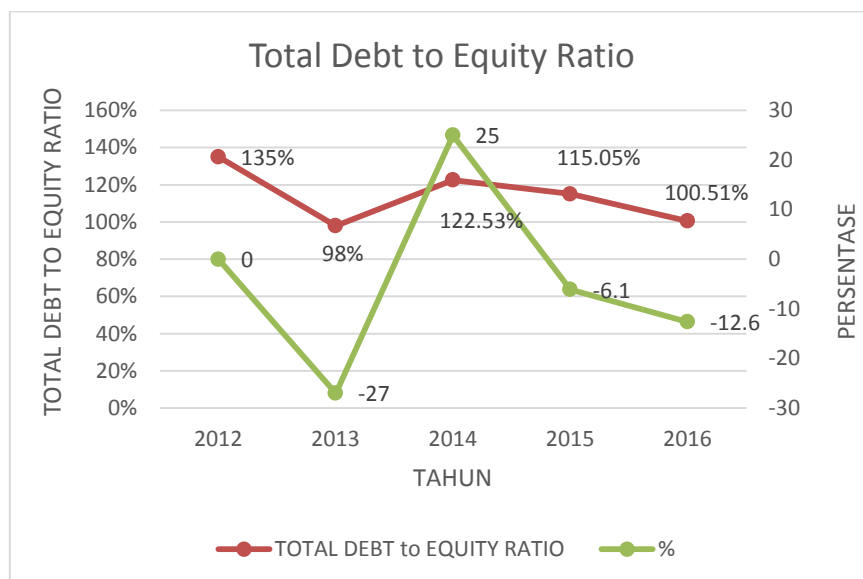


Gambar 18 Grafik Persentase Fixed Assets Turnover Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah

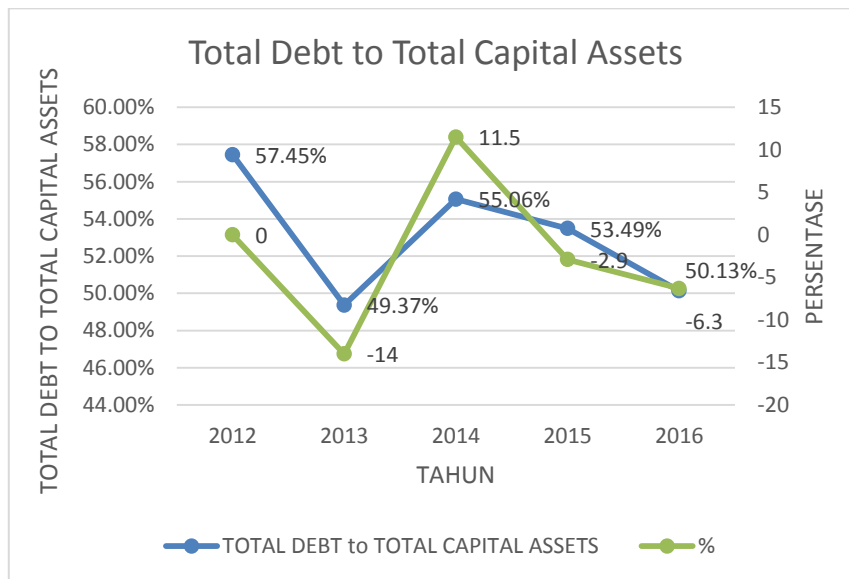


Gambar 19 Grafik Persentase Total Assets Turnover Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016 Sumber: Data Diolah



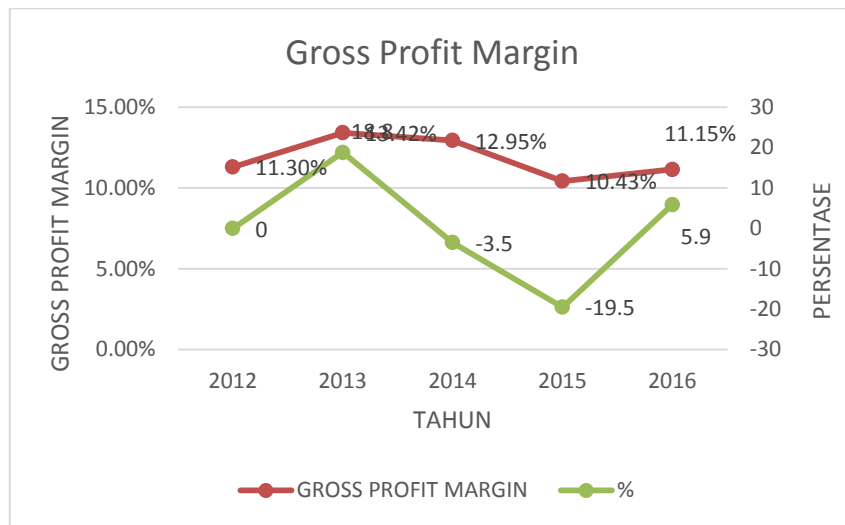
Gambar 20 Grafik Persentase Total Debt to Equity Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



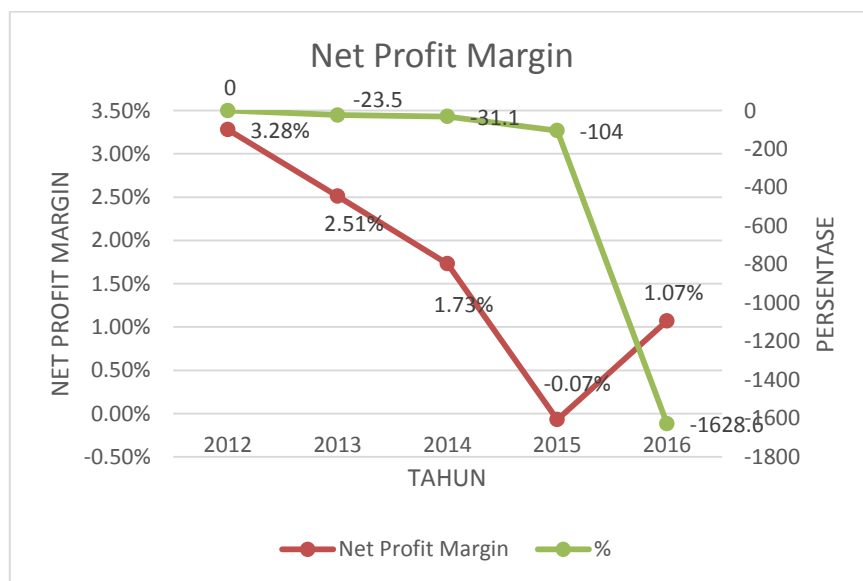
Gambar 21 Grafik Persentase Total Debt to Total Capital Assets Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



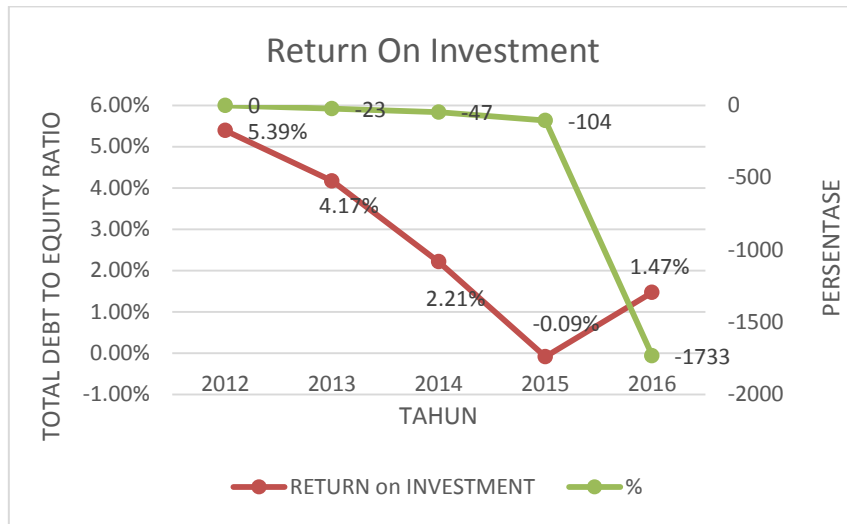
Gambar 22 Grafik Persentase Gross Profit Margin Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



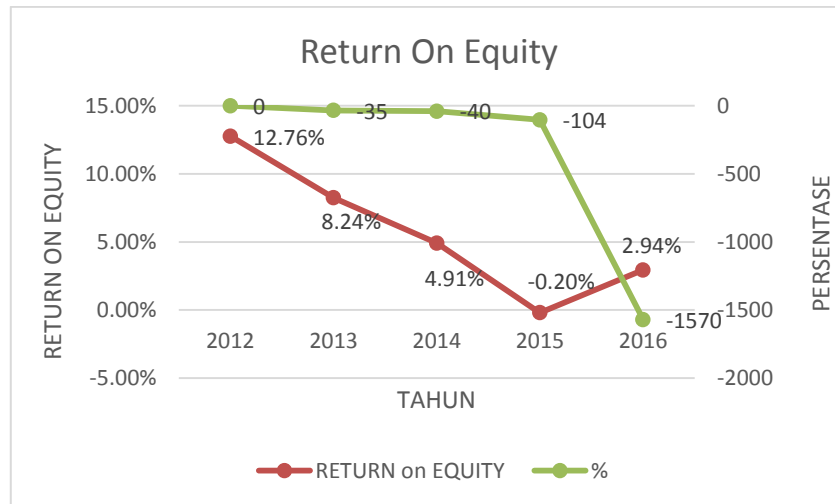
Gambar 23 Grafik Persentase Net Profit Margin Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



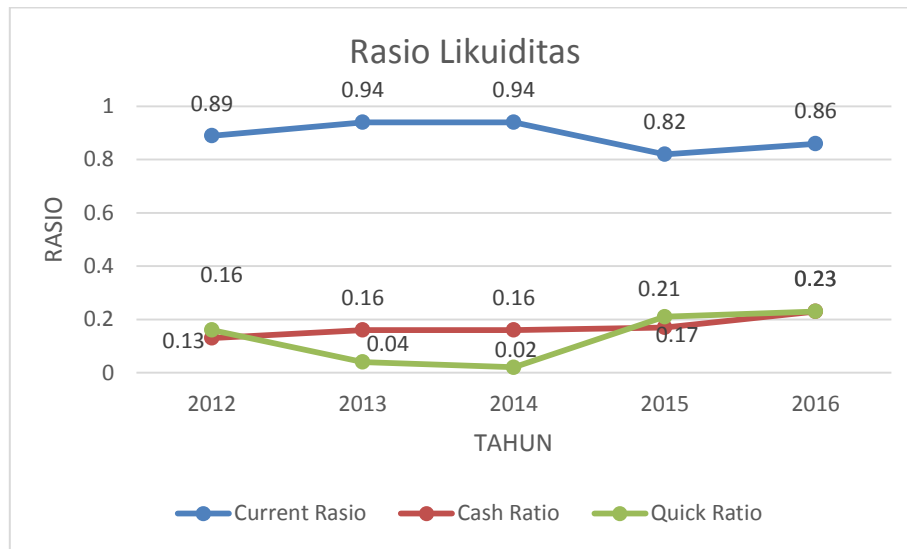
Gambar 24 Grafik Persentase Return On Investment Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



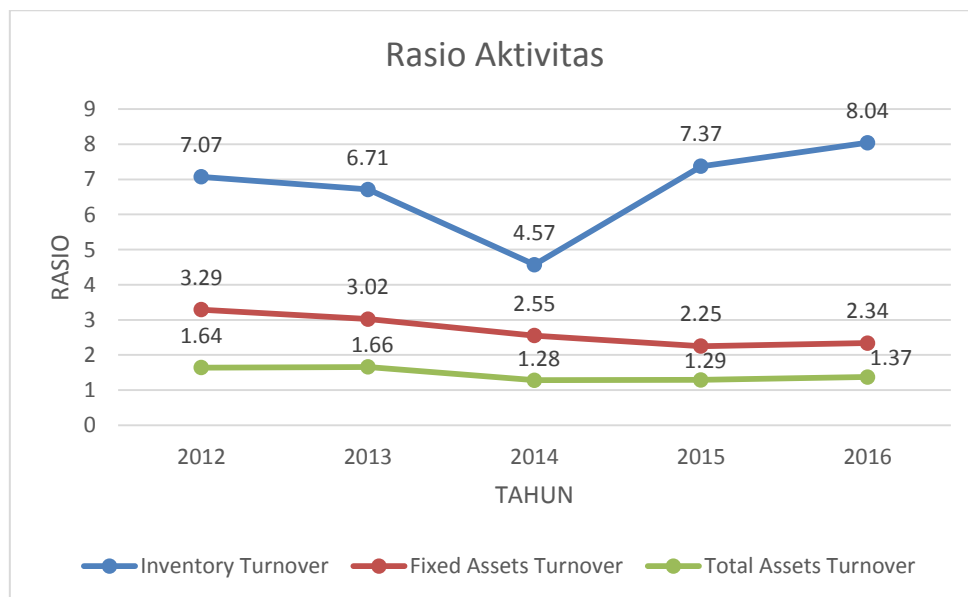
Gambar 25 Grafik Persentase Return On Equity Ratio PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



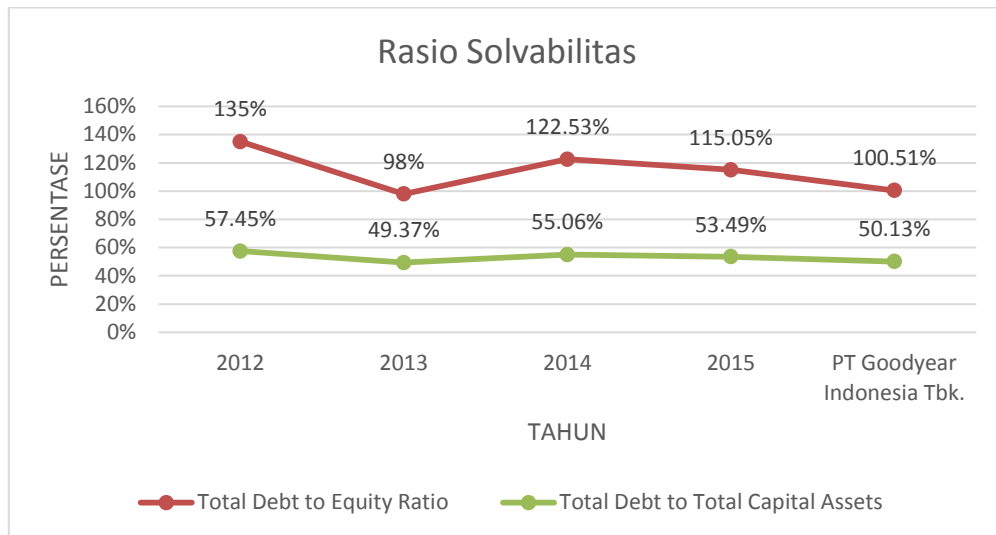
Gambar 26 Grafik Perkembangan Rasio Likuiditas PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



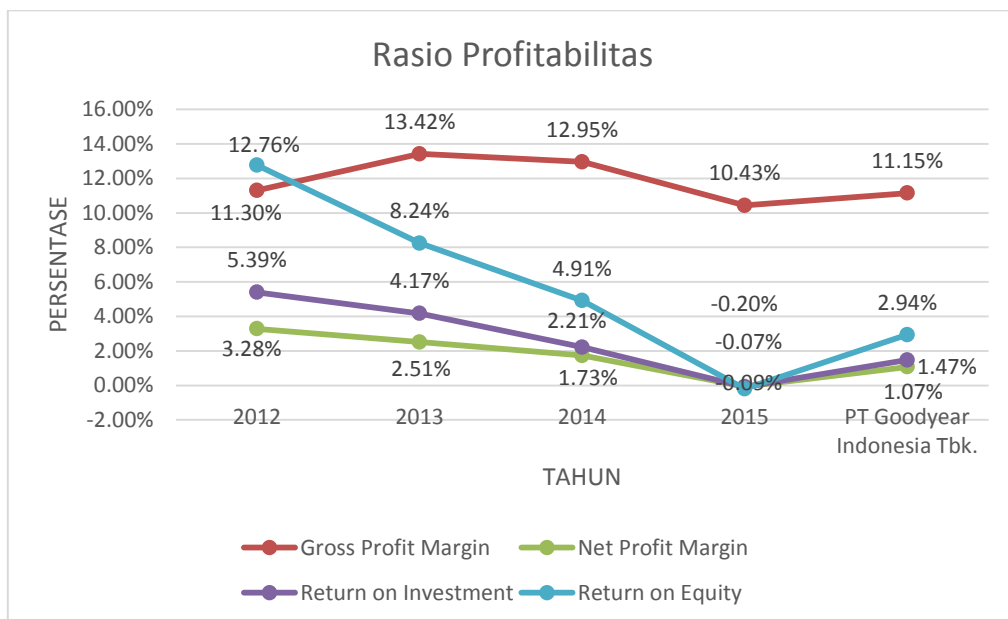
Gambar 27 Grafik Perkembangan Rasio Aktivitas PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



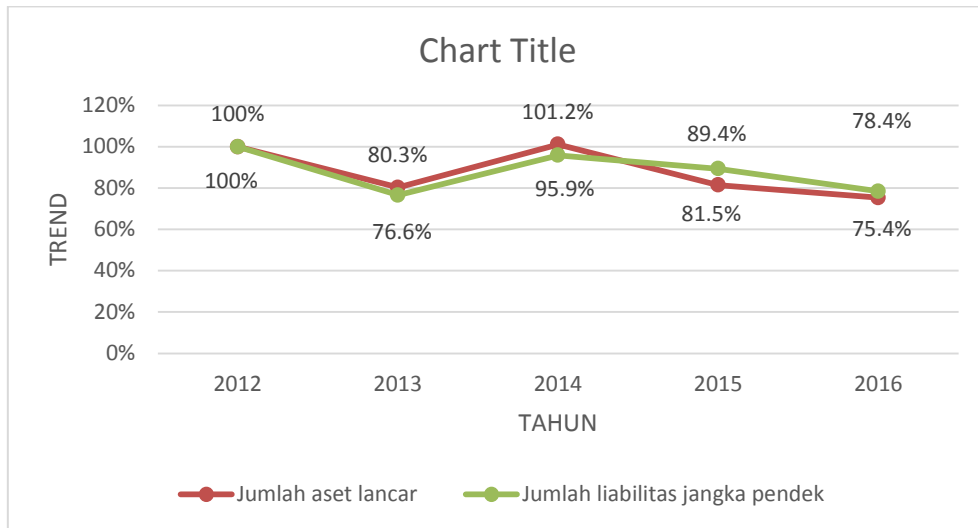
Gambar 28 Grafik Perkembangan Rasio Solvabilitas PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



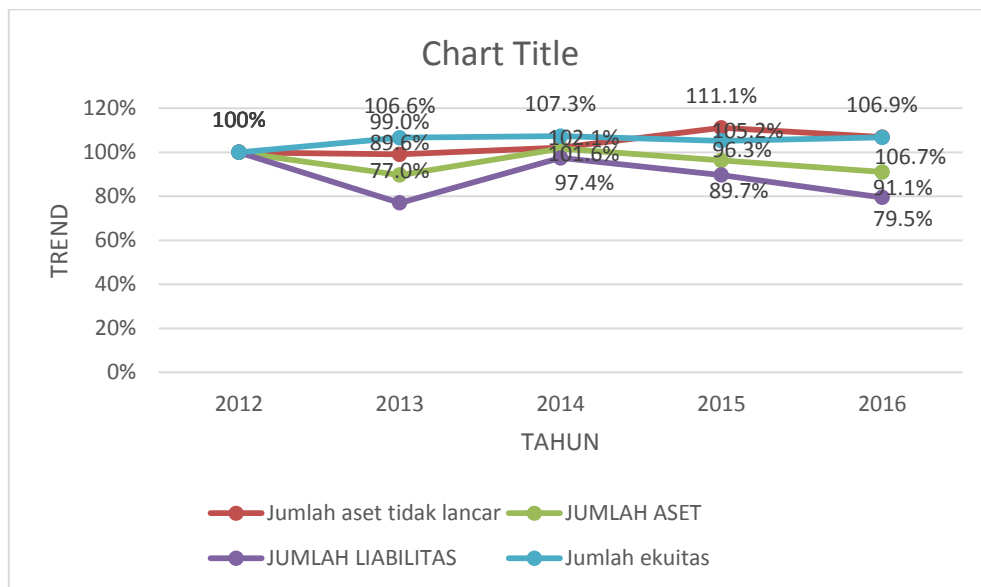
Gambar 29 Grafik Perkembangan Rasio Profitabilitas PT Goodyear Indonesia Tbk. 2012-2016

Sumber: Data Diolah



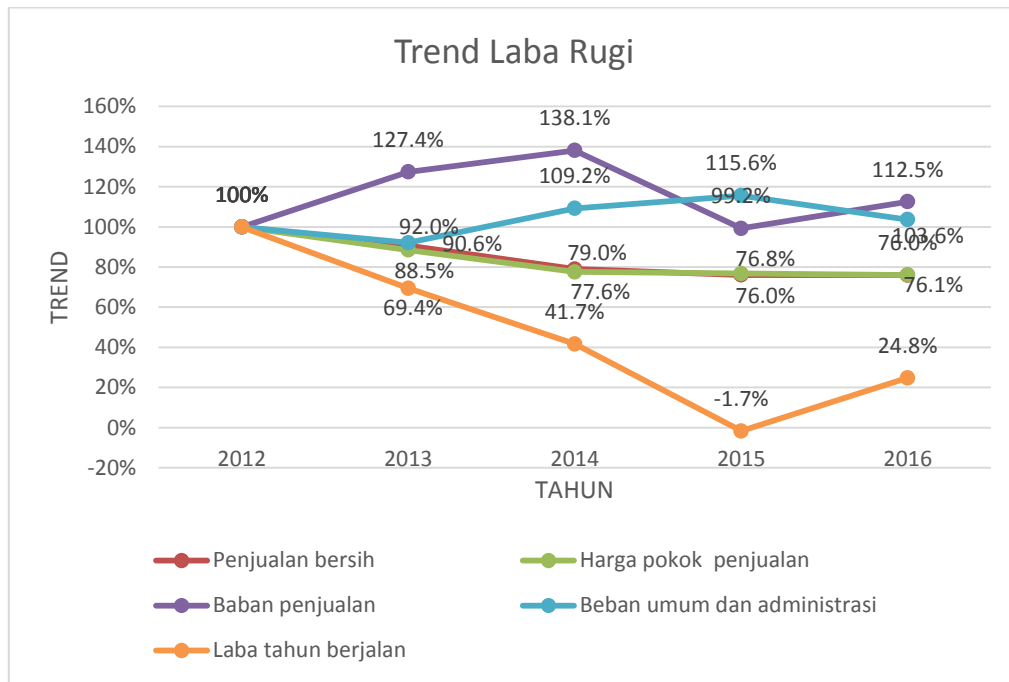
Gambar 30 Grafik Analisis Trend Neraca PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



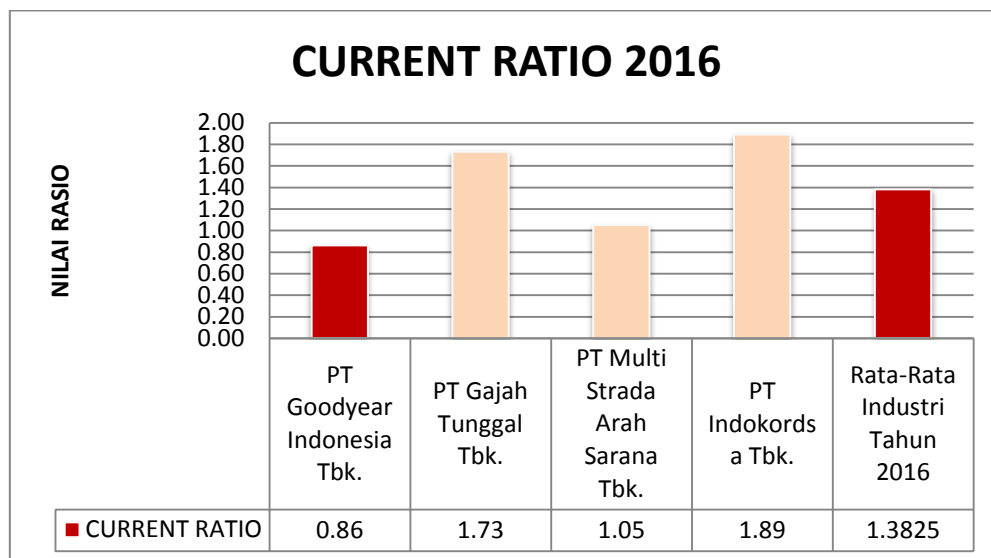
Gambar 31 Grafik Analisis Trend Neraca PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data diolah



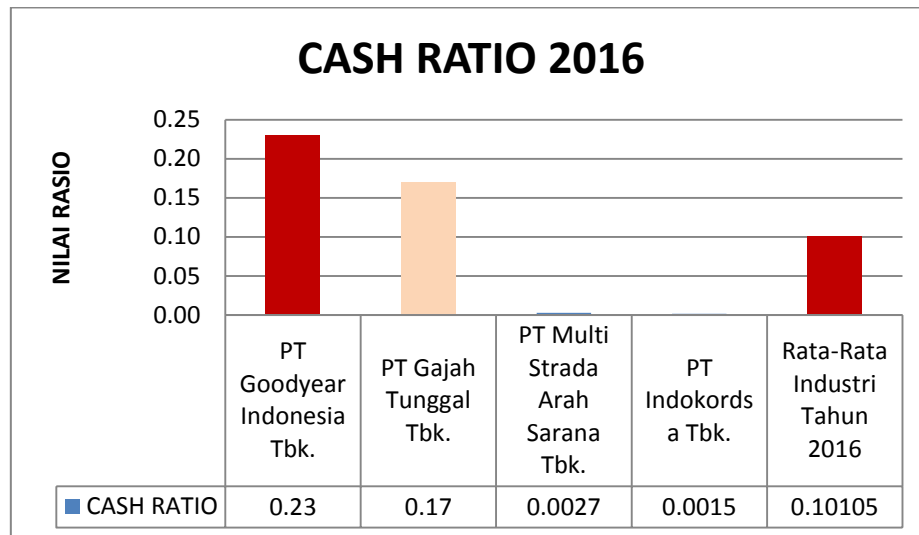
Gambar 32 Grafik Analisis Trend Laba-Rugi PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



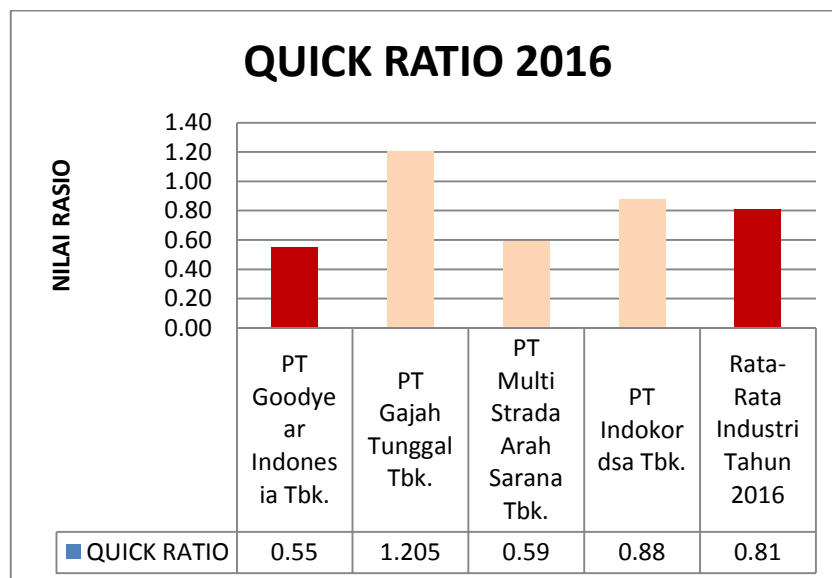
Gambar 33 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



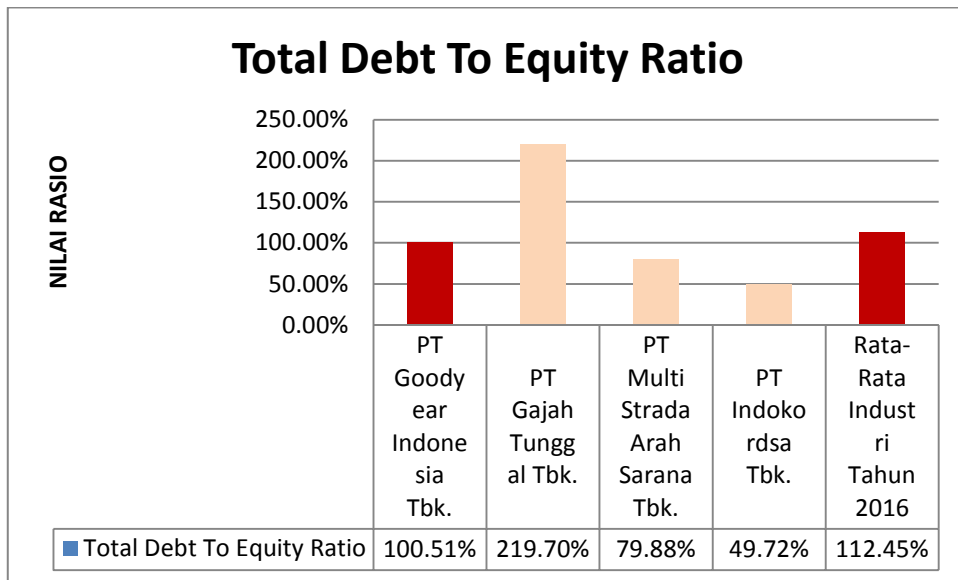
Gambar 34 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



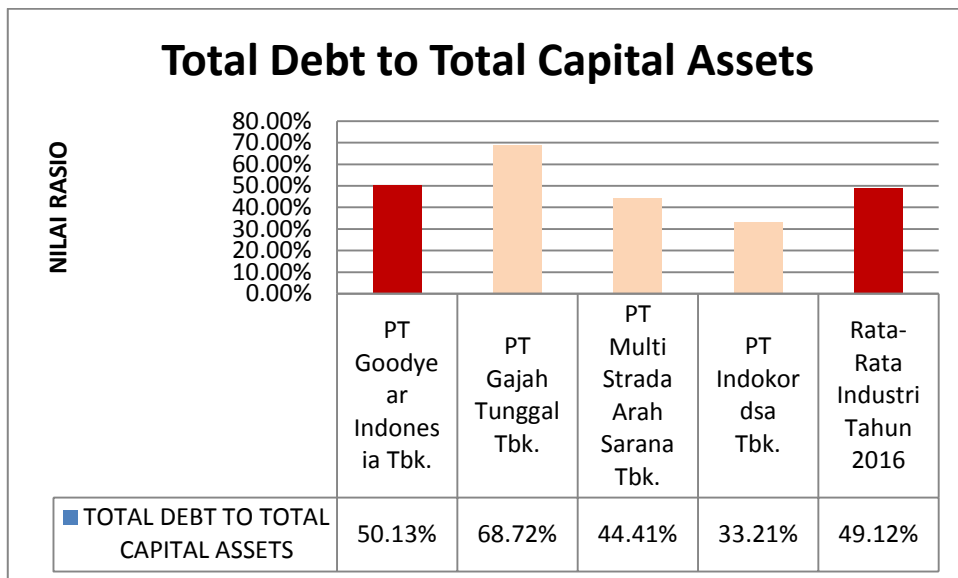
Gambar 35 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



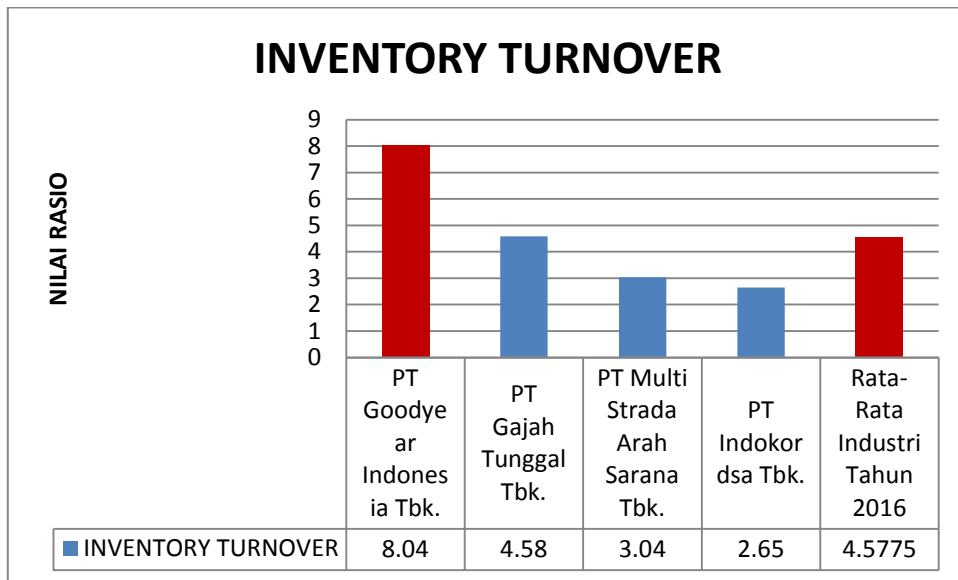
Gambar 36 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



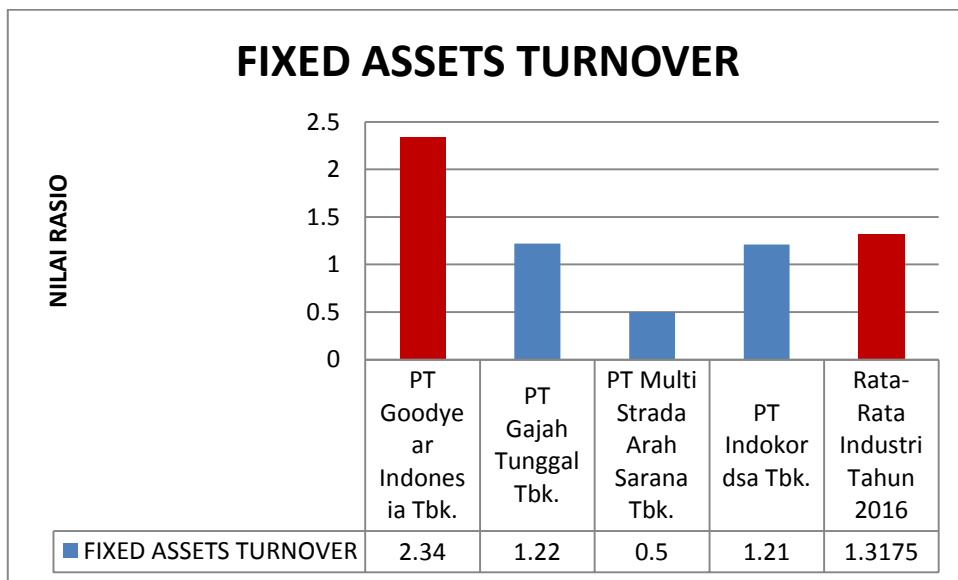
Gambar 37 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



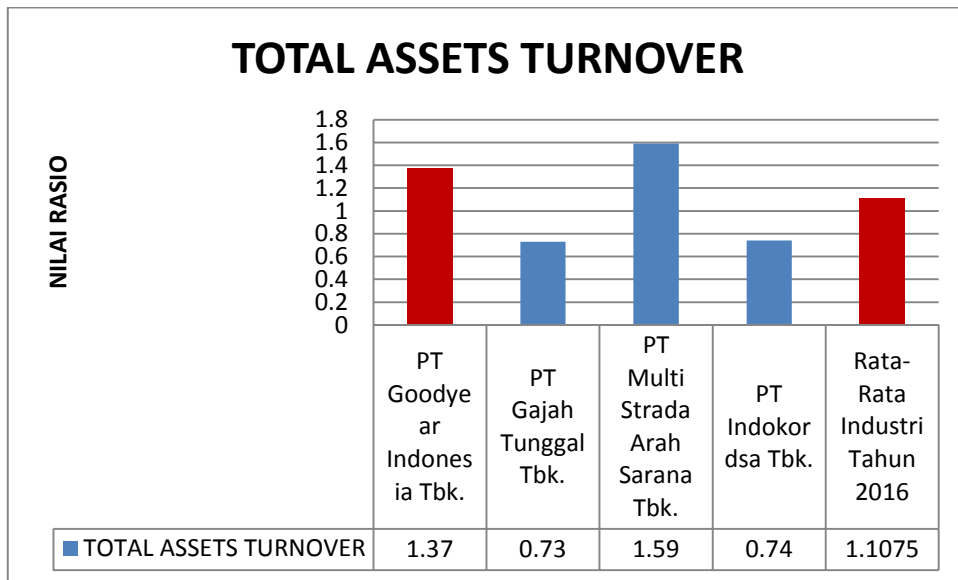
Gambar 38 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



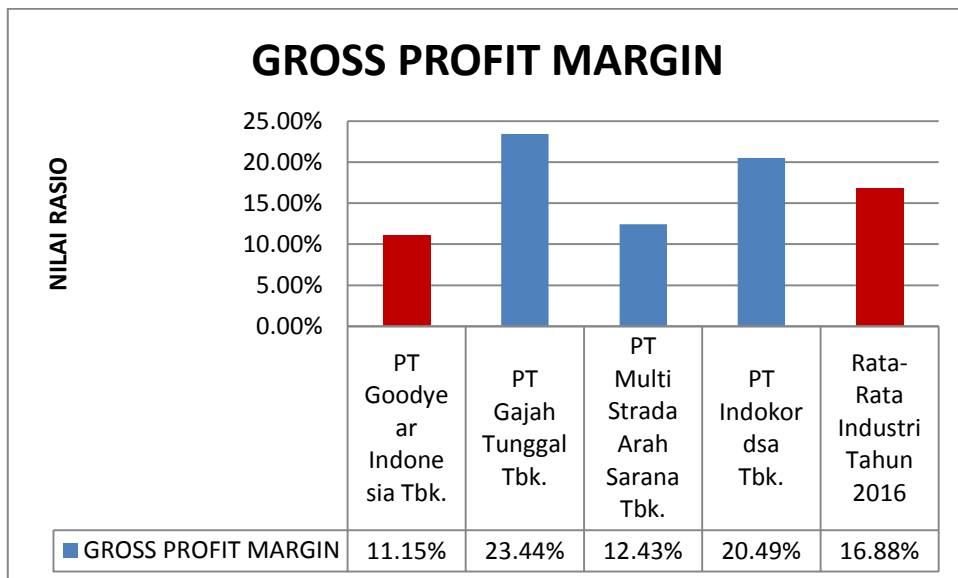
Gambar 39 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



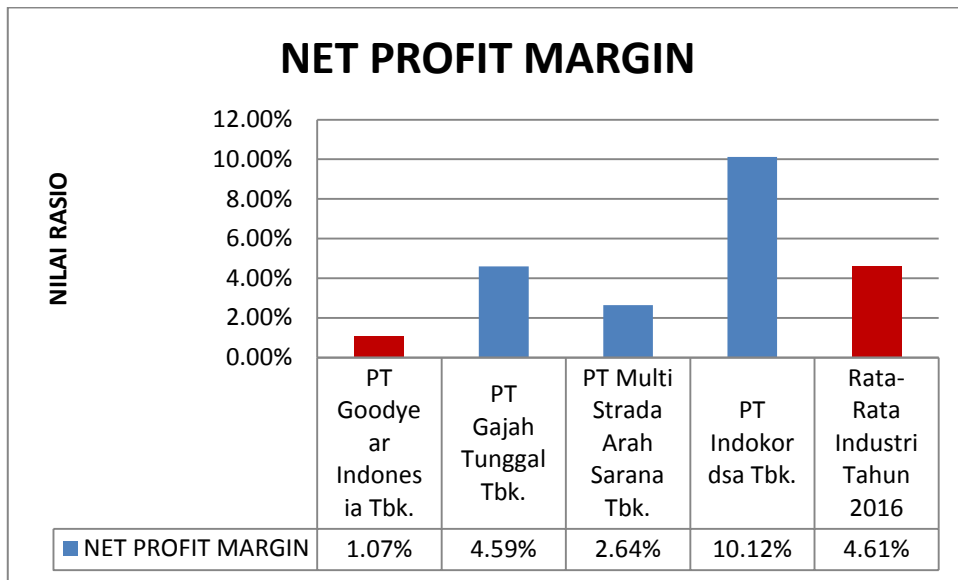
Gambar 40 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



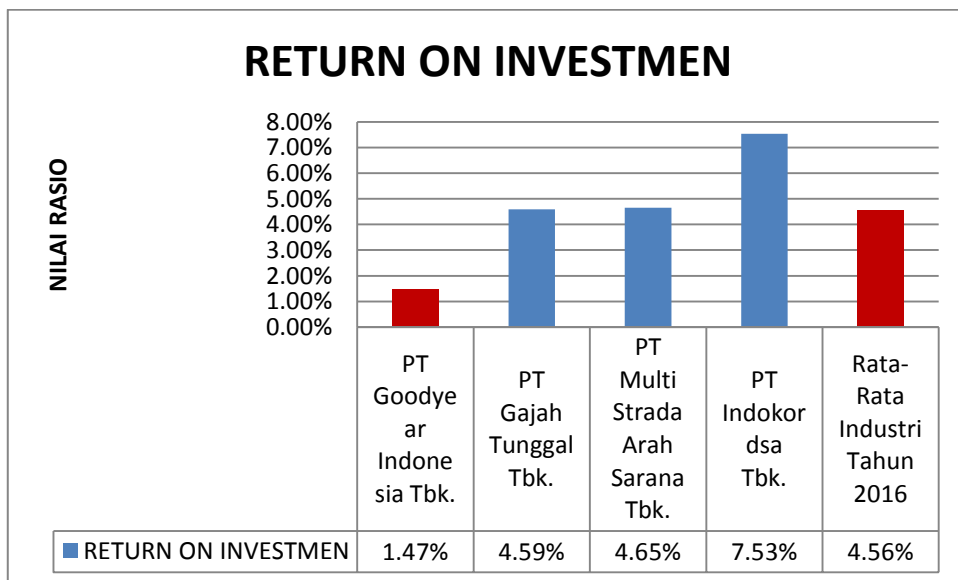
Gambar 41 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



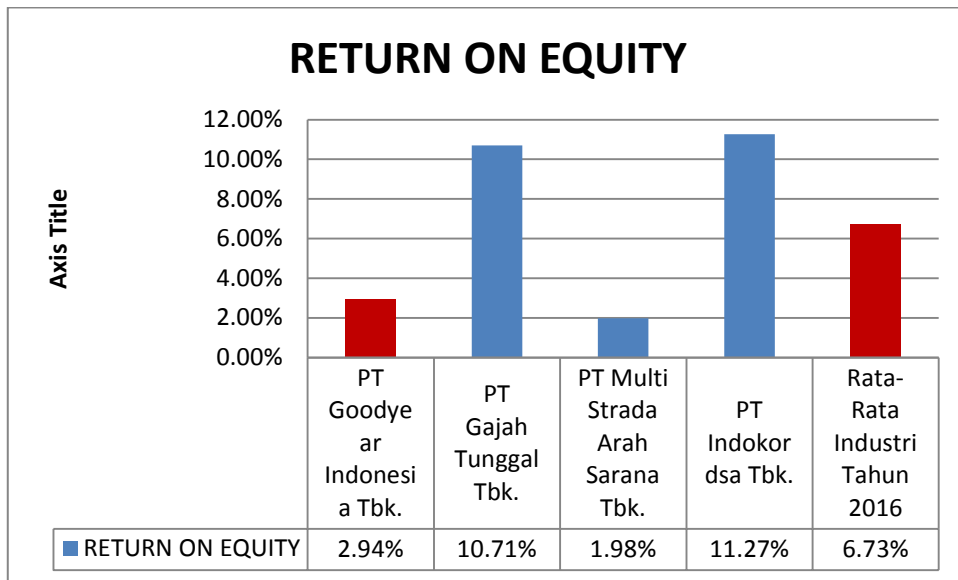
Gambar 42 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



Gambar 43 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah



Gambar 44 Grafik Analisis Cross Section PT Goodyear Indonesia Tbk., Periode 2012-2016

Sumber: Data Diolah